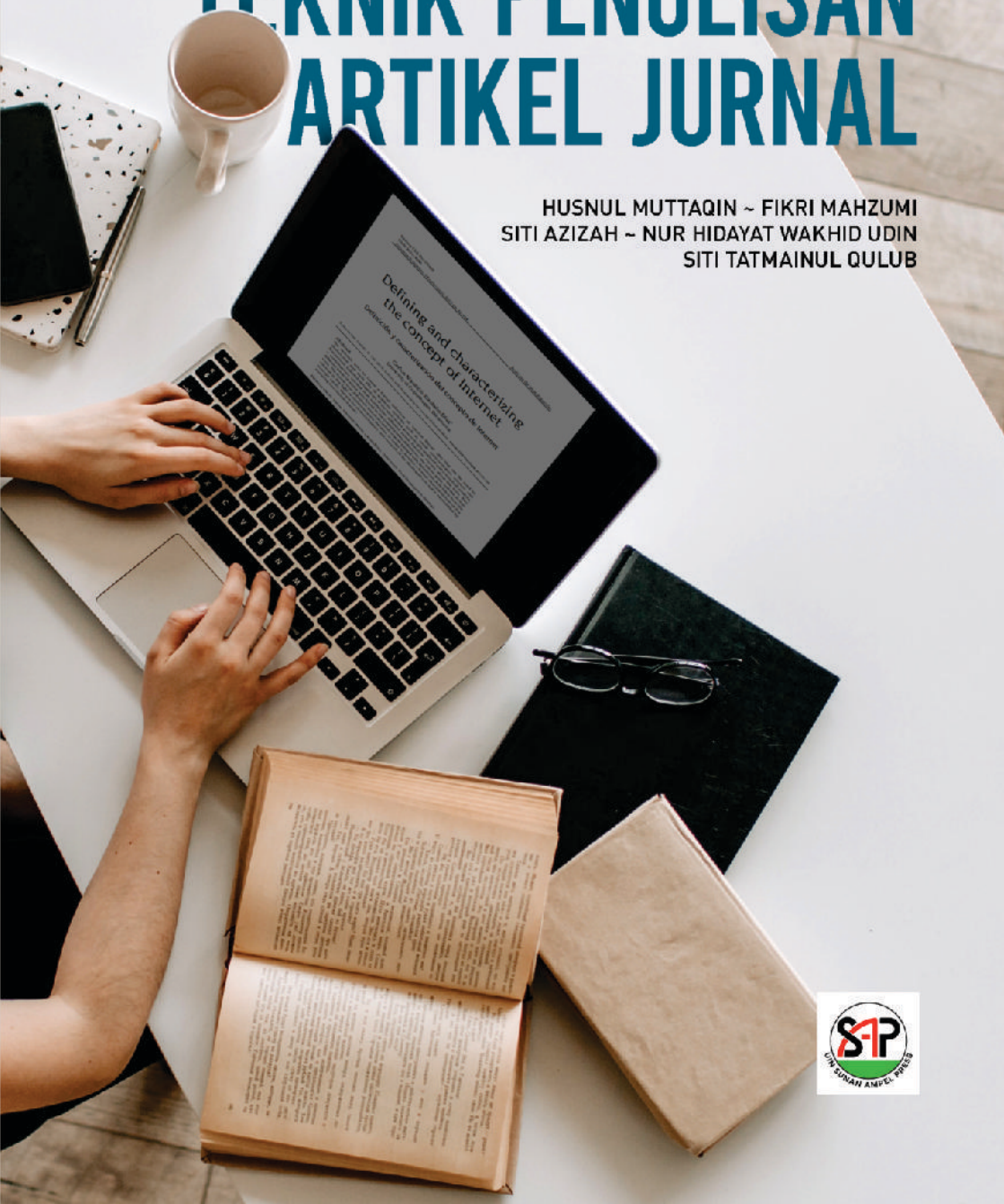


TEKNIK PENULISAN ARTIKEL JURNAL

HUSNUL MUTTAQIN ~ FIKRI MAHZUMI
SITI AZIZAH ~ NUR HIDAYAT WAKHID UDIN
SITI TATMAINUL QULUB



TEKNIK PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Husnul Muttaqin
Fikri Mahzumi
Siti Azizah
Nur Hidayat Wakhid Udin
Siti Tatmainul Qulub



TEKNIK PENULISAN ARTIKEL JURNAL

ISBN: 978-602-332-137-7

Cetakan 1, Desember 2020

xiv +226 hlm | 14,8 cm x 21 cm

Penulis:

Husnul Muttaqin ~ Fikri Mahzumi ~ Siti Azizah

Nur Hidayat Wakhid Udin ~ Siti Tatmainul Qulub

Reviewer: Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

Editor:

Wahidah Br. Zein Siregar, M.A., Ph.D ~ Fitriah, M.A., Ph.D

Dr. Andriani Samsuri, S.Sos., M.M. ~ Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.

Layout & Sampul : Ahmad Kamal A. J.

Foto Sampul : Vlada Karpovich (Pexels)



Diterbitkan oleh:

UIN SUNAN AMPEL PRESS

Anggota IKAPI

Gedung Percetakan UIN Sunan Ampel Surabaya

Wisma Transit Dosen Lt. I

Jl. A. Yani 117 Surabaya

Telp. 031-8410298

Email: sunanampelpress@yahoo.co.id

© 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan caraapa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Prakata Penulis

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat karunia-Nya, buku ajar Teknik Penulisan Artikel Jurnal ini bisa hadir sebagai salah satu supporting system penyelenggaraan pendidikan pada program sarjana (S-1) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Buku ajar ini memiliki fungsi sebagai salah satu sarana pembelajaran pada mata kuliah Teknik Penulisan Artikel Jurnal. Walaupun buku ini hanya berisi 6 bab tetapi buku ini memerlukan banyak sekali praktek. Itu sebabnya buku ini didesain untuk disampaikan dalam 14x pertemuan. Pada bab pertama, mahasiswa akan dikenalkan dengan seluk beluk artikel jurnal, seperti jenis-jenis artikel jurnal, struktur/sistematika artikel jurnal dan gambaran umum langkah-langkah menulis artikel jurnal. Bab ini disampaikan dalam 1x pertemuan. Sebagai tahap awal memulai artikel jurnal, mahasiswa akan dikenalkan dengan persoalan etika dalam penulisan karya ilmiah yang disajikan pada bab kedua. Bab kedua ini disampaikan dalam 1x pertemuan.

Bab ketiga akan menjelaskan berbagai persiapan yang diperlukan ketika hendak mulai menulis jurnal. Pada bab ini mahasiswa bukan cuma mendapatkan materi tapi diminta untuk mempraktekkan secara langsung, sehingga bab ini memerlukan 2x pertemuan dalam pelaksanaannya. Pembahasan akan dilanjutkan pada bab keempat yang akan memaparkan tahap penulisan jurnal. Pembahasan ini didesain untuk diajarkan secara bertahap dengan lebih

banyak menekankan pada kematangan praktek, sehingga memerlukan 3x pertemuan.

Pada bab kelima, mahasiswa akan diajak memahami dan mempraktekkan cara menulis artikel jurnal dari skripsi atau laporan penelitian. Walaupun materinya tidak banyak, tetapi untuk mempraktekkannya mahasiswa memerlukan 4x pertemuan.

Buku ini akan ditutup dengan pembahasan tentang cara dan hal-hal penting yang perlu dilakukan ketika hendak mengirim artikel ke jurnal untuk dipublikasikan. Sebagaimana bab-bab sebelumnya, tahap ini juga memerlukan banyak praktek, sehingga membutuhkan 3x pertemuan untuk menyelesaikannya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pimpinan dan kolega yang telah memberi support penyusunan buku ini, dan kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku ajar Teknik Penulisan Artikel Jurnal ini. Kritik dan saran dari para pengguna dan pembaca kami tunggu guna penyempurnaan buku ini. Terima Kasih.

Tim Penulis

Daftar Isi

Prakata Penulis	iii
Daftar Isi	v
Pemetaan Kompetensi	ix

Bab I : Mengenal Artikel Jurnal

A. Pengantar Unit	1
B. Kompetensi.....	2
C. Uraian Bacaan	2
D. Untuk Apa Menulis Artikel Jurnal	2
E. Apa Itu Artikel Jurnal	10
F. Jenis-Jenis Artikel Akademik	12
G. Struktur Artikel Jurnal	20
H. Langkah-Langkah Penulisan Artikel Jurnal	22
I. Lembar Kerja	24
J. Pertanyaan	24
K. Rangkuman	25
L. Referensi	26

Bab II : Etika Akademik Versus Plagiarisme

A. Pengantar Unit	27
B. Kompetensi.....	29
C. Uraian Bacaan	29
1. Pengertian Etika Akademik	29
2. Ciri-Ciri Masyarakat Ilmiah	31
3. Mengenal Plagiarisme dan Seluk Beluknya.....	37
4. Kiat-Kiat Terhindar dari Plagiarisme .	57

5. Media Pembantu Deteksi Plagiarisme .	67
D. Lembar Kerja	72
E. Pertanyaan	72
F. Rangkuman.....	72
G. Referensi	75

Bab III : Pra-Penulisan Artikel Jurnal

A. Pengantar Unit	77
B. Kompetensi	79
C. Uraian Bacaan.....	79
1. Menentukan Topik.....	79
2. Perumusan Masalah	92
3. Kajian Terdahulu yang Relevan	97
4. Novelty dalam Penulisan Artikel Jurnal	101
5. Metode Penelitian.....	103
6. Kerangka Tulisan.....	110
D. Lembar Kerja Mahasiswa	113
E. Pertanyaan	113
F. Rangkuman.....	114
G. Referensi	116

Bab IV : Tahap Penulisan Artikel Jurnal

A. Pengantar Unit	119
B. Kompetensi	119
C. Uraian Bacaan.....	120
1. Bagian Judul dalam Artikel Jurnal	121
2. Bagian Abstrak dalam Artikel Jurnal	125
3. Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal	132
4. Bagian Metode Penelitian dan Pembahasan dalam Artikel Jurnal.....	138

5. Bagian Akhir dalam Artikel Jurnal	145
6. Bagian Rujukan dalam Artikel Jurnal...	146
D. Lembar Kerja Mahasiswa	147
E. Pertanyaan	148
F. Rangkuman	148
G. Referensi	149

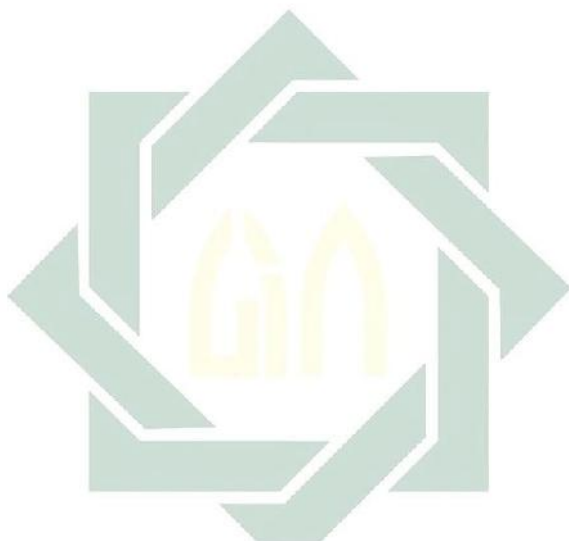
Bab V : Mengubah Laporan Penelitian Menjadi Artikel Jurnal

A. Pengantar Unit.....	151
B. Kompetensi.....	152
C. Uraian Bacaan	152
Untuk Apa Menulis Artikel Jurnal dari Laporan Penelitian?	153
Cara Konversi Laporan Penelitian Menjadi Artikel Jurnal	156
D. Lembar Kerja	170
E. Pertanyaan	171
F. Rangkuman	171
G. Referensi	172

BAB VI : Tahap Publikasi

A. Pengantar Unit.....	173
B. Kompetensi.....	174
C. Uraian Bacaan	175
1. Cara Memilih Jurnal.....	175
2. Mengirim Artikel.....	184
3. Merespon Proses Review dan Revisi Artikel	206
D. Lembar Kerja Mahasiswa	213
E. Pertanyaan	214

F. Rangkuman.....	214
G. Referensi	216
Tentang Penulis	217



PEMETAAN KOMPETENSI

Capaian Pembelajaran Lulusan :

S-01	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
S-03	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
S-11	Menerima, menghayati, mengolah, menalar dan mengamalkan keseimbangan dzikir dan pikir terhadap nilai-nilai Islam serta nilai-nilai kearifan lokal Indonesia
KU-01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
KK-01	Mampu melaporkan hasil penelitian atau pemikiran dalam artikel jurnal
P-01	Mampu memahami konsep dalam penulisan artikel jurnal

Kemampuan Akhir Pertemuan :

Memiliki konsep, ketrampilan, dan sikap bertanggungjawab dan kejujuran ilmiah dalam membuat artikel jurnal.

Perte- muan	Capaian Akhir Mata kuliah	Indikator	Materi
1	Memahami konsep Artikel Ilmiah	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi Urgensi Artikel Ilmiah- Menjelaskan Pengertian Artikel Ilmiah- Membedakan jenis-jenis artikel jurnall- Mengidentifikasi Struktur Artikel Jurnal- Mengidentifikasi gambaran umum langkah-langkah penulisan artikel Jurnal	<ul style="list-style-type: none">- Untuk apa menulis artikel Jurnal- Apa itu artikel jurnal?- Urgensi- Jenis-jenis Artikel Akademik- Struktur Artikel Jurnal- Langkah-langkah penulisan artikel Jurnal
2	Etika Akademis Artikel Jurnal	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan kode etik dalam menulis- Menjelaskan ciri-ciri masyarakat ilmiah- Mendefisikan plagiarisme- Menentukan tips terhindar dari Plagiasi- Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none">- Pengertian Etika Akademik- Ciri-ciri pada Masyarakat Ilmiah- Mengenal Plagiarisme dan Seluk-beluknya- Kiat-kiat

		media-media pembantu deteksi plagiasi	Terhindar dari Plagiasi - Media pembantu Deteksi Plagiasi
3-4	Pra Penulisan Artikel Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan topik - Merumuskan Masalah - Menentukan kajian terdahulu yang relevan - Memahami novelty dalam penulisan artikel jurnal - Menentukan metode - Drafting kerangka artikel 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan Topik - Perumusan Masalah - Kajian terdahulu yang relevan - Novelty dalam Penulisan Artikel Jurnal - Metode Penelitian - Kerangka Tulisan
5-7	Tahap Penulisan Artikel Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat judul - Menuliskan abstrak - Menuliskan pendahuluan - Menuliskan metode - Menuliskan pembahasan - Menuliskan kesimpulan - Menuliskan rujukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian “Judul” dalam artikel jurnal - Bagian “Abstrak” dalam artikel jurnal - Bagian “Pendahuluan” artikel jurnal - Bagian “Metode Penelitian” & “Pembahasan” dalam artikel

			<ul style="list-style-type: none"> - jurnal - Bagian “Akhir” dalam artikel jurnal - Bagian “Rujukan” dalam artikel jurnal
Pertemuan ke-8 UTS			
9-12	Mengubah Hasil penelitian Menjadi Artikel Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi urgensi menulis jurnal dari penelitian - Mengidentifikasi cara konversi hasil penelitian menjadi artikel jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk Apa Menulis Artikel Jurnal dari Laporan Penelitian? - Cara konversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal
13-15	Tahap Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih dan Menentukan Jurnal - Mengirim Artikel - Merespon Proses Review dan Revisi Artikel 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara Memilih Jurnal - Mengirim Artikel - Merespon Proses Review dan Revisi Artikel
Pertemuan 16 UAS			

BAB I

MENGENAL ARTIKEL JURNAL

A. Pengantar Unit

Bab pertama ini mengenalkan seluk beluk artikel jurnal. Sebelum mulai menulis artikel jurnal, mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik pengertian, jenis, struktur/ sistematika dan langkah-langkah menyusun artikel jurnal. Bagi akademisi, kemampuan menulis artikel jurnal sangat penting sebagai bagian dari aktivitas diseminasi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh masyarakat, terutama masyarakat akademis.

Bab ini akan dimulai dari ajakan pada mahasiswa untuk menemukan motivasi yang tepat sebelum menulis artikel jurnal. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk mencermati perbedaan masing-masing jenis artikel jurnal serta mengenali komponen-komponen artikel, baik yang menggunakan struktur IMRaD, maupun Non-IMRaD.

Materi dalam bab ini didesain untuk disampaikan dalam satu kali pertemuan (3 SKS atau 3x50 menit). Sementara media belajar yang akan digunakan pada bab ini adalah contoh-contoh artikel yang sudah dipublikasikan dari beberapa jurnal terakreditasi, baik yang menggunakan struktur IMRaD, maupun Non-IMRaD.

B. Kompetensi

1. Mahasiswa memahami pengertian dan jenis-jenis artikel jurnal
2. Mahasiswa mampu membedakan struktur artikel jurnal IMRaD dan Non-IMRaD
3. Mahasiswa memahami langkah-langkah yang diperlukan penulisan artikel jurnal

C. Uraian Bacaan

Artikel jurnal memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis tulisan lain, seperti artikel populer atau lainnya. Perbedaan itu tidak hanya menyangkut isi, tetapi juga struktur atau sistematika artikel. Sebagai artikel ilmiah, tulisan jurnal mengikuti standar penulisan yang relatif baku.

Sebelum memulai pembahasan tentang seluk-beluk artikel jurnal, penting bagi mahasiswa untuk mengetahui apa urgensi menulis artikel jurnal. Kita akan membahasnya satu-persatu pada uraian-uraian di bawah.

D. Untuk Apa Menulis Artikel Jurnal?



“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

(Pramoedya Ananta Toer)

Menulis artikel jurnal, walaupun bukan pekerjaan mudah, tetapi sebetulnya bisa menjadi aktivitas yang sangat

menyenangkan jika seorang penulis memiliki motivasi yang tepat. Ada banyak hal yang memotivasi orang untuk menulis artikel jurnal, seperti mengembangkan pengetahuan baru, menyampaikan informasi atau perkembangan baru dalam satu disiplin ilmu pengetahuan.

Hanya saja, tak jarang seorang penulis enggan melanjutkan tulisannya atau bahkan tak kunjung mulai menulis. Keengganan seperti ini bisa muncul akibat kesulitan-kesulitan dalam memulai tulisan, merevisi tulisan, menemukan gagasan yang menarik, atau bahkan merasa belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menulis topik atau tema yang diinginkan.¹

Jika seorang penulis merasa sudah menguasai satu tema, ia mungkin tak akan pernah menemukan salah satu hadiah terbesar dari aktivitas menulis: “kejutan-kejutan” dari ide-ide baru yang akan ia temukan sepanjang proses menulis.

Perasaan belum memiliki cukup kemampuan, misalnya, kadang muncul terutama berkaitan dengan keharusan sebuah artikel jurnal untuk melakukan *literatur review* terlebih dahulu agar dapat menghasilkan artikel jurnal yang baik. Banyak orang percaya bahwa seseorang tak dapat menulis artikel jika ia belum “menceburkan diri” dalam belantara literatur terkait tema yang ingin ia tulis.

¹ James Hartley, *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook* (London: Routledge, 2008), 14.

Literature review memang sangat krusial dalam sebuah tulisan jurnal. Benar bahwa seorang penulis perlu membaca berbagai literatur terkait. Benar bahwa ia perlu menentukan posisi tulisannya di tengah berbagai pembahasan atau penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bentuk kontribusi akademiknya. Tetapi, harus juga diingat bahwa “menceburkan” diri dalam belantara literatur adalah sebuah proses yang panjang. Jika seseorang harus menunggu sampai menguasai semua literatur terkait, mungkin ia tak akan pernah mulai menulis.²



Seorang penulis tentu tak perlu menunggu selesai membaca semua literatur berkaitan untuk memulai sebuah tulisan, karena hal ini hampir mustahil dilakukan (akan selalu ada bahan-bahan kajian/bacaan yang belum terakses). Tentu saja sikap seperti ini harus dibarengi dengan kesadaran bahwa ia masih perlu terus belajar dan membaca berbagai literatur lain yang berkaitan. Menulis dapat dilakukan sambil tetap melakukan penelusuran literatur. “Menceburkan” diri dalam belantara literatur kerap dapat memunculkan ide-ide baru yang tak direncanakan sebelumnya. Jika seorang penulis merasa sudah menguasai satu tema, ia mungkin tak akan pernah menemukan salah satu hadiah terbesar dari aktivitas

² Rowena Murray, *Writing for Academic Journals*, 2 edition (Maidenhead, Berkshire: Open University Press, 2009), xi.

menulis: “kejutan-kejutan” dari ide-ide baru yang akan ia temukan sepanjang proses menulis.

“Kejutan-kejutan” seperti ini dapat menjadi “*aha moment*” seorang penulis. “*Aha moment*” muncul ketika seorang penulis menemukan sesuatu yang melecut semangatnya, memacu *moodnya*, dan membuatnya makin bergairah untuk melanjutkan tulisannya. “*Aha moment*” dapat muncul terutama ketika seorang penulis menemukan hal-hal baru yang tak pernah ia pikirkan sebelumnya, atau ketika ia pada akhirnya menemukan ide menarik setelah sekian lama mengalami kebuntuan berpikir. “*Aha moment*” adalah saat-saat inspiratif yang diinginkan oleh seorang penulis.

Seorang penulis yang sudah menjadikan kepenulisan sebagai dunianya boleh jadi tak perlu mencari “*aha moment*” seperti itu untuk menemukan semangat menulis. Tetapi bahkan penulis paling berpengalaman sekalipun bisa saja suatu saat mengalami titik jenuh. Kejenuhan seperti ini dapat saja datang terutama ketika ia tak memiliki motivasi yang tepat untuk memulai atau melanjutkan sebuah tulisan. Memiliki motivasi yang tepat sangat penting bagi seorang penulis, terutama penulis pemula.

Motivasi bagi seorang penulis tak ubahnya sumbu bagi sebuah lilin. Lilin tak bakal dapat menyalakan api jika tak memiliki sumbu. Motivasi adalah sejenis sumbu yang mampu menyalakan api semangat dalam diri seorang penulis, tak peduli penulis pemula atau penulis berpengalaman.

Dalam kaitannya dengan motivasi, sebetulnya tak ada motivasi yang benar atau motivasi yang salah dalam menghasilkan sebuah karya tulis, termasuk tulisan jurnal. Seseorang menulis artikel jurnal bisa karena motivasi yang sangat berlainan satu sama lain. Salah satu motivasi yang paling mudah dipikirkan orang adalah penghasilan. Hanya saja, dalam konteks kepenulisan jurnal, motif ini amat jarang menjadi dasar dari seorang penulis artikel jurnal untuk memublikasikan tulisannya. Selain karena hampir tidak ada jurnal yang memberi imbalan material pada para penulisnya, beberapa jurnal (terutama *open access journal*) justru membebankan biaya publikasi artikel pada para penulisnya.

Siapa pun dapat ikut serta mengubah dunia, walau hanya dengan menyingkirkan duri dari jalanan, apalagi menulis (tentu saja).

Hanya saja, bukan berarti penulis artikel jurnal tidak bisa mendapat imbalan material sama sekali. Beberapa perguruan tinggi memberi imbalan material bagi para dosen dan mahasiswa yang berhasil memublikasikan tulisannya di jurnal-jurnal ternama. Para penulis jurnal juga kerap menulis artikel sebagai bagian dari penelitian yang pendanaannya ditanggung oleh lembaga-lembaga *funding*, baik nasional maupun internasional.

Tetapi, kepuasan terbesar seorang penulis artikel jurnal kerap bukanlah imbalan material, melainkan kontribusi ilmiah yang dapat ia sumbangkan untuk masyarakat luas. Ketika seorang penulis artikel jurnal melihat karyanya

banyak dikutip oleh penulis lain, itu artinya ia mendapat pengakuan dari masyarakat akademik. Pengakuan seperti ini kerap menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang penulis, tentu bukan dalam maknanya yang semata-mata personal, tetapi lebih berupa kebanggaan karena berhasil memberi kontribusi bagi masyarakat luas, terutama masyarakat akademik.

Seorang penulis artikel jurnal mungkin tak pernah tahu siapa saja yang telah membacanya dan apa manfaat tulisannya bagi masyarakat luas. Ia juga mungkin tak tahu apakah orang-orang mengapresiasi tulisannya atau bahkan apakah tulisannya mampu mendorong sebuah perubahan riil di tengah masyarakat. Hanya saja, makin banyak ia menulis, makin banyak kemungkinannya berkontribusi bagi perubahan, sekecil apapun perubahan itu, karena sebetulnya siapa pun dapat ikut serta mengubah dunia, walau hanya dengan menyingkirkan duri dari jalanan, apalagi menulis (tentu saja).

Menulis dan memublikasikan artikel di jurnal adalah bagian dari kegiatan diseminasi hasil-hasil penelitian. Kegiatan ini penting untuk memperluas kontribusi hasil-hasil penelitian bagi perubahan sosial, karena sesungguhnya tujuan utama penelitian adalah menghasilkan perubahan. Itu sebabnya, Quran menggunakan kata *rabb* (رب) dalam rangkaian ayat pertama surat *al-'Alaq*, surat yang pertama diturunkan oleh Allah.

Aktifitas *iqra'*, kata Allah, harus dilakukan dengan menyebut nama *rabb* yang menunjuk pada sifat Tuhan yang maha memelihara, mengasuh dan mendidik. *Iqra'* adalah aktivitas membaca teks. Teks adalah segala sesuatu yang bisa dipahami. Oleh sebab itu makna teks tidak hanya mencakup sesuatu yang tertulis tetapi juga realitas, baik realitas sosial maupun realitas alam. Ini artinya, aktivitas *iqra'* tak lain adalah membaca teks tertulis dan membaca realitas (alam dan sosial). Dengan demikian, perintah membaca dengan nama *rabb* tak lain adalah perintah untuk melakukan penelitian yang motif atau tujuan akhirnya adalah untuk memelihara segenap ciptaan (manusia dan segenap isi dunia).

Motif seperti ini dapat menjadi penyemangat seorang penulis artikel jurnal untuk terus berkarya. Kontribusi seorang penulis bagi masyarakat luas pada gilirannya akan mengabadikan ide-ide penulis dalam realitas sosial. Oleh sebab itu mulailah menulis, karena menulis adalah bekerja untuk keabadian (Pramoedya).

Tentu saja, banyak motif lain yang dimiliki penulis untuk menghasilkan karya tulis (Lihat daftar motif orang menulis di bagian akhir sub bab ini). Ini karena menulis memiliki banyak sekali manfaat, termasuk bagi diri penulis sendiri. Bagi sebagian orang, misalnya, menulis adalah aktifitas yang membebaskannya dari beban-beban psikologis yang tak dapat ia ungkapkan dengan lisan. Lebih dari itu, dengan menuliskan ide-ide, seseorang akan lebih mudah mengingatnya. Hernowo menjelaskannya dengan sangat menarik di salah satu bukunya: *Mengikat Makna*.

“Ikatlah ilmu dengan menuliskannya”, tulis Hernowo di bukunya, mengutip Ali bin Abi Thalib.³

Lembar Kerja: Temukan alasan menulismu sendiri

Cobalah untuk menemukan alasan/motivasi yang tepat untuk menulis. Anda dapat memulainya dengan belajar bagaimana orang termotivasi untuk menulis. James Hartley merangkum alasan-alasan yang pernah dikemukakan orang ketika menulis. Berikut ini sebagian alasan tersebut:

Saya menulis karena saya memiliki kebutuhan bawaan untuk menulis! Saya menulis karena saya tidak bisa melakukan pekerjaan normal seperti orang lain. Saya menulis karena saya ingin membaca buku-buku lain seperti yang saya tulis. Saya menulis karena saya marah pada kalian semua, marah pada semua orang. Saya menulis karena saya suka tinggal di kamar sepanjang hari sambil menulis. Saya menulis karena saya hanya dapat berkontribusi dalam kehidupan nyata dengan mengubahnya. Saya menulis karena saya ingin orang lain, anda semua, seluruh dunia, tahu jenis kehidupan yang anda jalani. Saya menulis karena saya suka mencium bau kertas, pena, dan tinta. Saya menulis karena saya percaya pada sastra, novel, lebih dari saya percaya pada hal lain. Saya menulis karena itu adalah kebiasaan, passion saya. Saya menulis karena saya takut dilupakan. Saya menulis untuk

³ Hernowo, *Mengikat Makna* (Bandung: Kaifa, 2001), 37.

menyendiri. Mungkin saya menulis karena saya berharap bisa mengerti mengapa saya sangat, sangat marah pada kalian semua, sangat, sangat marah pada semua orang. Saya menulis karena saya suka tulisan saya dibaca. Saya menulis karena begitu saya telah memulai novel, esai, saya ingin menyelesaikannya. Saya menulis karena semua orang mengharapkan saya untuk menulis. Saya menulis karena saya memiliki kepercayaan agak kekanak-kanakan pada keabadian perpustakaan, dan cara buku-buku saya diletakkan di rak. Saya menulis karena amat menarik untuk mengubah semua keindahan dan kekayaan hidup menjadi kata-kata. Saya menulis bukan untuk menceritakan sebuah kisah, tetapi untuk menciptakannya. Saya menulis karena saya ingin lari dari firasat bahwa ada tempat yang harus saya kunjungi tetapi—seperti dalam mimpi—saya tidak pernah bisa sampai di sana. Saya menulis karena saya tidak pernah berhasil bahagia. Saya menulis untuk bahagia.⁴

Setelah membaca berbagai alasan orang menulis, tentukan alasan menulis untuk Anda sendiri. Kemukakan alasan Anda dan ceritakan pada teman-teman Anda di kelas kenapa Anda memilih alasan tersebut.

E. Apa Itu Artikel Jurnal?

Artikel jurnal berisi ide atau pemikiran yang bersumber dari hasil penelitian lapangan, termasuk eksperimen laboratorium, dan kajian literatur yang ditulis dan disajikan

⁴ Hartley, *Academic Writing and Publishing*, 15.

secara sistematis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Artikel jurnal dapat ditulis seorang diri atau beberapa orang yang biasanya terdiri dari penulis utama dan penulis pendamping (*co-author*). Terkadang, sebuah artikel jurnal juga mencantumkan penulis koresponden (*corresponding author*) tersendiri yang bertanggung jawab atas semua korespondensi serta perbaikan artikel.

Secara umum, sistematika penulisan artikel jurnal mengikuti format/struktur IMRaD dan Non-IMRaD. Pembahasan tentang ini akan dijelaskan di sub bab tersendiri di bawah.

Untuk kaidah penulisan, masing-masing jurnal memiliki gaya selingkung yang boleh jadi berbeda-beda satu dengan lainnya. Format sitasi misalnya, sebagian jurnal memilih menggunakan catatan kaki, sebagian lain menggunakan catatan perut. *Style* sitasi yang diikuti oleh tiap jurnal juga beragam. Sebagian menggunakan *syle* sitasi APA (*American Psychological Association*), sebagian lagi menggunakan *Thurabian* atau *Chicago Manual of Style*, dan masih banyak *style* sitasi yang berlaku di berbagai jurnal.

Sebagai penulis, Anda harus mencermati gaya selingkung yang dipakai di jurnal tujuan untuk memperbesar kemungkinan artikel Anda diterima dan dipublikasikan di jurnal tersebut. Bagi jurnal-jurnal bereputasi, artikel yang tidak sesuai dengan gaya selingkung mereka akan langsung ditolak. Biasanya pengelola jurnal akan menyediakan template artikel yang

digunakan pada jurnal mereka, Jika tidak tersedia template, Anda bisa melihat dan mencermati artikel-artikel yang sudah dipublikasikan sebelumnya di jurnal tersebut.

Lembar Kerja: Cermati jurnal-jurnal berikut

Buatlah kelompok kecil (sekitar 4-5 orang mahasiswa), lalu buka setidaknya tiga jurnal yang terdapat pada repository ejournal UIN Sunan Ampel Surabaya (<https://ejournal.uinsby.ac.id>). Temukan template artikel yang ada dalam web jurnal tersebut, lalu diskusikan bersama teman-teman sekelompok perbedaan yang terlihat dari template artikel tersebut.

F. Jenis-jenis Artikel Akademik

Sebelum memulai, penulis artikel jurnal harus memutuskan jenis artikel seperti apa yang ingin ditulisnya, untuk selanjutnya menentukan jurnal tujuan yang sesuai dengan tipe jurnal yang ditulis. Ini karena tidak semua jurnal menerima semua jenis artikel.

Wendy Laura Belcher membuat daftar jenis artikel akademik yang memungkinkan untuk dipublikasikan di jurnal. Jenis-jenis artikel ini tidak sama bobot dan kualitasnya. Ada jenis artikel yang secara akademis, bobot dan kualitasnya dinilai rendah sehingga amat jarang jurnal yang bersedia memuatnya. Sebaliknya, ada jenis-jenis artikel yang dinilai tinggi bobot dan kualitasnya sehingga banyak jurnal yang memublikasikan artikel jenis ini.

Berikut ini daftar jenis artikel yang dikemukakan Belcher,⁵ dimulai dari yang bobot dan kualitasnya paling rendah:

Annotated Bibliography

Jenis artikel ini memuat daftar bacaan disertai dengan beberapa kalimat untuk menjelaskan masing-masing bacaan. Bobot artikel jenis ini dinilai sangat rendah sehingga sangat jarang jurnal menerbitkannya. Jika anda memiliki cukup banyak bahan bacaan, lebih baik dikembangkan menjadi *review article* (dijelaskan di bawah).

Book Review

Jenis artikel ini mengulas satu buku yang baru diterbitkan. Jenis artikel semacam ini, walaupun tidak sedikit jurnal yang memublikasikannya, tapi secara umum bobotnya tidak dinilai tinggi. Anda harus menerbitkan enam hingga sepuluh *book review* untuk dianggap setara bobotnya dengan *research article*.

Jika anda tertarik menulis *book review*, pilihlah hanya buku yang menurut penilaian anda memiliki kontribusi signifikan bagi satu bidang keilmuan tertentu. Jangan membuang-buang waktu untuk mereview buku-buku yang buruk atau yang signifikansinya bagi pengembangan keilmuan kecil. Jangan lupa juga untuk mengirimkannya pada jurnal yang memang menerima jenis artikel *book review*.

⁵ Wendy Laura Belcher, *Writing Your Journal Article in Twelve Weeks: A Guide to Academic Publishing Success*, Electronic Book, 1st edition (Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications, Inc, 2009), 99–104.

Professional Article

Jenis artikel ini sebetulnya diperuntukkan untuk pembaca dari kalangan non-akademisi. Agar tulisannya dibaca oleh masyarakat luas, para akademisi terkadang menulis artikel untuk koran, majalah populer atau *trade journal*. Mereka melakukan itu untuk mempengaruhi kebijakan, mengubah praktik masyarakat, atau mengancam ketidakadilan. Beberapa penulis kadang memublikasikan versi *professional article* dari tulisan yang mereka kirimkan ke jurnal ilmiah. Artikel-artikel semacam itu dapat sangat berguna agar nama penulis lebih dikenal oleh publik secara lebih luas atau agar memiliki pengaruh yang lebih riil dalam kehidupan masyarakat. Hanya saja, dalam dunia akademis, artikel-artikel semacam ini dianggap tidak memiliki bobot yang sama besarnya dengan artikel dalam jurnal ilmiah.

Notes

Notes merupakan artikel pendek yang ditujukan untuk mendokumentasikan temuan kecil. *Notes* biasanya terdiri dari sekitar 500 kata, dan lazimnya berupa *case history*, inovasi metodologis, dan beberapa studi lain. Jenis artikel *Notes* bagus untuk memuat artikel yang menarik tetapi singkat, tapi tak banyak jurnal yang menerbitkan *Notes*.

Interviews

Artikel jenis ini merupakan pengantar singkat dan transkrip wawancara dengan ilmuwan terkemuka atau tokoh publik lain. *Interview* bisa menjadi cara yang baik untuk mendapatkan publikasi tetapi perlu perencanaan

yang matang dan baik. *Pertama*, anda harus merancang pertanyaan yang difokuskan di sekitar topik yang menarik bagi kelompok akademisi dan pembaca jurnal tertentu. *Interview* yang hanya menceritakan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan tokoh atau perkembangan intelektualnya secara general, sangat kecil kemungkinan dipublikasikan dalam jurnal. *Kedua*, anda harus merekam wawancara dan membuat transkripnya. *Ketiga*, cobalah untuk mendapat jawaban provokatif dari tokoh yang anda wawancarai. Seringkali, tujuan jurnal dalam menerbitkan *Interview* adalah untuk membuat gagasan seorang tokoh lebih mudah diakses dan jelas. Jika penjelasan tokoh yang diwawancarai tidak jelas atau ia tidak mengatakan sesuatu yang baru, anda mungkin telah menghabiskan banyak waktu untuk sesuatu yang tidak akan diterbitkan.

Translation

Artikel jenis ini merupakan hasil terjemahan artikel jurnal atau karya kreatif yang ditulis oleh orang lain. Artikel seperti ini terutama ditujukan untuk memperkenalkan sebuah gagasan penting kepada pembaca. Hanya saja, walaupun proses penerjemahan kadang butuh kerja keras, penerjemah kerap tak banyak mendapat apresiasi.

Response Article

Artikel jenis ini berisi tanggapan atas artikel yang diterbitkan sebelumnya di jurnal yang sama. *Response Article* biasanya lebih pendek dari *research article* dan lebih mudah untuk ditulis, karena hanya menanggapi

satu artikel tertentu. *Response Article* juga lebih mudah diterbitkan, karena editor jurnal sangat mungkin tergoda untuk memicu debat dan meningkatkan perhatian publik akademis pada jurnal mereka.

Review Article

Artikel jenis ini mengulas berbagai literatur tentang topik tertentu. Untuk dapat dipublikasikan, *Review Article* tidak boleh hanya sekadar berisi ringkasan atau sintesis dari artikel dan buku-buku yang relevan. Penulis artikel juga harus memberikan semacam perspektif kritis, menunjukkan kontradiksi, kesenjangan, dan berbagai pertanyaan tak terjawab dalam literatur-literatur yang dikaji, serta menyarankan arah kajian lanjutan. Meskipun menulis *Review Article* bukan pekerjaan mudah dan sangat mungkin dipublikasikan pada jurnal ilmiah, tetapi biasanya sebagian besar jurnal lebih tertarik untuk memublikasikan jenis *research article*.

Theoretical Article

Artikel jenis ini ditujukan untuk mengulas dan mengembangkan teori. *Theoretical Article* menelusuri perkembangan teori tertentu dan kemudian mengusulkan teori baru, atau menunjukkan kesalahan-kesalahan fatal pada teori lama, atau juga menyarankan bahwa satu teori lebih baik daripada yang lain. Jika anda merasa memiliki kontribusi kuat dan orisinal untuk pengembangan sebuah teori, anda perlu menulis artikel jenis ini.

Research Article

Research Article merupakan jenis artikel jurnal yang dinilai memiliki bobot dan kualitas paling tinggi serta paling banyak dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. *Research Article* dapat diklasifikasi menjadi tiga sesuai bidang keilmuannya:

Social Science Research Article

Social Science Research Article ditulis berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku manusia. Artikel jenis ini adalah standar dalam disiplin ilmu antropologi, sosiologi, psikologi, ilmu politik, ekonomi, geografi, pendidikan, dan kadang-kadang sejarah dan hukum. Artikel jenis ini biasanya mencakup *literature review*, deskripsi metode, dan diskusi hasil. Ada tiga jenis utama *Social Science Research Article*: kuantitatif (menggunakan statistik untuk menganalisis data), kualitatif (terutama menggunakan observasi untuk menganalisis data), dan interpretatif (menggunakan sumber sekunder).

Humanities Research Article

Jenis artikel ini menyajikan analisis atas ekspresi manusia (*human expression*). *Humanities Research Article* adalah standar dalam disiplin ilmu bahasa dan sastra, arsitektur, film, televisi, *digital media*, teater, musikologi, agama, filsafat, dan kadang-kadang sejarah.

Natural Science Research Article

Artikel ini ditulis berdasarkan data-data yang dikumpulkan tentang dunia fisik (*physical world*). Jenis artikel ini menjadi standar dalam penulisan artikel untuk disiplin ilmu-ilmu alam (sains).

Tips: Sebaiknya menulis artikel apa

Kita sudah membahas berbagai jenis artikel yang dapat dimuat di jurnal. Hanya saja beberapa jenis artikel akan susah untuk menemukan jurnal yang bersedia memublikasikannya, seperti *annotated bibliography*. Sebaiknya tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga dan pikiran untuk menulis artikel jenis ini. Tetapi bukan berarti menulis artikel jenis ini sama sekali tidak berguna. Kita bisa menggunakannya sebagai latihan atau langkah awal untuk dikembangkan menjadi jenis artikel lain yang lebih mungkin diterima di jurnal.

Jika anda belum terbiasa atau bahkan belum pernah menulis artikel di jurnal, cobalah untuk memulainya dengan menulis *book review*. Memang dari sisi bobot penilaian di dunia akademik, *book review* relatif kecil nilainya, cukup jauh dari *research article*, hanya saja anda masih relatif tidak kesulitan menemukan jurnal yang bersedia memublikasikan *book review*, baik jurnal nasional maupun internasional. Ini akan menjadi

pengalaman yang berharga bagi penulis pemula. Biasanya, para penulis *book review* adalah mahasiswa tingkat sarjana atau pascasarjana.

Response article juga menarik untuk ditulis. Artikel jenis ini mungkin akan sangat menarik minat pengelola jurnal, terutama ketika anda dapat menyajikan tanggapan yang substantif dan signifikan dari artikel yang pernah dipublikasikan di jurnal yang sama. Dengan menanggapi tulisan orang lain melalui *response article*, anda juga dapat belajar dari artikel yang andaanggapi tentang cara menulis artikel jurnal yang baik.

Selanjutnya, anda bisa mulai menulis artikel yang paling banyak dipublikasikan di jurnal, yaitu *research article* atau paling tidak *review article*.

Tentu saja, anda tidak harus menunggu bisa menulis jenis artikel lain (seperti *book review* atau *response article*) baru memutuskan menulis *research article* atau *review article*. Anda bisa saja langsung mulai menulis *research* atau *review article*. Sebagian penulis pemula bahkan merasa lebih siap menulis *research article* daripada jenis artikel lain, terutama ketika ia sudah memiliki bahan-bahan dari penelitian yang sudah ia lakukan.

Lembar Kerja : Mengenal jenis artikel jurnal

Cobalah membaca dua artikel jurnal, lalu kenali jenis artikel jurnal yang Anda baca. Anda bisa mencari artikel jurnal dengan searching di <https://doaj.org> atau <https://scholar.google.co.id>

G. Struktur Artikel Jurnal

Sebagaimana telah sedikit disinggung sebelumnya, secara umum, sistematika artikel jurnal mengikuti struktur IMRaD dan Non-IMRaD. IMRaD merupakan akronim dari *Introduction, Methods, Results and Discussion*. Disebut IMRaD jika artikel jurnal menyebutkan secara eksplisit empat bagian tersebut sebagai judul sub-sub bahasannya. Sementara artikel yang tidak menyebutnya secara eksplisit disebut Non-IMRaD.

Namun bukan berarti sebuah artikel Non-IMRaD tidak mengandung empat bagian tersebut, hanya saja bagian-bagian tersebut tidak disebut secara eksplisit sebagai judul sub-sub bahasan. Pembahasan tentang metode misalnya, kadang tidak dibuat subbahasan tersendiri tetapi dimasukkan sebagai bagian dari pendahuluan.

Sebagian jurnal mengikuti struktur IMRaD untuk menyajikan artikel-artikelnya, selain agar lebih rapi sistematikanya, IMRaD juga memudahkan pembaca untuk menemukan bagian-bagian dalam sebuah artikel jurnal. Tetapi kadang, bagi sebagian orang struktur IMRaD dianggap tidak fleksibel, sehingga sebagian jurnal

menggunakan struktur Non-IMRaD untuk memublikasikan artikel-artikelnya. Sebelum mengirimkan artikelnya, seorang penulis perlu mencermati struktur penulisan yang digunakan oleh jurnal tujuan dan menyesuaikan artikelnya dengan struktur tersebut, agar peluang untuk diterima di jurnal tujuan lebih besar.

Secara umum, artikel jurnal yang disusun dengan struktur IMRaD mengikuti sistematika sebagai berikut:

- *Title* (judul)
- *Author* (Penulis) dan *Affiliation* (biasanya perguruan tinggi, lembaga penelitian atau asosiasi)
- *Abstract*
- *Keyword* (kata kunci)
- *Main Text* yang ditulis dengan sistematika:
 - a. *Introduction* (pendahuluan)
 - b. *Methods* (Metode)
 - c. *Results* (Hasil)
 - d. *Discussion* (Diskusi)
 - e. *Conclusions* (Kesimpulan)
- *Acknowledgements*
- *References*
- *Supplementary Material*

Sementara untuk Non-IMRaD, artikel ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- *Title* (judul)
- *Author* (Penulis) dan *Affiliation* (biasanya perguruan tinggi, lembaga penelitian atau asosiasi)
- *Abstract*

- *Keyword* (kata kunci)
- *Main Text* yang ditulis dengan sistematika:
 - a. *Introduction* (pendahuluan. Pembahasan metode bisa dimasukkan di sini)
 - b. *Main body* (pembahasan)
 - c. *Conclusions* (Kesimpulan)
- *Acknowledgements*
- *References*
- *Supplementary Material*

H. Langkah-langkah Penulisan Artikel Jurnal

Sebelum mulai menulis artikel jurnal, penulis perlu menentukan terlebih dahulu jenis artikel jurnal yang akan dituliskannya. Pemilihan jenis artikel ini berkaitan erat dengan topik yang akan diangkat. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Jika topiknya berkaitan dengan fenomena empiris yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, tentu tidak cukup menuangkannya dalam bentuk *review article*. Sebaliknya, jika anda hanya ingin mereview sebuah buku penting yang baru-baru ini terbit, tentu anda tidak perlu repot-repot melakukan penelitian lapangan.

Baik topik maupun jenis artikel harus sejak awal ditetapkan sebagai bagian dari kegiatan pra-penulisan artikel. Tahap pra penulisan ini sangat krusial untuk menentukan keberhasilan dan kualitas artikel yang akan anda tulis.

Setelah penentuan topik dan jenis artikel yang akan anda tulis, kegiatan lain yang juga sangat penting adalah

melakukan penelusuran literatur (*literature review*) yang relevan dengan topik bahasan anda. *Literature review* selain dapat membantu penulis dalam memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang tema yang akan ditulisnya, juga akan sangat berguna dalam memposisikan hasil-hasil penelitian dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan.

Setelah pra-penelitian dimatangkan, penulis selanjutnya melakukan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setelah hasil penelitian didapatkan, tahap selanjutnya adalah menulis artikel ilmiah, dimulai dari menulis abstrak. Abstrak adalah gerbang utama sebelum pembaca atau reviewer memasuki (membaca) artikel anda. Karenanya, abstrak ini sangat penting untuk menentukan apakah tulisan anda akan dipublikasikan di jurnal atau tidak.

Selesai menulis artikel, jangan lupa untuk memeriksa kembali tulisan-tulisan yang sudah dibuat dan melakukan perbaikan-perbaikan jika ditemukan ada kesalahan atau kekurangan. Langkah ini disebut dengan *proof read*. Anda bisa memanfaatkan aplikasi seperti Grammarly atau fitur Spelling & Grammar di Microsoft Word.

Langkah selanjutnya adalah pengiriman artikel, dimulai dengan memilih jurnal yang relevan dan mengirimkannya ke pengelola jurnal. Jika tulisan anda menarik pengelola jurnal, maka anda tinggal menunggu hasil review yang akan dilakukan oleh pengelola jurnal, reviewer dan editor jurnal. Hasil review ini akan dikirimkan kembali ke penulis untuk diperbaiki.

Setelah proses review dan perbaikan selesai (yang bisa jadi harus berulang kali anda lakukan), artikel anda akan dipublikasikan di jurnal tersebut. Anda bisa mengaksesnya melalui website jurnal atau meminta salinannya dalam bentuk hardcopy ke pengelola jurnal.

I. Lembar Kerja (Tugas Mandiri)

1. Bukalah dua jurnal berikut:
 - a. Journal of Indonesia Islam (JIIS):
(<http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/index>)
 - b. Journal of Health Science and Prevention:
(<http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jhsp>)
2. Kenali struktur artikel pada masing-masing jurnal
3. Pilih salah satu artikel yang ada di Journal of Indonesia Islam (JIIS), lalu temukan komponen *Introduction, Methods, Results* dan *Discussion*

J. Pertanyaan

1. Menurut Anda, apa pentingnya memiliki motivasi yang tepat sebelum mulai menulis artikel jurnal?
2. Apa yang Anda tahu tentang artikel jurnal?
3. Sebutkan tiga jenis artikel yang paling banyak dipublikasikan pada jurnal ilmiah! Kemukakan argumentasi Anda kenapa memilih tiga jenis artikel ini.
4. Kemukakan perbedaan struktur artikel IMRaD dan Non-IMRaD
5. Menurut Anda, di antara langkah-langkah penulisan artikel jurnal, mana yang paling krusial?

K. Rangkuman

1. Menulis artikel jurnal sangat penting untuk keperluan diseminasi hasil-hasil penelitian sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh masyarakat, baik dalam konteks pengembangan ilmu maupun pengembangan masyarakat dalam kehidupan riil.
2. Artikel jurnal berisi ide atau pemikiran yang bersumber dari hasil penelitian lapangan, termasuk eksperimen laboratorium, dan kajian literatur yang ditulis dan disajikan secara sistematis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.
3. Menurut Belcher, jenis-jenis artikel akademik yang memungkinkan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah adalah: *annotated bibliography*, *book review*, *professional article*, *notes*, *interviews*, *translation*, *response article*, *review article*, *theoretical article* dan *research article* (Urut dari yang paling kecil kemungkinannya dipublikasikan pada jurnal ilmiah sampai yang paling besar)
4. Sistematika artikel jurnal mengikuti dua struktur: IMRaD (*Introduction, Methods, Results and Discussion*) dan Non-IMRaD.
5. Secara umum langkah-langkah penulisan jurnal dimulai dari tahap pra-penulisan, yang meliputi penentuan topik dan jenis artikel, metode, penelusuran literatur, tahap penelitian, penulisan dan terakhir publikasi.

L. Referensi

Belcher, Wendy Laura. *Writing Your Journal Article in Twelve Weeks: A Guide to Academic Publishing Success*. Electronic Book. 1st edition. Thousand Oaks, Calif: SAGE Publications, Inc, 2009.

Hartley, James. *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook*. London: Routledge, 2008.

Hernowo. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa, 2001.

Murray, Rowena. *Writing for Academic Journals*. 2 edition. Maidenhead, Berkshire: Open University Press, 2009.



BAB II

ETIKA AKADEMIK VERSUS PLAGIARISME

A. Pengantar Unit

Bab kedua dalam buku ini membahas tentang etika akademik versus plagiarisme. Pembahasan ini penting diketahui setiap akademisi atau mahasiswa sebelum menyusun karya ilmiah atau menulis artikel dan laporan riset. Etika akademik yang dimaksud adalah integritas, profesionalitas, dan kredibilitas yang selalu melekat dalam setiap aktivitas ilmiah. Sedangkan plagiarisme merupakan lawan dari etika akademik. Sebab istilah ini menjadi simbol hipokrit (tidak jujur) yang kontradiktif dengan integritas (jujur) sebagai simbol etika akademik. Oleh karenanya, bab ini diberi judul ‘etika akademik versus plagiarisme’ yang menunjukkan dua medan yang saling berebut dan mengalahkan pada masyarakat ilmiah.

Struktur pembahasan pada bab ini meliputi:

- (1) Uraian tentang etika akademik;
- (2) Uraian tentang ciri-ciri masyarakat ilmiah;
- (3) Penjelasan tentang plagiarisme dan seluk beluknya (pengertian, jenis, regulasi);
- (4) Penjelasan tentang kiat-kiat terhindar dari plagiarisme; dan
- (5) Pengenalan terhadap media-media pendeteksi plagiarisme.

Tujuan materi dalam bab ini adalah:

- (1) mengenalkan dan menanamkan etika akademik pada mahasiswa;
- (2) mengenalkan pada mahasiswa tentang ciri-ciri masyarakat ilmiah;
- (3) mengenalkan pada mahasiswa tentang plagiarisme dan seluk-beluknya;
- (4) memberikan alternatif solusi pada mahasiswa untuk menghindari plagiarisme; dan
- (5) mengenalkan sejumlah media yang dapat membantu dalam deteksi plagiarisme.

Desain pembelajaran pada bab ini selain menargetkan aspek kognitif dan psikomotorik mahasiswa, juga menargetkan aspek afektif mereka. Oleh karenanya, pada bagian akhir pembelajaran dirancang suatu kegiatan praktik penggunaan media pendeteksi plagiarisme. Pada bagian ini, mahasiswa juga diminta untuk menganalisis hasil *screening* dari tugas mandiri yang berupa esai pendek pada media pendeteksi plagiarisme tersebut. Kegiatan penulisan esai pendek dan praktik *screening* pada media pendeteksi plagiarisme adalah *lembar kerja mahasiswa* yang ditugaskan. Durasi pembelajaran untuk materi ini adalah 3 SKS atau 3x50 menit yang terbagi ke dalam 50 menit tatap muka; 50 menit praktik; 50 menit tugas mandiri.

B. Kompetensi

1. Mahasiswa memahami etika akademik dan ciri-ciri masyarakat ilmiah.
2. Mahasiswa mengenal batas-batas plagiarisme, regulasi, dan cara menghindarinya.
3. Mahasiswa terampil menggunakan media pendeteksi plagiarisme.

C. Uraian Bacaan

1. Pengertian Etika Akademik

Sebelum mengetahui etika akademik secara utuh perlu terlebih dahulu mengerti tentang pengertian dua istilah pembangunnya, yaitu 'etika' dan 'akademik'. 'Etika' adalah teori tentang laku perbuatan manusia yang dipandang dari segi nilai baik dan buruk dengan pertimbangan akal. Istilah ini berakar dari kata *ethos* dalam Bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Etika lebih cenderung merujuk pada bentuk teoretis dari konsep tindakan yang seharusnya dilakukan. Sedangkan istilah 'akademik' atau 'akademis', dari segi pengertiannya mempunyai hubungan dengan dua istilah lain yaitu 'akademi' dan 'akademisi'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat dijumpai pengertian dari masing-masing istilah sebagai berikut:

Pertama, istilah 'akademis' memiliki arti: mengenai (berhubungan dengan) akademi; dan

bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat terori, tanpa arti praktis yang langsung.¹

Kedua, istilah ‘akademisi’ memiliki arti: orang yang berpendidikan tinggi; dan anggota akademi.²

Ketiga, istilah ‘akademi’ memiliki arti: lembaga pendidikan tinggi, kurang lebih tiga tahun lamanya, yang mendidik tenaga profesional; dan perkumpulan orang terkenal yang dianggap arif bijaksana untuk memajukan ilmu, kesusastraan, atau bahasa.³

Berdasarkan pada arti kata dari istilah ‘akademik’ di atas dan hubungannya dengan dua istilah lain yang terkait, dapat dimengerti bahwa akademik adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Jika istilah ‘etika’ dan ‘akademik’ digabungkan, maka pengertian utuh dari frasa ini adalah konsep perilaku yang menjadi konsensus di kalangan akademisi dalam kaitannya dengan masalah ilmu pengetahuan. Don McCabe menyebut dengan istilah ‘integritas akademik’, yakni komitmen ilmuwan terhadap nilai-nilai akademik seperti menghindari kecurangan atau plagiarisme;

¹ “akademis”, sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akademis>, diakses pada 26 Juni 2020.

² “akademisi”, sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akademisi>, diakses pada 26 Juni 2020.

³ “akademi”, sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akademi>, diakses pada 26 Juni 2020.

pemeliharaan standar akademik; kejujuran dan ketelitian dalam riset dan publikasi.⁴

Dalam hal ini, etika akademik menjadi suatu acuan konseptual bagi setiap ilmuwan ketika menjalankan aktivitas pengembangan ilmu dengan mengedepankan prinsip-prinsip ilmiah dan integritas. Etika akademik inilah yang menjadi konsensus di kalangan akademisi untuk menjaga marwah akademi yang selama ini terbangun dan mencirikan masyarakat ilmiah.

2. Ciri-ciri pada Masyarakat Ilmiah

Sebelum menghasilkan karya ilmiah atau laporan riset, seorang akademisi perlu terlebih dahulu mengetahui kepatutan-kepatutan yang berlaku di lingkungan akademi atau disebut dengan masyarakat ilmiah. Di lingkungan ini, ke-ilmiah-an menjadi simpul pengikat antar-individu yang terlibat di dalamnya. KBBI menyebutkan, istilah ilmiah berarti, ‘bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; dan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan’.⁵ Berdasarkan pengertian ini, lingkungan akademi atau masyarakat ilmiah yang dimaksud adalah suatu perkumpulan yang berisikan individu-individu yang memiliki kesamaan visi dan misi guna

⁴ The Star-Ledger, “Donald McCabe”, sumber: <http://obits.nj.com/obituaries/starledger/obituary.aspx?pid=181490279>, diakses pada 26 Juni 2020.

⁵ “ilmiah”, sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ilmiah>, diakses pada 26 Juni 2020.

mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara atau metode yang sesuai dengan standar -ilmiah yang berlaku umum dan ketat.

Pembentukan masyarakat ilmiah terjadi seiring dengan aktivitas ilmiah yang terus berlangsung sepanjang sejarah manusia. Sejak kelahiran filsafat Barat klasik pada abad 6 SM, embrio masyarakat ilmiah telah terbentuk dalam wujud perkumpulan-perkumpulan filsuf. Plato (428-347 SM) merupakan sosok pertama yang mengenalkan bentuk kelembagaan dari masyarakat ilmiah ini ketika ia mendirikan sekolah tinggi filsafat bernama *Akademia* (dalam bahasa Yunani Kuno: *Ἀκαδημία*) di sebelah daya Athena pada 387 SM. Lembaga pendidikan tinggi yang didirikan Plato ini telah memiliki kurikulum yang komprehensif yang meliputi sejumlah ilmu yang sekarang dikenal dengan astronomi, matematika, politik, dan filsafat.

Setelah menempuh pendidikan di *Akademia*, Aristoteles (384-322 SM) yang merupakan murid dekat Plato memanfaatkan *Lyceum* (dalam bahasa Yunani Kuno: *Λύκειον*) sebagai tempat pendidikan dan mengembangkan mazhab filsafat peripatetik (*peripatetic school*). *Lyceum* merupakan bangunan kuil yang didedikasikan untuk dewa *Lyceus*. Sebelumnya, tempat ini pun digunakan banyak filsuf untuk debat dan pengajaran filsafat seperti *Protagoras*, *Plato*, dan *Sokrates*.

Cikal bakal masyarakat ilmiah yang lahir di era klasik berkembang di masa-masa selanjutnya dalam bentuk yang semakin mapan dan terorganisir. Hal ini dapat dijumpai dari kemunculan aliran-aliran filsafat seperti Platonisme, Aristotelianisme, Petagorianisme, Kantianisme, Marxisme, Weberianisme, dll. Perkumpulan-perkumpulan dan karya-karya filsafat yang ditulis membangun tradisi akademis yang berlanjut hingga memasuki era keilmuan modern. Pada ke 15 dan 16, bermunculan individu-individu yang mengejar penemuan ilmiah dalam pelbagai bidang ilmu pada lembaga-lembaga atau pusat-pusat pengembangan ilmu seperti biara atau universitas. Temuan-temuan itu menghasilkan karya-karya akademis yang berciri ilmiah. Dari sinilah masyarakat ilmiah terbentuk seperti yang dikenal sekarang dengan ragam disiplin ilmu yang menjadi konsentrasinya dalam bentuk asosiasi dan konsorsium keilmuan.

Di era Islam, masyarakat ilmiah dapat ditemukan dari kemunculan tokoh-tokoh ilmuan muslim sejak abad ke 8 hingga 16. Para akademisi muslim tersebut melanjutkan tradisi ilmiah yang telah berkembang sejak era filsafat Yunani Klasik hingga era pertengahan, lalu menyambungkannya dengan era modern. Al-Khawarizmi (780-850) merupakan ilmuan awal yang meletakkan fondasi tradisi ilmiah Islam dalam bidang sains. Sejumlah disiplin ilmu yang berhasil dikembangkannya seperti matematik

(teori Aljabar), astronomi, biologi, dll. Sebelum Al-Khawarizmi, sejumlah akademisi muslim sebenarnya sudah merintis tradisi ilmiah dalam bidang ilmu keislaman seperti Abu Hanifah (699-767) ahli fikih, Ibn Ishaq (704-768) ahli sirah, Abu Hasan bin Nafi atau Ziryab (789-857) ahli bahasa, dll.⁶

Masyarakat ilmiah dalam Islam terus berkembang hingga abad ke 16, di antara nama-nama besar akademisi muslim dalam kurun waktu tersebut seperti Ya'qub bin Ishaq Al-Kindi (801-873) dikenal sebagai filsuf muslim pertama, Muhammad bin Zakariyah Al-Razi (854-932) ahli kedokteran, kimia, fisika, dan filsafat, Abu Nasr Al-Farabi (872-950) seorang filsuf yang ahli dalam bidang metafisika, musik dan politik, Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali (1058-1111) seorang penulis produktif dalam bidang filsafat dan tasawuf, 'Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun (1332-1406) ahli sejarah, sosiologi, dan ekonomi, dll.⁷ Dari akademisi muslim tersebut lahir produk-produk ilmiah dari pelbagai disiplin ilmu baik sains, sosial dan agama.

Secara spesifik, keilmuan yang lahir dari tradisi ilmiah ini dapat dijumpai dalam wujud disiplin ilmu keislaman seperti studi tafsir dan hadis, fikih, tasawuf, dll. Lingkaran studi ini kemudian

⁶ Selengkapnya bisa ditemukan di <http://muslimscholars.info> atau <http://muslimphilosophy.org>, diakses pada 26 Juni 2020.

⁷ Yasmine Mahnaz Faruqi, "Contributions of Islamic Scholars to the Scientific Enterprise", *International Education Journal*, 2006, 7(4), 392-399.

mengenalkan istilah ulama sebagai wujud masyarakat ilmiah dan madrasah sebagai bentuk akademinya.⁸ Kedua institusi ini hingga kini masih dapat dijumpai dalam bentuk yang beragam. Namun, di antara keragaman itu ada benang merah yang menghubungkan yakni pengabdian terhadap ilmu pengetahuan berdasarkan pada integritas akademik yang sangat dijunjung tinggi.

Dari tradisi ilmiah yang sudah lama mengakar dalam sejarah keilmuan manusia sebagaimana uraian di atas, kini terbangun masyarakat ilmiah dengan standar akademis berupa prinsip-prinsip yang menjadi konsensus di dalamnya, yang meliputi sikap: kritis, objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, bebas dari prasangka, kemitraan, dialogis, menjunjung tinggi norma dan susila akademik, patuh terhadap prosedur ilmiah yang ketat, dinamis, dan berorientasi ke masa depan.

Prinsip-prinsip pada masyarakat ilmiah di atas selanjutnya menciptakan iklim akademis yang baik dengan berlandaskan pada kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Di tingkat internasional, The American Association of University Professors (AAUP) telah merekomendasikan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan yang tertuang dalam 1940 Statement of Principles on Academic Freedom and Tenure. Ada tiga prinsip yang menjadi

⁸ “Ulama”, sumber: <https://www.encyclopedia.com/philosophy-and-religion/islam/islam/muslim-scholars>, diakses pada 26 Juni 2020.

tolok ukur suatu iklim akademik di pendidikan tinggi tercipta dengan baik, yaitu: 1) terdapat jaminan kebebasan dalam melaksanakan riset; 2) terdapat jaminan kebebasan dalam melaksanakan pengajaran; dan 3) terdapat jaminan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.⁹

Di Indonesia, iklim akademis di tingkat pendidikan tinggi diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada pasal 24 ayat (1) disebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi berlaku tiga prinsip yang menjadi acuan, yaitu: 1) kebebasan akademik, 2) kebebasan mimbar akademik, dan 3) otonomi keilmuan. Keterjaminan kebebasan akademis bagi masyarakat ilmiah secara konstitusional dalam mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan tentu tidak lantas menempatkan para akademisi dalam situasi yang sebebaskan-bebasnya. Integritas, profesionalitas dan kredibilitas menjadi panglima dalam pelaksanaannya. Sayangnya, dalam proses implementasi kebebasan akademik masih terdapat pencederaan terhadap etika akademik berupa plagiarisme.

⁹ AAUP, "1940 Statement of Principles on Academic Freedom and Tenure", sumber: <https://www.aaup.org/report/1940-statement-principles-academic-freedom-and-tenure>, diakses pada 26 Juni 2020.

3. Mengenal Plagiarisme dan Seluk-beluknya



Gambar 1 Kompilasi Kasus Plagiat di Indonesia. Sumber: Kompas.com

Plagiarisme adalah momok bagi akademisi dan akademi secara global. Di Indonesia sendiri, sejumlah akademisi dan profesional dari beberapa akademi terseret kasus hukum gara-gara plagiarisme. Salah satu media nasional pernah melansir sejumlah nama kondang yang tersandung kasus plagiarisme di Indonesia. Nama-nama tersebut tentu bukan deretan orang-orang biasa atau awam. Mereka terdiri para akademisi dan profesional dari lintas generasi. Di antaranya adalah seorang pujangga angkatan 45 yang masyhur dengan puisi *Kerawang-Bekasi*; ada lagi alumni program doktor di MIT Cambridge tahun 1982 yang belakangan disertasinya dituduh menjiplak karya orang lain. Sebagian lagi adalah para profesor dari sejumlah perguruan tinggi ternama. Di deret terakhir dari delapan orang itu adalah mantan

menteri kesehatan tahun 2010-2014.¹⁰ Ini menegaskan plagiarisme bisa terjadi di kalangan manapun dengan tidak memandang jabatan atau latar belakang seseorang.

Plagiarisme yang telah menggurita pada masyarakat ilmiah dan profesional tidak menjamin istilah ini dipahami dengan benar di kalangan mereka apalagi mahasiswa. Bisa jadi kasus-kasus plagiat yang selama ini terjadi diawali dari ketidaktahuan terhadap pengertian dan batasan plagiarisme, seperti yang menimpa mantan Menkes periode 2010-2014. Jika sejumlah profesor dan profesional saja bisa terjebak kasus plagiarisme, lantas bagaimana dengan mahasiswa? Tentu mereka akan lebih berisiko. Oleh karenanya, pembahasan kali ini akan menguraikan seluk-beluk plagiarisme, meliputi: pengertian, jenis dan bentuknya, serta regulasi yang terkait dengannya. Harapannya adalah agar mahasiswa atau akademisi secara umum dapat terhindar dari pengalaman buruk orang-orang yang pernah terjatuh dari puncak karier sebab plagiarisme.

Pertama, kenali dengan baik plagiarisme.

Ketidaktahuan bisa menjadi awal celaka. Fakta mengatakan tidak semua masyarakat ilmiah mengetahui dengan baik pengertian plagiarisme,

¹⁰ “8 Kasus Plagiat yang Menghebohkan”, sumber: https://nasional.tempo.co/read/555420/8-kasusplagiat-yang-menghebohkanindonesia?page_num=1, diakses pada 26 Juni 2020.

terutama mahasiswa. Selama ini, mayoritas mengira plagiarism adalah menjiplak (*copying*) atau meminjam (*borrowing*) karya atau ide milik orang lain.¹¹ Padahal plagiarisme tidak terbatas hanya pada aktivitas ‘menjiplak’ dan ‘meminjam’. Berdasarkan pengertian plagiarisme di Merriam-Webster, kata ‘plagiarize’ memiliki pengertian, “to steal and pass off (the ideas or words of another) as one's own; use (another's production) without crediting the source” (mencuri atau menyampaikan ‘ide atau kata-kata orang lain) sebagai miliknya sendiri; menggunakan produk orang lain tanpa memberikan kredit terhadap sumbernya).¹²

Tidak ada definisi tunggal tentang plagiarisme yang bersifat universal, namun sejumlah pengertian memiliki kriteria yang serupa untuk menyebutkan suatu kasus bisa disebut sebagai plagiarisme. Menurut Bela Gipp plagiarisme akademik meliputi: “penggunaan ide, konsep, kata, atau struktur tanpa mengakui sumbernya dengan tepat untuk mendapat manfaat di dalamnya di mana orisinalitas diharapkan.”¹³

Definisi plagiarisme Bela Gipp di atas merupakan versi singkat dari definisi Teddi Fishman tentang

¹¹ “What is Plagiarism”, sumber: <https://plagiarism.org/article/what-is-plagiarism>, diakses pada 26 Juni 2020.

¹² “Plagiarize”, sumber: <https://www.merriam-webster.com/thesaurus/plagiarize>, diakses pada 26 Juni 2020.

¹³ Bela Gipp, *Citation-based Plagiarism Detection: Detecting Disguised and Cross-language Plagiarism using Citation Pattern Analysis* (Berkeley: Springer Vieweg, 2013).

plagiarisme. Menurut Teddi Fishman, terdapat lima karakteristik yang mengindikasikan seseorang telah melakukan plagiarisme, yaitu:¹⁴

- a. Menggunakan kata-kata, ide, atau karya milik orang lain;
- b. Terhubung dengan orang atau sumber lain yang dapat teridentifikasi;
- c. Tidak menghubungkan karya dengan sumber asli;
- d. Bertujuan memperoleh pengakuan sebagai karya orisinal;
- e. Berharap mendapatkan keuntungan berupa kredit selain finansial.

Sejumlah akademi internasional memberikan definisi beragam tentang plagiarisme:

- a. Universitas Stanford mendefinisikan plagiarisme sebagai ‘penggunaan, tanpa memberikan kredit yang jelas dan sesuai kepada penulis atau sumber, dan atau mengakui karya itu sebagai karya orisinalnya, baik berupa kode, formula, ide, bahasa, riset, strategi, tulisan, atau dalam bentuk lain.’¹⁵

¹⁴ Teddi Fishman, “We Know It When We See It’ is Not Good Enough: Toward a Standard Definition of Plagiarism that Transcends Theft, Fraud, and Copyright”, Proceedings of the 4th Asia Pacific Conference on Educational Integrity. Sumber: <https://www.bmartin.cc/pubs/09-4apcei/4apcei-Fishman.pdf>, diakses pada 26 Juni 2020.

¹⁵ “Guidance on the Standard Sanction,” sumber: [https://communitystandards.stanford.edu/policies-andguidance/ what-plagiarism](https://communitystandards.stanford.edu/policies-andguidance/what-plagiarism), diakses pada 26 Juni 2020.

- b. Universitas Yale mendefinisikan plagiarisme sebagai ‘penggunaan karya, kata-kata, atau ide orang lain tanpa atribusi...meskipun plagiarisme bisa terjadi dalam banyak bentuk, namun ada tiga kategori yang kerap terjadi, yaitu: menggunakan bahasa dalam sumber asli tanpa tanda ‘kutipan’; menggunakan informasi dari sumber asli tanpa atribusi; dan parafrasa dari sumber asli namun masih terlalu mirip dengan frasa aslinya.’¹⁶
- c. Universitas Princeton mendefinisikan plagiarisme sebagai ‘penggunaan apapun dari sumber luar tanpa atribusi yang jelas. ‘sumber luar’ dimaksud adalah semua karya, baik yang terpublikasi maupun tidak terpublikasi dari orang lain atau mahasiswa.’¹⁷
- d. Universitas Oxford mendefinisikan plagiarisme sebagai ‘penyajian karya atau ide orang lain sebagai miliknya, dengan atau tanpa persetujuan mereka, ke dalam karya yang disusun tanpa pengakuan yang penuh. Termasuk semua materi yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan, baik dalam

¹⁶ “What is Plagiarism?”, sumber: <https://poorvucenter.yale.edu/writing/using-sources/understanding-and-avoiding-plagiarism/whatplagiarism>, diakses pada 26 Juni 2020.

¹⁷ “Rights, Rules, Responsibilities 2020”, sumber: <https://rrr.princeton.edu/students#comp249>, diakses pada 26 Juni 2020.

bentuk manuskrip cetak atau elektronik, baik disengaja maupun tidak disengaja.¹⁸

Dari definisi yang sudah disebutkan di atas dapat diambil suatu simpulan bahwa plagiarisme dalam dunia akademis merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan memiliki konsekuensi hukum. Benang merah yang menghubungkan pelbagai definisi tentang plagiarisme adalah tindakan yang tidak dibenarkan yang dapat dilakukan oleh seorang akademisi berupa penggunaan apapun yang berasal dari karya orang lain. Namun masing-masing definisi masih menegaskan kemungkinan terhindar dari plagiarisme dengan menerapkan aturan penggunaan sumber dari pihak lain sesuai kaidah karya ilmiah atau ada pengakuan dan kredit (*acknowledgment* dan *attribution*).

Sementara di KBBI, plagiarisme didefinisikan dengan sangat minimalis sebagai ‘penjiplakan yang melanggar hak cipta’.¹⁹ Sedangkan plagiat diartikan sebagai ‘pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan.’ Pengertian ini apabila dibandingkan dengan yang dipahami secara umum

¹⁸ “Plagiarism”, sumber: <https://www.ox.ac.uk/students/academic/guidance/skills/plagiarism?wssl=1#>, diakses pada 26 Juni 2020.

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/plagiarisme>, diakses pada 26 Juni 2020.

pada masyarakat ilmiah terkesan kurang lengkap mengingat medan atau bentuk dari kasus plagiarisme sangat beragam dan kompleks. Tetapi yang perlu diapresiasi bahwa pengertian plagiarisme di KBBI mengesankan ada konsekuensi hukum dengan menyebut plagiarisme sebagai pelanggaran hak cipta. Di Indonesia regulasinya diatur dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.²⁰ Sayangnya, di dalam UU 28 tahun 2014 tersebut tidak ada penyebutan plagiarisme secara spesifik.

Kedua, kenali dengan baik jenis dan bentuk plagiarisme.

Setelah mengenali pengertian plagiarisme, selanjutnya yang perlu mendapatkan perhatian oleh para akademisi adalah memahami bentuk-bentuk dan jenis-jenis dari plagiarisme. Meskipun klasifikasi plagiarisme oleh beberapa pihak atau universitas-universitas di dunia berbeda-beda, namun terdapat laporan survei yang pernah dilakukan Turnitin²¹ kepada 900 instruktur untuk mengidentifikasi jenis-jenis plagiarisme yang sering terjadi, secara berurutan klasifikasinya sebagai berikut:

- a. *Clone*: menyerahkan karya orang lain secara keseluruhan (kata demi kata) sebagai karyanya;

²⁰ Lampiran asli UU ini bisa diunduh di laman resmi Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, sumber: <https://dgip.go.id/peraturan-perundang-undanganterkait-hak-cipta>, diakses pada 26 Juni 2020.

²¹ “[Handout] Plagiarism Spectrum: 10 Types of Plagiarism”, sumber: <http://go.turnitin.com/paper/plagiarismspectrum>, diakses pada 26 Juni 2020.

- b. *CTRL-C*: mengambil sebagian besar teks dari satu sumber tanpa melakukan parafrasa;
- c. *Find-Replace*: mengubah kata-kata kunci dan frasa tapi tetap mempertahankan konten asli dari sumber tersebut;
- d. *Remix*: mencampur teks yang sudah diparafrasa dari banyak sumber;
- e. *Recyle*: mengutip teks dari sumber asli tanpa menyertakan sitasi yang lengkap;
- f. *Hybrid*: menggabungkan sejumlah sumber yang dikutip dengan cara menyalin teks tanpa menyertakan sitasi yang lengkap;
- g. *Mashup*: mencampur teks yang disalin dari banyak sumber;
- h. *404 Error*: mengutip sumber yang tidak jelas atau mencantumkan informasi yang tidak akurat dalam sitasi;
- i. *RSS Feed*: mengutip sumber asli dengan benar tetapi terlalu dominan sehingga hampir tidak terkandung informasi orisinal di dalam karya tersebut;
- j. *Re-Tweet*: mengutip dengan benar tetapi terlalu mengandalkan kalimat atau struktur pada sumber asli.

Sejumlah universitas terkemuka di dunia juga telah melakukan identifikasi terhadap bentuk-bentuk plagiarisme. Salah satunya Universitas Oxford²² yang mengidentifikasi bentuk plagiarisme sebagai berikut:

- a. *Verbatim* (kata demi kata) atau mengutip teks asli tanpa menyebutkan pengakuan yang jelas. Pada jenis ini, direkomendasikan agar para akademisi menggunakan kaidah kutipan secara benar, dan menyertakan sumber sitasi secara lengkap. Suatu karya harus menunjukkan kepada pembaca bagian mana dari teks yang merupakan kutipan dan mana bagian teks yang merupakan hasil kerja penulis, letak bagian di mana seorang penulis memanfaatkan ide atau bahasa orang lain.
- b. *Cutting* dan *pasting* dari internet tanpa memberikan pengakuan yang jelas. Informasi yang diambil dari internet harus disertai dengan pencantuman sumber yang jelas dan disebutkan di bagian bibliografi. Oleh karenanya, perlu kehati-hatian dari akademisi untuk menggunakan material yang berasal dari internet karena hanya sebagian kecil informasi di internet yang sudah melalui proses *peer review* yang ketat sehingga layak disebut sebagai sumber ilmiah.

²² “Plagiarism”, sumber: <https://www.ox.ac.uk/students/academic/guidance/skills/plagiarism?wssl=1#>, diakses pada 26 Juni 2020.

- c. *Paraphrasing* atau menyunting material dengan cara mengganti sejumlah kata, frasa, atau kalimat yang terdapat di sumber asli. Parafrasa bisa saja tergolong sebagai tindakan plagiarisme apabila kemiripan dengan material di sumber asli terlalu dekat, atau penulis tidak menyebutkan posisi penulis asli dengan jelas pada parafrasa yang telah dilakukan. Kadang pencantuman sumber pada sitasi saja tidak cukup; seorang akademisi harus memastikan tidak menciptakan suatu persepsi bagi pembaca pada bagian yang telah diparafrasa adalah ide orisinal miliknya. Cara yang bisa menjadi alternatif untuk menghindari jenis plagiarisme ini dengan memosisikan penulis asli sebagai penguat dari argumentasi yang dibuat, atau menjadi pembanding informasi. Tentu saja tetap dengan menyertakan semua sumber secara jelas.
- d. *Collusion* atau mengakui karya ilmiah yang dikerjakan secara kolaboratif sebagai milik sendiri. Oleh karenanya, bagi akademisi yang pernah melakukan riset kolaborasi sebaiknya sejak awal telah membuat suatu kesepakatan yang jelas.
- e. *Inaccurate citation*. Jenis plagiat ini terjadi akibat sitasi yang dicantumkan dengan tidak tepat. Bisa saja seorang akademisi tidak begitu teliti dalam menuliskan sitasi sehingga ada bagian di dalamnya yang tidak lengkap atau

terjadi kesalahan tulis. Kesalahan sitasi bisa terjadi pada bibliografi atau pada kutipan yang tidak diperiksa terlebih dahulu di sumber asli. Jika ada kesulitan menemukan sumber primer dalam sitasi dan kutipan, sebaiknya mencantumkan sumber sekunder yang dapat diakses oleh akademisi tersebut.

- f. *Failure to acknowlwdgw assistance*. Jenis plagiarisme ini disebabkan seorang akademisi tidak menyebutkan pihak yang turut membantunya dalam proses penyusunan karya, seperti masukan dari teman sejawat, teknisi laboratorium, dan pihak-pihak lain yang punya kontribusi di dalam karya tersebut. Ini tidak hanya menyangkut peran dan rekomendasi dari tutor/supervisor, serta *proofreader* yang membantu menyempurnakan karya tersebut, tetapi kredit perlu disampaikan juga kepada pihak yang punya andil substansial dalam penyempurnaan konten dan pendekatan seperti pihak yang disebutkan sebelumnya.
- g. *Ghost writer*. Penggunaan agensi atau pihak lain di kalangan akademisi untuk memproduksi suatu karya sudah menjadi rahasia umum. Ini termasuk jenis plagiarisme yang perlu menjadi perhatian bagi semua akademisi yang masih mengedepankan integritas dan profesionalitas serta menjaga marwah akademi.
- h. *Auto* atau *self-plagiarism*. Jenis plagiarisme ini di lingkungan akademis kadang menjadi

sesuatu yang lumrah dengan bermacam alasan. Sebab sumber plagiat tidak lain adalah karyanya sendiri yang pernah ditulis sebelumnya. Namun, dalam sudut pandang plagiarisme, tindakan demikian tergolong sebagai bentuk kecurangan. Maka, tidak etis apabila seorang akademisi menerbitkan ulang karya yang sebelumnya pernah terbit baik sebagian atau keseluruhan. Alternatif yang bisa dilakukan seorang akademisi agar terhindar dari jenis plagiarisme ini adalah membuat pengakuan atau memberikan sitasi pada tulisan baru bahwa sebagian dari tulisan ini merupakan karyanya yang sudah pernah diterbitkan.

Serupa namun tak sama, Wibowo (2012) mengidentifikasi bentuk-bentuk plagiarisme dari sudut cara kerjanya, yang diklasifikasikan menjadi:²³ (1) *Word switch plagiarism*, yaitu mengutip kalimat, penggalan kalimat atau paragraf dari karya penulis lain kemudian mengganti beberapa kata dalam kalimat tersebut tanpa mengubah susunan kata atau kalimat tanpa menyebutkan nama penulis awal dan mencantumkan sumber kutipan; (2) *Style plagiarism*, yaitu pengutipan yang sama persis dengan frasa yang digunakan penulis awal, meskipun beberapa kata atau

²³ A. Wibowo, "Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan", *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 6, No. 5, April 2012, 195-200.

kalimat sudah diubah dalam bentuk baru tapi tidak mencantumkan sumber rujukan yang jelas; (3) *Metaphor plagiarism*, yaitu pengutipan atau penjiplakan karya lain dengan maksud memperjelas ide atau gagasan sendiri tanpa mencantumkan sumber kutipan secara jelas; (4) *Idea plagiarism*, yaitu penjiplakan atau penyalinan ide, gagasan, dan konsep dari orang lain yang digunakan sebagai argumentasi pemecahan masalah atau deskripsi suatu fenomena tanpa menyertakan sumber kutipan dengan benar; dan (5) *Self plagiarism*, yaitu penjiplakan sebagian atau keseluruhan karya sendiri untuk dipublikasi tanpa memberikan catatan informasi karya terdahulu yang pernah diterbitkan.

Jika diperingkat, plagiarisme dapat diurutkan dari yang berat hingga yang ringan berdasarkan tingkat plagiat/penjiplakan seperti berikut:

- Level 1: plagiat kata demi kata dari keseluruhan atau lebih dari separuh.
- Level 2: plagiat kata demi kata kurang dari separuh.
- Level 3: plagiat kata demi kata sebagian dari paragraf, kalimat, atau gambar.
- Level 4: plagiat dengan parafrasa pada satu halaman atau beberapa paragraf.
- Level 5: plagiat dalam bentuk kutipan tanpa keterangan sumber yang jelas.

Peringkat di atas bukan berarti ada toleransi terhadap plagiarisme. Seringan apapun tingkat penjiplakan/plagiat yang dilakukan, kenyataannya tindakan itu mencederai etika akademik yang menempatkan integritas sebagai panglima. Oleh karenanya, kejujuran akademis (*academic honesty*) adalah kunci dari upaya memberantas plagiarisme di lingkungan akademik.

Sejumlah pihak atau institusi memberikan batas toleransi tingkat kemiripan (*similarity*) suatu karya ilmiah yang beragam. Misalnya Turnitin yang memeringkat kemiripan dengan batas ambang 1-25 = plagiat ringan yang ditandai warna hijau; 26-70 = plagiat sedang yang ditandai warna kuning; dan 71-100 = plagiat berat yang ditandai dengan warna merah. Di Indonesia juga ada kebijakan yang berbeda-beda tentang batas toleransi kemiripan suatu karya ilmiah dengan karya ilmiah yang sudah pernah dipublikasi, begitu juga dengan pihak pengelola jurnal yang menerapkan batas toleransi plagiat yang beragam. Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan mengacu SK Dirjen Pendis Nomor 7142 Tahun 2017 tertera batas toleransi kemiripan maksimal 25% untuk karya ilmiah S1 dan D3. Sedangkan untuk karya ilmiah S2 dan S3 batas maksimalnya 20%. Dengan tidak menafikan batas toleransi plagiarisme yang berlaku di Indonesia, lebih baik sejak awal setiap akademisi berkomitmen menghindari plagiarisme sampai batas maksimal.

Bentuk-bentuk plagiarisme di atas secara umum telah teridentifikasi dan menjadi perhatian di lingkungan akademik. Universitas-universitas terkemuka di dunia sangat ketat mengantisipasi plagiarisme terjadi di lingkungan mereka. Rata-rata dari mereka respek terhadap isu ini dan sangat keras bersikap dengan menerapkan aturan-aturan yang ketat dan mengikat. Di samping itu, banyak dari universitas-universitas ternama memberikan pendampingan (*coaching*) bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan mereka agar terhindar dari plagiarisme dengan menyediakan layanan konsultasi penulisan akademik (*academic writing consultant*).

Ketiga, ingat konsekuensi plagiarisme.

Di Indonesia, semangat memerangi plagiarisme sudah mulai terbangun. Di antara buktinya adalah keberadaan regulasi yang mengatur tentangnya, yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di lingkungan Perguruan Tinggi.²⁴ Regulasi ini terdiri dari 8 bab dengan 15 pasal dengan rinci sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pasal 1, yang menjelaskan ketentuan umum meliputi definisi sepuluh item yang terkait dengan isi peraturan ini, meliputi: plagiat,

²⁴ Salinan Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 bisa diunduh pada laman: <http://lldikti3.ristekdikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/permendiknas-nomor-20-tahun-2011.pdf>, diakses pada 29 Juni 2020.

plagiator, pencegahan plagiat, penanggulangan plagiat, gaya selingkung, karya ilmiah, karya, perguruan tinggi, pimpinan perguruan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, senat akademik, dan Menteri.

Bab dua menjelaskan tentang lingkup dan pelaku, yang terdiri dari pasal 2 dan 3. Pada pasal dua dijelaskan tentang definisi plagiat. Permendiknas ini mengacu pada pengertian dan bentuk-bentuk tindakan plagiat yang sudah umum, namun tidak membatasi bentuk plagiarisme lain yang mungkin terjadi dalam bentuk baru. Sedangkan pelaku plagiat atau plagiator merujuk pada individual atau kelompok yang bertindak untuk kepentingan pribadi, institusi, atau anonim penghasil satu/lebih karya dan/atau karya ilmiah yang ditulis dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk teks baik cetak maupun elektronik. Karya atau karya ilmiah dimaksud bisa berupa: komposisi musik, perangkat lunak komputer, fotografi, lukisan, sketsa, patung atau sejenis. Karena objek Permendiknas ini perguruan tinggi, maka plagiator hanya dibatasi pada unsur dari sivitas akademik, yaitu: mahasiswa, dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan.

Bab tiga menjelaskan tempat dan waktu, yang terdiri dari pasal 4 dan 5. Dari penjelasan pada bab ini diperoleh pemahaman bahwa aturan ini bersifat mengikat bagi sivitas akademik ketika plagiat dilakukan di dalam, dari dalam, dan di luar

lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan dari segi waktu, aturan ini juga bersifat mengikat bagi sivitas akademik, bagi mahasiswa aturan tersebut berlaku selama menjalani proses pembelajaran, dan bagi dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan berlaku pada waktu sebelum dan sesudah mengemban jabatan akademik atau fungsional.

Bab empat menjelaskan pencegahan, yang terdiri dari pasal 6, 7, dan 8. Untuk pencegahan plagiat, Permendiknas 17 tahun 2010 ini memandatkan kepada pimpinan perguruan tinggi agar memasukkan aturan pencegahan dan penanggulangan plagiat ke dalam kode etik kampus, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, serta secara berkala melakukan diseminasi kepada civitas akademik. Sebagai langkah antisipasi, setiap karya atau karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi, pengusul wajib menyertakan pernyataan bebas plagiarisme dan kesediaan menerima sanksi jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiat. Bentuk pencegahan lain yang diatur dalam Permendiknas ini adalah kewajiban digitalisasi produk ilmiah di setiap lingkungan perguruan tinggi dengan cara mengunggah semua karya ilmiah civitas akademik di repositori dan/atau portal Garuda. Selain itu, untuk karya ilmiah dosen dan tenaga kependidikan diberlakukan penilaian teman sejawat ketika diusulkan sebagai syarat kenaikan jabatan akademik

setidaknya dilakukan oleh dua orang dari bidang ilmu yang sama.

Bab lima menjelaskan tentang penanggulangan, yang terdiri dari pasal 10 dan 11. Bagian pada Permendiknas 17 tahun 2010 ini mengatur tentang tindakan yang wajib diambil ketika ditemukan kasus plagiat oleh civitas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, penanggulangannya dilakukan oleh ketua jurusan/departemen dengan melakukan persandingan karya plagiat dan karya asli, meminta penilaian dari unsur dosen dalam bidang ilmu yang serumpun, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan pembelaan. Jika karya mahasiswa tersebut terbukti plagiat, maka baru bisa dikenakan sanksi. Sedangkan penanggulangan kasus plagiat pada dosen/peneliti/tenaga kependidikan menjadi tanggung jawab pemimpin perguruan tinggi dengan melibatkan senat akademik dalam menjalankan proses dan prosedur yang sama dengan penanggulangan plagiat bagi mahasiswa.

Bab enam menjelaskan tentang sanksi, yang terdiri dari pasal 12 dan 13. Bagian Permendiknas 17 tahun 2010 ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari para akademisi di Indonesia. Setidaknya kekhawatiran terhadap sanksi dapat meningkatkan kehati-hatian dalam menghasilkan karya ilmiah. Di bab ini, sanksi dipisahkan antara yang berlaku bagi mahasiswa dengan sanksi yang berlaku bagi

dosen/peneliti/ tenaga kependidikan. Sanksi yang dapat diterapkan bagi plagiator dari kalangan mahasiswa dari tingkat yang terendah hingga terberat adalah sebagai berikut:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- d. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
- g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sedangkan sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
- d. Penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
- e. Pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;

- f. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
- g. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
- h. Pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sanksi yang diatur dalam Permendiknas 17 tahun 2010 juga mengancam bagi pimpinan di perguruan tinggi yang tidak menjalankan kapasitasnya sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pendisiplinan civitas akademik yang melanggar, dengan ancaman sanksi berupa: a. teguran; b. peringatan tertulis; dan c. pernyataan pemerintah bahwa yang bersangkutan tidak berwenang melakukan tindakan hukum dalam bidang akademik. Perlu dipahami, pemberlakuan tingkatan sanksi berdasarkan penilaian terhadap motif dan tingkat plagiat yang dilakukan mahasiswa/dosen/ peneliti/tenaga kependidikan.

Bab tujuh menjelaskan tentang pemulihan nama baik, yang terdiri dari pasal 14. Apabila dalam proses terduga plagiator tidak terbukti melakukan plagiat, maka ada kewajiban pemulihan nama baik bagi yang bersangkutan oleh pemimpin perguruan tinggi. Sedangkan pada bab delapan, yang terdiri dari pasal 15 merupakan penutup dari Permediknas 17 tahun 2010.

Selain Permendiknas 17 tahun 2010, sejumlah peraturan tentang plagiarisme diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan SK Dirjen Pendis Nomor 7142 Tahun 2017 yang berlakunya bagi lembaga di bawah naungannya seperti UIN, IAIN, STAIN dan perguruan tinggi Islam swasta. Sebagai turunan dari peraturan yang disebutkan, sejumlah perguruan tinggi menerbitkan Keputusan Rektor/Ketua yang mengatur tentang plagiarisme. Menurut Hulman Panjaitan, di Indonesia kasus plagiarisme juga bisa dijerat dengan sejumlah peraturan perundang-undangan seperti Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta bahkan KUHP.²⁵

Saat ini regulasi tentang plagiarisme yang telah diterbitkan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang berarti dari aspek implementasi. Sebab saat ini Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah mengembangkan Anjani yang beralamat di <http://anjani.ristekbrin.go.id/> sebagai bentuk penegakan integritas akademik di lingkungan Kemenristek dan masyarakat ilmiah secara umum. Portal atau anjungan ini sebagaimana deskripsi

²⁵ Hulman Panjaitan, "Sanksi Pidana dalam Plagiarisme dalam Hukum Positif di Indonesia", *Jurnal Hukum tō-râ*, volume 3 No. 2, Agustus 2017.

profilnya akan dikembangkan menjadi alat pendeteksi plagiarisme.

4. Kiat-kiat terhidar dari plagiarisme.

Plagiarisme berhubungan dengan mental akademis. Bagi seorang akademisi yang sangat peduli dengan etika akademik yang mengedepankan integritas, maka kemungkinan kecil ia akan terjebak dalam plagiarisme. Tapi ini tidak berlaku bagi seorang akademisi yang bermental buruk yang menyampingkan integritas. Plagiarisme sering kali terjadi karena alasan-alasan permisif atas tindakan curang yang diperbuat. Misalnya, seorang mahasiswa mengatakan, *“ah, ini kan hanya tugas kelas.”* Atau seorang dosen yang bilang, *“ini kan tidak untuk dipublikasi.”* Pernyataan ini menandakan sikap permisif dan pengabaian terhadap integritas. Padahal sekecil apapun kecurangan yang diperbuat, sejatinya integritas mereka dipertaruhkan.

Pelanggaran terhadap etika akademik menurut Istiana (2013) terjadi karena sejumlah alasan, di antaranya:

- a. Penyelesaian karya ilmiah yang tergesa-gesa. Sebagian akademisi tidak memiliki cukup waktu untuk menulis, padahal mereka dituntut menghasilkan karya ilmiah sebagai konsekuensi profesi atau tugas akademik. Oleh sebab itu, sebagian memilih jalan pintas

dengan melakukan plagiat. Keberadaan teknologi dan internet yang memudahkan orang memperoleh material akademik menjadi godaan yang berarti, sehingga seorang akademisi yang tidak punya cukup waktu memilih mengunduh material-material tersebut, menyalin dan menempel (*copy-paste*) lalu mengakuinya sebagai karya autentik. Kondisi ini juga yang sering dihadapi mahasiswa, ketika terlalu banyak tugas kuliah, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas, mereka kemudian terjebak dalam plagiarisme.

- b. Keterbatasan dalam melakukan pembacaan dan analisis terhadap sumber-sumber. Aktivitas membaca saat ini memang menjadi masalah tersendiri bagi sebagian akademisi, terutama mahasiswa. Krisis minat baca ini sudah diakui umum, namun untuk terhindar dari plagiarisme, seorang akademisi dituntut menyelami banyak sumber-sumber bacaan. Tujuannya adalah seorang akademisi agar dapat melakukan analisis atau sintesis dari ide di dalam sumber-sumber tersebut tanpa terjadi mis-konsepsi (*misconception*) terhadap pesan yang dikutip dari sumber-sumber tadi.
- c. Pemahaman yang minim terhadap etika akademis. Tidak sedikit plagiarisme terjadi akibat kurang pemahaman seorang

akademisi terhadap etika akademik seperti integritas, profesionalitas dan kredibilitas. Penghargaan terhadap karya seseorang merupakan bentuk dari kepatuhan terhadap etika akademik yang dapat dilakukan dengan memberi pengakuan dan kredit terhadapnya melalui sitasi. Hal ini yang sering terabaikan oleh sebagian akademisi yang kurang memahami atau tidak mengedepankan etika akademik dalam karier dan karya-karyanya. Padahal kecerobohan ini bisa saja menjadi bumerang baginya di kemudian hari seperti yang terjadi pada sebagian tokoh yang tersandung kasus plagiarisme.

- d. Kurang pengetahuan dalam melakukan riset yang prosedural. Seorang akademisi bisa saja terjebak dalam plagiarisme ketika kurang menguasai prosedur riset secara benar. Misalnya, penelitian kualitatif yang menggunakan data dari wawancara, maka data yang berupa transkrip wawancara sebenarnya bukan mewakili dari pandangannya atau argumentasinya dan manipulasi terhadapnya juga tidak dibenarkan. Jika itu terjadi, maka seorang peneliti termasuk telah melakukan plagiarisme.
- e. Kebutuhan akan finansial dan karier akademis. Faktor lain yang tidak jarang dijumpai di dunia akademik adalah suatu

karya hanya dinilai sebagai syarat kelulusan, kenaikan jabatan atau karier akademik. Hal ini yang kemudian mendorong sebagian akademisi ceroboh dalam memproduksi suatu karya akademik karena semata dilandasi motivasi finansial atau karier, sehingga menyampingkan etika akademis. Pada akhirnya yang bersangkutan terjebak dalam plagiarisme. Misalnya, seorang mahasiswa yang hanya berharap agar lulus, atau dosen yang mengejar kenaikan pangkat akademik, lantas mereka menggunakan jasa agensi (*ghost writer*) mengerjakan tugas akhirnya. Ini juga termasuk tindakan plagiarisme.

- f. Ambisi popularitas di dunia akademis. Di zaman sekarang, popularitas menjadi hasrat tersendiri di dunia akademik. Ada pemahaman umum, akademisi itu diukur dari jumlah karya yang dihasilkan; telah menerbitkan sekian buku, artikel, makalah, dll. Apalagi dewasa ini ada gejala demam sitasi. Sejumlah pihak mengukur kualitas akademik seseorang berdasarkan jumlah karya lain yang mengutip karya-karyanya, sehingga tren ini pun menjadi ambisi tertentu bagi sebagian akademisi. Namun, ambisi mengejar popularitas sitasi ini sering kali menjebak, sehingga menyebabkan seseorang terlibat dalam plagiarisme. Misalnya, dengan

membuat sitasi yang tidak valid atau terjebak dalam jenis *self-plagiarism*.

Karenanya, perilaku curang atau plagiarisme di dunia akademis sudah saatnya dihilangkan secara total. Ada sejumlah cara yang bisa dilakukan secara bersama-sama di lingkungan akademik untuk menciptakan iklim akademis yang sehat, di antaranya dengan cara penanaman nilai-nilai integritas, profesionalitas, dan kredibilitas sejak di kelas atau saat kuliah dan masih menjadi mahasiswa. Selain itu, ada kiat-kiat yang perlu mulai dilatih oleh akademisi agar terhindar dari plagiarisme, di antaranya:

- a. Perkaya bacaan. Kiat ini bisa dilakukan seorang akademisi dengan memanfaatkan mesin pencari (googlecendekia.com, researchgate.org, academia.edu, doaj.org, onesearch.id, dll.), atau *repository* yang sekarang sudah banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi di banyak negara termasuk Indonesia. Melalui pelacakan dari mesin-mesin pencari tersebut, seorang akademisi dapat melacak sebanyak-banyaknya sumber-sumber akademik yang sudah terpublikasi sesuai dengan subjek yang dicari.
- b. Teliti terhadap sumber-sumber akademik yang menjadi rujukan. Plagiarisme sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bisa terjadi karena salah atau kurang tepat dalam mencantumkan kutipan dari sumber-

- sumber lain, Kesalahan itu bisa terletak pada penulisan konten yang dikutip dan sitasi. Karenanya, seorang akademisi perlu memastikan semua kutipan ditulis dengan benar dengan keterangan sitasi yang lengkap.
- c. Pemahaman yang komprehensif terhadap sumber-sumber yang menjadi rujukan. Meskipun kegiatan ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena harus membaca secara berulang-ulang sumber-sumber rujukan yang digunakan, namun kegiatan ini dapat menghindarkan dari plagiarisme. Sebab kesalahan dalam menangkap ide penulis pada sumber yang dikutip termasuk plagiarisme. Sumber-sumber yang berbahasa asing menuntut perhatian yang lebih dalam menangkap ide secara tepat.
 - d. Teliti dalam penulisan sitasi. Dalam hal ini seorang akademisi perlu memperhatikan penulisan sitasi sesuai kaidah yang benar yang menjadi standar internasional. Di antara model sitasi yang berlaku global seperti APA (American Psychological Association), MLA, Chicago, Turabian, dll. Semua model sitasi ini dapat ditemukan di MS. Office atau aplikasi dokumen lainnya. Penggunaan aplikasi pembantu dalam manajemen referensi seperti Zotero²⁶ dan Mendeley²⁷ bisa menjadi pilihan

²⁶ Aplikasi ini bisa diperoleh di laman resmi: <https://www.zotero.org>. Di sana juga tersedia tutorial instalasi dan penggunaannya.

untuk meminimalisir kesalahan dalam pencantuman sitasi atau penulisan bibliografi. Penulisan sitasi ini perlu mendapat perhatian agar seorang akademisi tidak terjebak dalam plagiarisme.

- e. Berkomunikasi dengan penulis sumber-sumber yang menjadi rujukan. Keberadaan teknologi informasi telah memudahkan setiap orang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, yang tidak lagi terikat batas wilayah. Surel merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan penulis dan peneliti untuk menghubungi penulis dari sumber yang dirujuk dalam karya ilmiahnya. Selain surel, media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, dll. bisa menjadi alternatif pilihan berkorespondensi dengan penulis sumber-sumber akademik yang menjadi rujukan.

Di era sekarang, hampir bisa dipastikan setiap akademisi memiliki surel yang dapat ditemukan di laman resmi institusi tempat mereka bekerja atau biasanya tercantum di artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal-jurnal. Selain itu, keberadaan portal seperti researchgate.net, academia.edu, linkedin.com, dll. juga mempermudah menghubungkan antar akademisi di seluruh dunia. Berkorespondensi

²⁷ Aplikasi ini bisa diperoleh di laman resmi: <https://www.mendeley.com/>. Di sana juga tersedia tutorial instalasi dan penggunaannya.

dengan penulis sumber-sumber yang dirujuk dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sebenarnya dapat dihindari, seperti gagal menangkap pesan penulis dalam sumber tersebut, sehingga seorang akademisi terjebak dalam plagiarisme.

Secara teknis, plagiarisme dapat dihindari dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menulishlah dengan jujur. Sebelum menghasilkan karya ilmiah, hal urgen yang perlu dipegang teguh seorang akademisi adalah kejujuran. Sikap ini merupakan kunci sebelum seorang akademisi melakukan apapun untuk karier akademiknya.
- b. Jangan mengambil jalan pintas (*copy-paste*), gunakan teknik meringkas, memparafrasa, dan mengutip dengan disertai kredit kepada penulis asli atau sitasi. Perbedaan antar-ketiganya sebagai berikut:

Meringkas	Memparafrasa	Mengutip
Harus mereferensikan sumber asli; teks lebih pendek dari teks aslinya (Misalnya, seseorang harus bisa menulis satu halaman untuk meringkas empat	Harus mereferensikan sumber asli; teks yang dihasilkan mungkin lebih pendek atau bisa jadi lebih Panjang dari teks aslinya; harus menggunakan	Harus mereferensikan sumber aslinya; Panjang teks yang dihasilkan persis dengan teks asli yang dikutip; gunakan kata-kata persis dengan penulis

halaman); harus menggunakan kata-kata sendiri, dan biasanya dengan menggunakan kutipan yang sangat terbatas.	kata-kata sendiri.	asli; letakkan tanda kutip di antara teks asli yang dikutip; sertakan nomer halaman dari sumber asli tempat kutipan itu diperoleh dalam bahasa asli penulis.
--	--------------------	--

- c. Tuliskan sitasi/rujukan dengan benar dan tepat. Ada sejumlah pilihan model sitasi yang populer, berikut ini penulisan yang benar sesuai model sitasi:

Kutipan dalam teks adalah kutipan yang terletak di antar teks yang menunjukkan di mana informasi, fakta, kutipan itu berasal.
Kutipan dalam teks dengan model APA memerlukan informasi dasar: nama belakang penulis (bukan nama depan atau inisial); tahun terbit (atau tt. Jika tidak ada tahun terbit); halaman. Contoh: (Mahzumi, 2018, 407) Sumber: https://writingcenter.ashford.edu/apa-citing-within-your-paper
Kutipan dalam teks dengan model MLA memerlukan informasi dasar: nama belakang penulis (bukan nama depan atau inisial); halaman

(jika tersedia). Contoh: (Mahzumi 408)

Sumber: <https://writingcenter.ashford.edu/mla-citing-within-your-paper>

Kutipan catatan kaki dengan model CMS memerlukan informasi dasar yang di letakkan di bawah halaman teks (*footnote*). Contoh kutipan dari jurnal *online* memuat data: nama lengkap penulis; judul artikel; jurnal penerbit; tahun terbitan; halaman; [doi]. Contoh: Mahzumi, Fikri. 2018. "Dualisme Identitas Peranakan Arab Di Kampung Arab Gresik". *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8 (2), 406-32. <https://doi.org/10.15642/teosofi>. 2018.8.2.403-429. Sumber: <https://writingcenter.ashford.edu/chicago-manual-style>

5. Media Pembantu Deteksi Plagiarisme

Selain langkah-langkah teknis, penggunaan teknologi yang dapat membantu mengenali tingkat plagiat pada karya ilmiah merupakan langkah antisipatif yang rasional. Ada banyak pilihan program berbasis daring yang dapat membantu mengidentifikasi tingkat plagiat baik yang berbayar maupun gratis, di antaranya: *plagtracker* (<https://www.plagtracker.com>), *ViperPlagiarism* (<https://www.scanmyessay.com>), dan *Turnitin* (<https://www.turnitin.com>). Di sini hanya akan dijelaskan tentang Turnitin.



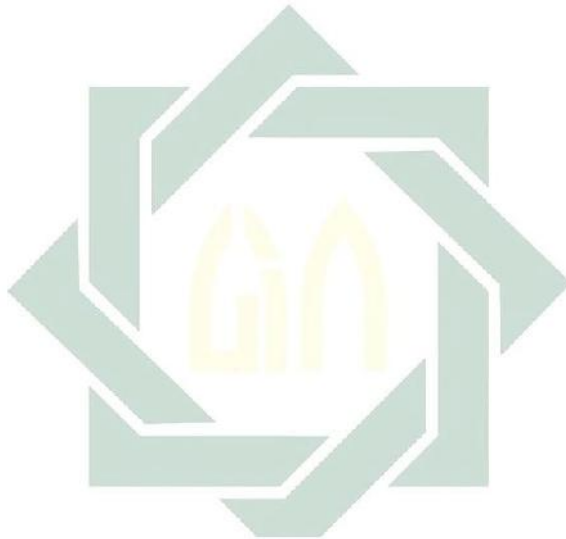
Gambar 2 Layanan Turnitin

Turnitin adalah nama dari sebuah situs web yang menyediakan layanan deteksi plagiarisme dan dapat diakses melalui <http://turnitin.com>. Layanan di situs web ini berbayar, namun demikian sudah banyak perguruan tinggi yang sudah berlangganan Turnitin. Termasuk di antaranya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Layanan deteksi plagiarisme ini diciptakan oleh iParadigms, LCC.

Meskipun keberadaan Turnitin atau media pendeteksi plagiarisme yang lain cukup membantu dalam pencegahan plagiarisme, tetapi layanan-layanan tersebut tetap saja masih bergantung pada peran manusia sebagai operatornya. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam “The 15 Misconception About Turnitin”. Dengan tegas pihak pengelola menyatakan, Turnitin hanya bekerja berdasarkan algoritma untuk membandingkan naskah yang diajukan dengan database Turnitin. Sementara penilaian terakhir sepenuhnya ada pada instruktur. Karenanya sangat disarankan instruktur melihat

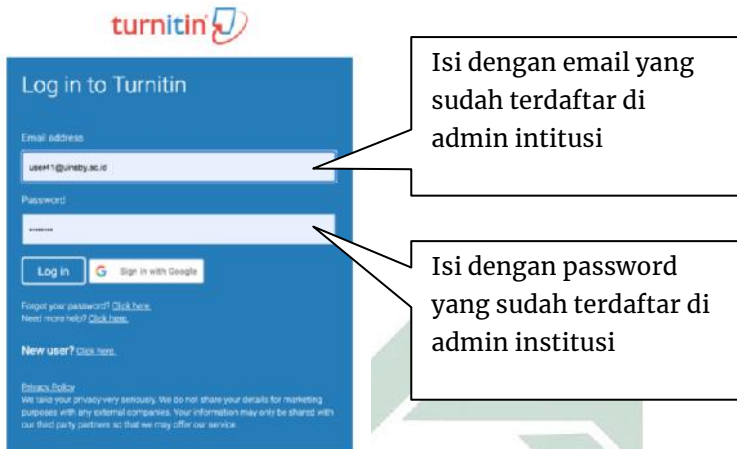
laporan kemiripan (*similarity report*) terlebih dahulu.²⁸

Berikut tampilan-tampilan sesuai dengan tahapan penggunaan Turnitin dengan akun instruktur:



²⁸ “The 15 Misconception About Turnitin”, sumber: <https://www.turnitin.com/blog/top-15-misconceptions-about-turnitin>, diakses pada 1 Juli 2020.

Pertama, gambar halaman masuk.



The image shows the Turnitin login interface. At the top left is the Turnitin logo. Below it, the text "Log in to Turnitin" is displayed. There are two input fields: "Email address" containing "user1@uinsby.ac.id" and "Password" with masked characters. Below the fields are "Log in" and "Sign in with Google" buttons. There are also links for "Forgot your password?", "Need more help?", and "New user?". A privacy policy notice is at the bottom.

Isi dengan email yang sudah terdaftar di admin intitusi

Isi dengan password yang sudah terdaftar di admin institusi

Kedua, gambar daftar kelas. (Catatan: Agar mahasiswa bisa submit naskah sendiri, bagikan Class Id dan Class Name kepada mahasiswa).

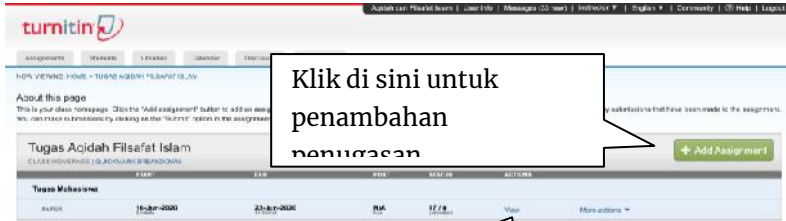


The image shows the Turnitin "My Classes" page. At the top, there is a navigation bar with "My Classes" and "Add Class" buttons. Below this, there is a table of classes. A callout box points to the "Class Name" column of the first row.

Class ID	Class Name	Status	Start Date	End Date	Balance	Enr	Copy	Share
class001	UIN Sunan Ampel - Pribadi Instruktur	active	11/04/2020	11/04/2020	0	0	0	0
class002	UIN Sunan Ampel - Pribadi Instruktur	active	06/04/2020	11/04/2020	0	0	0	0

Klik nama kelas yang sudah dibuat

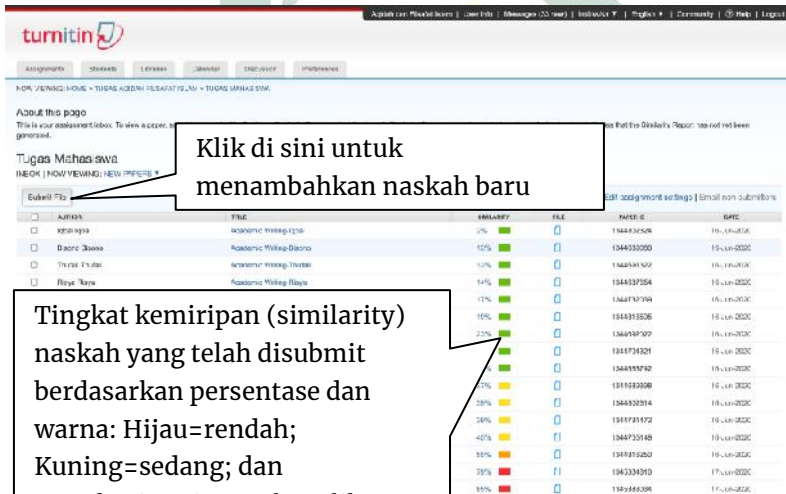
Ketiga, gambar halaman penugasan.



Klik di sini untuk penambahan penugasan

Klik di sini untuk melihat tugas yang sudah diserahkan

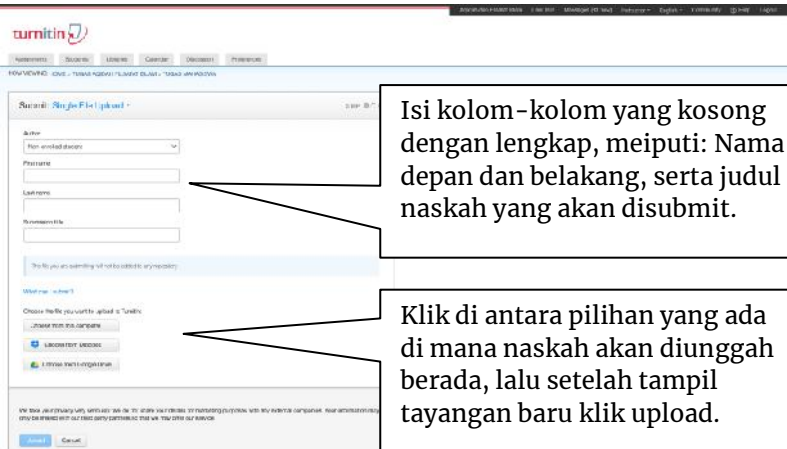
Keempat, gambar daftar tugas yang sudah tersubmit.



Klik di sini untuk menambahkan naskah baru

Tingkat kemiripan (similarity) naskah yang telah disubmit berdasarkan persentase dan warna: Hijau=rendah; Kuning=sedang; dan Merah=tinggi. Untuk melihat rincian laporan klik di sini. (penilaian akhir tetap pada instruktur)


Kelima, gambar halaman submit naskah baru.



Isi kolom-kolom yang kosong dengan lengkap, meliputi: Nama depan dan belakang, serta judul naskah yang akan disubmit.

Klik di antara pilihan yang ada di mana naskah akan diunggah berada, lalu setelah tampil tayangan baru klik upload.

Keenam, gambar halaman feedback studio (laporan rincian kemiripan naskah).



Klik di sini untuk melihat rincian sumber kemiripan berasal.

Klik di sini untuk mengatur pengecualian kemiripan.

Klik di sini untuk unduh naskah naskah yang sudah disubmit.

Rank	Source	Similarity
1	umetrobelkax.com Internet Source	17%
2	delibuh.suka.es.id Internet Source	7%
3	ejournal.uncla.ac.id Internet Source	6%
4	www.hitecu.com Internet Source	5%
5	caranuliman.blogspot.com Internet Source	2%

D. Lembar Kerja

Tugas mandiri:

1. Tulislah esai dengan ketentuan terdiri dari 250–500 kata dengan menggunakan kutipan dari sumber lain dan mencantumkan bibliografi!
2. Cek esai yang telah disusun dengan menggunakan media deteksi plagiarisme (direkomendasikan menggunakan Turnitin)!
3. Analisis laporan kemiripan (*similarity*) yang terdeteksi di Turnitin!

E. Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan plagiarisme?
2. Apakah yang dimaksud dengan etika akademik?
3. Apa ciri-ciri masyarakat ilmiah?
4. Ada berapa jenis-jenis plagiarisme?
5. Bagaimana cara terhindar dari perilaku plagiat?

F. Rangkuman

1. 'Etika' dan 'akademik' adalah konsep perilaku yang menjadi konsensus di kalangan akademisi dalam kaitannya dengan masalah ilmu pengetahuan. Don McCabe menyebut dengan istilah 'integritas akademik', yakni komitmen ilmuwan terhadap nilai-nilai akademik seperti menghindari kecurangan atau plagiarisme; pemeliharaan standar akademik; kejujuran dan ketelitian dalam riset dan publikasi.
2. Masyarakat ilmiah memiliki standar akademis berupa prinsip-prinsip yang menjadi konsensus di dalamnya, yang meliputi sikap: kritis, objektif,

- analitis, kreatif dan konstruktif, bebas dari prasangka, kemitraan, dialogis, menjunjung tinggi norma dan susila akademik, patuh terhadap prosedur ilmiah yang ketat, dinamis, dan berorientasi ke masa depan.
3. Plagiarisme akademik meliputi: penggunaan ide, konsep, kata, atau struktur tanpa mengakui sumbernya dengan tepat untuk mendapat manfaat di dalamnya di mana orisinalitas diharapkan.”
 4. Karakteristik plagiarisme dapat dikenali dengan ciri: (a) Menggunakan kata-kata, ide, atau karya milik orang lain; (b) Terhubung dengan orang atau sumber lain yang dapat teridentifikasi; (c) Tidak menghubungkan karya dengan sumber asli; (d) Bertujuan memperoleh pengakuan sebagai karya orisinal; dan (e) Terdapat motif mendapatkan keuntungan berupa kredit selain finansial.
 5. Jenis-jenis plagiarisme yang sering terjadi, secara berurutan klasifikasinya sebagai berikut: (a) *Clone*: menyerahkan karya orang lain secara keseluruhan (kata demi kata) sebagai karyanya; (b) *CTRL-C*: mengambil sebagian besar teks dari satu sumber tanpa melakukan parafrasa; (c) *Find-Replace*: merubah kata-kata kunci dan frasa tapi tetap mempertahankan konten asli dari sumber tersebut; (d) *Remix*: mencampur teks yang sudah diparafrasa dari banyak sumber; (e) *Recyle*: mengutip teks dari sumber asli tanpa menyertakan sitasi yang lengkap; (f) *Hybrid*: menggabungkan sejumlah sumber yang dikutip dengan cara menyalin teks tanpa menyertakan sitasi yang lengkap; (g) *Mashup*: mencampur teks yang disalin dari banyak sumber; (h) *404 Error*: mengutip sumber yang tidak jelas atau mencantumkan informasi yang tidak akurat dalam sitasi.
 6. Regulasi tentang Plagiarisme di perguruan tinggi Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di lingkungan Perguruan Tinggi. Dalam aturan ini juga terdapat sanksi yang dapat dikenakan kepada pelaku plagiat/plagiator, mulai yang ringan hingga yang berat.

7. Terdapat kiat-kiat yang perlu dilatih agar terhindar dari plagiarisme, di antaranya: (a) Perkaya bacaan; (b) Teliti terhadap sumber-sumber akademik yang menjadi rujukan; (c) Pemahaman yang komprehensif terhadap sumber-sumber yang menjadi rujukan; (d) Teliti dalam penulisan sitasi; dan (e) Berkomunikasi dengan penulis sumber-sumber yang menjadi rujukan.
8. Ada banyak pilihan program berbasis daring yang dapat membantu mengidentifikasi tingkat plagiat pada naskah baik yang berbayar maupun gratis, di antaranya: *Plagtracker* (<https://www.plagtracker.com>), *ViperPlagiarism* (<https://www.scanmyessay.com>), dan *Turnitin* (<https://www.turnitin.com>).

G. Referensi

- “[Handout] Plagiarism Spectrum: 10 Types of Plagiarism”, <http://go.turnitin.com/paper/plagiarism-spectrum>, diakses pada 26 Juni 2020.
- “8 Kasus Plagiat yang Menghebohkan”, https://nasional.tempo.co/read/555420/8-kasus-plagiat-yang-menghebohkan-indonesia?page_num=1, diakses pada 26 Juni 2020.
- “Guidance on the Standard Sanction”, <https://communitystandards.stanford.edu/policies-and-guidance/what-plagiarism>, diakses pada 26 Juni 2020.

- “Plagiarism”, <https://www.ox.ac.uk/students/academic/guidance/skills/plagiarism?wssl=1#>, diakses pada 26 Juni 2020.
- “Plagiarize”, sumber: <https://www.merriam-webster.com/thesaurus/plagiarize>, diakses pada 26 Juni 2020.
- “Rights, Rules, Responsibilities 2020”, <https://rrr.princeton.edu/students#comp249>, diakses pada 26 Juni 2020.
- “The 15 Misconception About Turnitin”, <https://www.turnitin.com/blog/top-15-misconceptions-about-turnitin>, diakses pada 1 Juli 2020.
- “Ulama”. <https://www.encyclopedia.com/philosophy-and-religion/islam/islam/muslim-scholars>, diakses pada 26 Juni 2020.
- “What is Plagiarism?”, <https://poorvucenter.yale.edu/writing/using-sources/understanding-and-avoiding-plagiarism/what-plagiarism>, diakses pada 26 Juni 2020.
- “What is Plagiarism”, <https://plagiarism.org/article/what-is-plagiarism>, diakses pada 26 Juni 2020.
- AAUP, “1940 Statement of Principles on Academic Freedom and Tenure “. <https://www.aup.org/-/report/1940-statement-principles-academic-freedom-and-tenure>, diakses pada 26 Juni 2020.
- Faruqi, Yasmine Mahnaz. 2006. “Contributions of Islamic Scholars to the Scientific Enterprise”, *International Education Journal*, 7(4), 392-399.
- Fishman, Teddi. tt. “We Know It When We See It’ is Not Good Enough: Toward a Standard Definition of

Plagiarism that Transcends Theft, Fraud, and Copyright”, Proceedings of the 4th Asia Pacific Conference on Educational Integrity, <https://www.bmartin.cc/pubs/09-4apcei/4apcei-Fishman.pdf>, diakses pada 26 Juni 2020.

Gipp, Bela. 2013. Citation-based Plagiarism Detection: Detecting Disgised and Cross-language Plagiarism using Citation Pattern Analysis. Berkeley: Springer Vieweg.

<http://muslimphilosophy.org>, diakses pada 26 Juni 2020.

<https://dgip.go.id/peraturan-perundang-undangan-terkait-hak-cipta>, diakses pada 26 Juni 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 26 Juni 2020.

Panjaitan, Hulman. 2017. “Sanksi Pidana dalam Plagiarisme dalam Hukum Positif di Indonesia”, Jurnal Hukum *tô-râ*, volume 3 No. 2, Agustus.

Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010, <http://lldikti3.ristekdikti.go.id/html-/wp-content/uploads/2011/04/permendiknas-nomor-20-tahun-2011.pdf>, diakses pada 29 Juni 2020.

The Star-Ledger, “Donald McCabe”, sumber: <http://obits.nj.com/obituaries/starledger/obituary.aspx?pid=-181490279>, diakses pada 26 Juni 2020.

Wibowo, A. 2012. “Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan”, Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 6, No. 5, April, 195-200.

BAB III

PRA PENULISAN ARTIKEL JURNAL

A. Pengantar Unit

Menulis karya ilmiah khususnya artikel merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan akademik seorang mahasiswa di bangku perkuliahan. Berbagai bentuk karya tulis ilmiah menjadi hal yang perlu dikuasai oleh setiap mahasiswa, termasuk penulisan artikel jurnal, karena menulis karya ilmiah merupakan aplikasi refleksi pemahaman mahasiswa dari bidang ilmu yang dipelajari. Menulis sebagai salah satu bentuk tugas kuliah sering kali dianggap sebagai beban berat bagi para mahasiswa, apalagi bagi pemula atau yang belum terbiasa tentu dianggap sulit.

Sebelum memulai menulis artikel jurnal, seorang penulis tidak hanya harus mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang akan ditulis, tetapi juga seorang penulis harus memiliki persiapan yang matang meliputi persiapan mental yaitu motivasi dan semangat untuk berkarya. Disamping itu juga diperlukan persiapan keterampilan dan teknis seperti penguasaan dalam menyusun kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat dan penguasaan dalam teknik penulisan. Dan yang tidak kalah pentingnya juga adalah penguasaan teknik *parafrase* untuk menghindari plagiarisme.

Menulis artikel harus dimulai dari persiapan atau *pre writing*, tahap pra penulisan ini merupakan tahap yang sangat menentukan dan merupakan fondasi artikel yang akan kita tulis. Pada bab ini difokuskan pada pembahasan persiapan pra menulis artikel jurnal yang meliputi menentukan topik, merumuskan masalah, tinjauan pustaka, metode dan kerangka artikel. Setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi ini mahasiswa diharapkan. Dengan demikian akan menghasilkan produk artikel jurnal yang berkualitas, terhindar dari plagiasi dan layak untuk dipublikasikan.

Materi dalam bab ini didesain untuk disampaikan dalam dua kali pertemuan (3 SKS atau 3x50 menit x 2 pertemuan). Media pembelajaran untuk menunjang materi tentang menentukan topik dan rumusan masalah berupa buku-buku referensi terutama yang berkaitan dengan bidang keilmuan penulis, Majalah, jurnal, surat kabar, laporan hasil penelitian, media sosial, Isu-isu aktual dan pengalaman hidup sehari-hari. Sedangkan materi kajian pustaka (*literatur review*) dan metode media pembelajarannya berupa contoh-contoh artikel. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan pada bab ini adalah meliputi *Service learning*, *inquiry Learning* *Self-Directed Learning*, dan *Contextual Learning*.

B. Kompetensi

1. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
2. Menerima, menghayati, mengolah, menalar dan mengamalkan keseimbangan dzikir dan pikir terhadap nilai-nilai Islam serta nilai-nilai kearifan lokal Indonesia.
3. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

C. Uraian Bacaan

Pertemuan 3

1. Menentukan Topik

Topik mempunyai peran yang sangat penting dalam penulisan artikel jurnal, menentukan topik merupakan langkah pertama yang harus dilalui sebelum menulis, sehingga topik menjadi fondasi utama atau landasan dasar dalam sebuah penulisan artikel jurnal. Topik adalah fenomena atau masalah yang akan dibahas yang memerlukan pemecahan, pendeskripsian dan penegasan lebih lanjut.¹

¹ Masnur, Muslich, Bagaimana menulis skripsi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 13

Topik tidak sama dengan judul, topik harus ditentukan sebelum menulis artikel jurnal tetapi judul bisa ditentukan setelah tulisan selesai. Topik adalah fenomena atau permasalahan yang masih bersifat umum sehingga perlu pembatasan agar dalam pembahasan sebuah artikel lebih fokus dan terarah. Satu topik bisa menghasilkan beberapa judul artikel jurnal karena dari satu topik bisa dipecah pokok pembicaraan menjadi bagian –bagian yang lebih kecil.

a. Sumber topik

Ketika akan menulis, pertama yang kita pikirkan adalah apa yang ingin kita tulis, bagi anda yang masih pemula dalam menulis mungkin akan kebingungan dan timbul banyak pertanyaan; topik apa yang ingin diangkat, apakah topik ini menarik dan layak dipublikasikan, tetapi bagi orang yang sudah sering menulis pasti akan lebih jeli dan kritis dalam menentukan topik sesuai dengan bidang anda karena sebenarnya topik ada dimana –mana. ketika anda diskusi dengan teman, anda mengamati fenomena yang ada di sekitar bisa menjadi sumber topik. Ada beberapa sumber yang dapat kita gali dalam menentukan topik yaitu:

- 1) Buku-buku referensi terutama yang berkaitan dengan bidang keilmuan penulis.
Carilah beberapa buku referensi, baca point-point dari buku referensi yang berkaitan dengan bidang studi anda secara seksama, fahami

secara kritis dan mendalam uraian-uraian yang terdapat di dalam buku tersebut, apabila anda menemukan kesenjangan antara teori dan realita, atau pertentangan antara teori satu dengan teori yang lainnya, maka hal ini dapat dijadikan sebagai pilihan topik artikel jurnal yang akan anda tulis.

- 2) Majalah, jurnal, surat kabar, laporan hasil penelitian, media sosial.

Bacalah beberapa artikel jurnal ataupun hasil laporan penelitian yang satu topik tetapi fokus pembahasannya berbeda-beda dan *up to date*, artikel jurnal atau hasil penelitian yang perlu dibaca kurang lebih 20 judul, anda baca secara detail dan mendalam, kemudian carilah celah bagian-bagian mana dari artikel atau hasil laporan penelitian itu yang belum diangkat sehingga menjadi peluang anda untuk mengangkat topik tersebut

- 3) Pengalaman yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari

Anda cermati dan ingat apa saja yang anda jumpai dalam aktivitas anda sehari-hari, misalnya ketika setiap hari anda pergi ke kampus menjumpai banyak anak kecil usia sekolah yang mengamen di lampu merah, maka pengalaman Anda ini bisa menjadi sebuah topik yaitu Pendidikan anak Jalanan, Kemiskinan dan masa depan Anak jalanan, dan lain-lain

- 4) Isu-isu aktual yang *up to date* baik di media massa, media elektronik ataupun media sosial. Isu-isu aktual yang *up to date*, contohnya Lockdown dalam mencegah penyebaran virus corona. Tema tersebut masih bersifat umum, bisa ditinjau dalam berbagai perspektif sesuai bidang keilmuan anda, sebagaimana contoh pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Tema Umum	Lockdown dalam mencegah penyebaran virus corona.
Bidang Ilmu Sosiologi	Dampak Lockdown dalam mencegah penyebaran virus Corona bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
Bidang Ilmu Hubungan Internasional	Hubungan Bilateral Kebijakan Lockdown Pemerintah Malaysia dan nasib TKI.
Bidang Ilmu Ekonomi	Kebijakan Lockdwon dan Dampaknya bagi perekonomian Negara

b. Kriteria pemilihan topik dan bahan pertimbangan dalam pemilihan topik

Bagi penulis pemula biasanya akan merasa bingung dan mengeluh karena merasa kesulitan menemukan topik yang tepat dan layak dan mempunyai peluang yang besar untuk dimuat di jurnal akademis. Dalam pemilihan topik tentu harus memenuhi beberapa kriteria karena akan

berdampak pada kualitas artikel jurnal tersebut. Adapun kriteria dalam pemilihan topik yaitu:

1) Penting dan Harus ada manfaatnya

Topik artikel yang kita pilih harus mempunyai nilai penting dan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi khalayak pembaca, kalau artikel jurnal kita topiknya biasa saja dan tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat tentu media pengelola jurnal tidak akan memuat artikel jurnal kita. Artikel jurnal harus memberikan sumbangan terhadap *Academic Interest* dan *Social Interest*.

Topik artikel yang dipilih harus mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia akademik, sumabangan ini bisa berwujud materi pengetahuan, metodologi ataupun pemecahan terhadap sebuah permasalahan agar dapat memenuhi minat akademis. Artikel jurnal juga harus mampu memberikan sumbangan terhadap tata kehidupan masyarakat dan pemilihan topik juga perlu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.

2) Aktual dan menarik

Mengapa topik harus aktual? Topik yang aktual tentu akan menarik perhatian pembaca, Topik dianggap aktual jika konteks peristiwanya relatif baru terjadi dan masih menjadi bahan

perbincangan atau berita ditengah masyarakat. Topik harus mempertimbangkan *novelty* (kebaruan) Untuk itu diperlukan kejelian dan kepekaan penulis dalam menentukan atau memilih topik sesuai dengan konteks peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Seorang penulis harus selalu *update* berita dan jangan sampai ketinggalan informasi-informasi atau berita yang tengah terjadi di masyarakat.

3) Harus dikuasai dan diminati

Mengapa seorang penulis harus menguasai topik dan harus diminati oleh penulis? Penguasaan terhadap suatu topik sangat diperlukan dalam menulis, penguasaan terhadap suatu topik berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh penulis, ketika topik tersebut sesuai dengan keilmuan penulis tentu penulis akan menguasai materi dari topik tersebut. Penguasaan penulis terhadap satu topik akan berdampak pada kekritisannya, ketajaman dan kedalaman penulis dalam membahas setiap masalah atau aspek yang terkait dengan topik.

Sebaliknya kalau penulis tidak menguasai topik maka isi atau materi tulisannya bisa dangkal dan tidak mampu mendiskripsikan atau membahas materi dari topik tersebut. Contoh bidang keilmuan penulis adalah antropologi, topik yang dipilih adalah Hubungan Internasional dan ekonomi di negara

berkembang. Karena tidak menguasai keilmuan tentang Hubungan Internasional maka akan menyulitkan penulis dalam mengkritisi ataupun menganalisis permasalahan yang ada dalam topik tersebut. Disamping itu topik juga harus diminati oleh penulis, ketika penulis mempunyai minat terhadap topik tersebut maka dalam membahas permasalahan ataupun fenomena dalam topik tersebut penulis merasa enjoy dan tidak ada rasa keterpaksaan dalam menulis sehingga tulisannya juga akan cepat selesai.

4) Tersedia bahan penulisan atau sumber kepustakaan

Bahan penulisan dan sumber kepustakaan adalah berupa bahan-bahan teoritis dan data empiris, tersedianya bahan penulisan dan sumber kepustakaan sangat dibutuhkan karena diperlukan penelusuran literatur- literatur yang berkaitan dengan topik yang kita pilih, baik teori-teori maupun penelitian-penelitian terdahulu untuk menambah wawasan dan memperkaya serta mempertajam tulisan kita. Data empiris juga sangat diperlukan apalagi kita mengangkat topik yang lagi aktual di masyarakat, maka perlu mengumpulkan data-data empiris yang terjadi di lapangan.

5) Kedekatan

Arti kedekatan dalam hal ini adalah biasa kedekatan secara fisik atau geografis dan bisa juga kedekatan yang bersifat emosional. Suatu fenomena atau masalah yang terjadi di sekitar kita (khalayak pembaca), lebih layak dan menarik ditulis ketimbang masalah yang terjadi jauh dari kita, misalnya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja kota Surabaya tentu lebih menarik kita tulis dari pada remaja yang ada di negara lain. Kedekatan yang bersifat emosional misalnya kita menulis tentang konflik antara Israel dan Palestina, kedekatan kita secara emosional dengan Palestina salah satunya karena negara kita adalah mayoritas Islam, sehingga ada unsur kedekatan satu agama.

c. Membatasi topik

Setelah topik sudah ditentukan, selanjutnya perlu adanya pembatasan dalam topik/spesifikasi topik. Topik yang dipilih hendaknya jangan terlalu luas karena pembahasannya menjadi kurang mendalam dan tidak tuntas. Pembatasan topik dapat dilakukan dengan cara :²

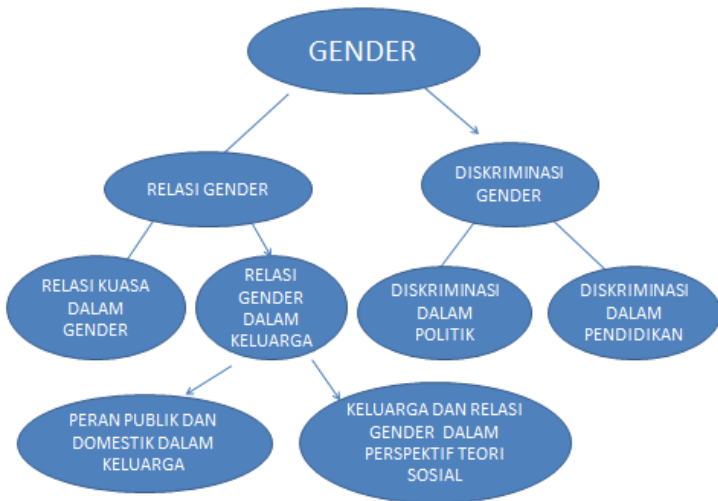
² Imam, Suyitno, Menulis Makalah dan Artikel, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018),¹²

- 1) Meletakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci lagi.
- 2) Mendaftar rincian-rincian topik tersebut dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat kedalam artikel.
- 3) Mengajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi.

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembatasan topik yaitu:

- 1) Metode diagram pohon
Metode ini adalah sebagai alat yang digunakan dalam mengkategorikan topik dari yang masih luas menjadi topik yang lebih kecil dan terperinci dengan bentuk seperti pohon yang mempunyai satu batang dahan dan banyak cabang. Topik yang luas terletak di dahan sedangkan topik yang lebih sempit terletak di beberapa cabang pohon. Adapun langkah-langkah untuk menyiapkan diagram pohon adalah seperti pada gambar 3.1.

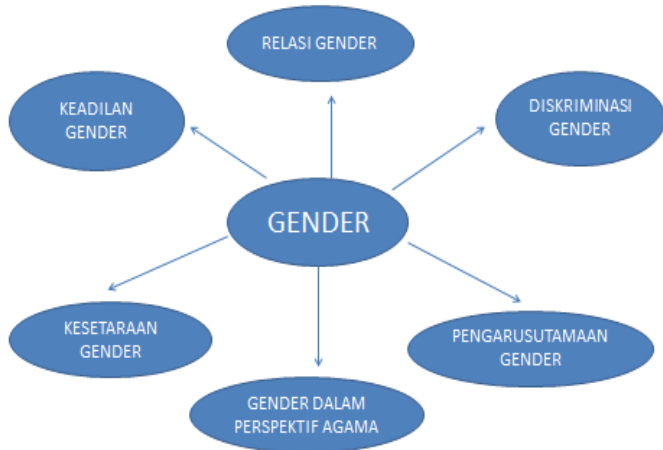
Gambar 3.1



2) Metode diagram jarum jam

Metode ini dilakukan seperti jarum jam dengan cara meletakkan topik yang masih luas sebagai pusatnya dan disekelilingnya diletakkan topik-topik yang merupakan pembatasan topik tersebut dengan ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti contoh pada gambar 3.2.

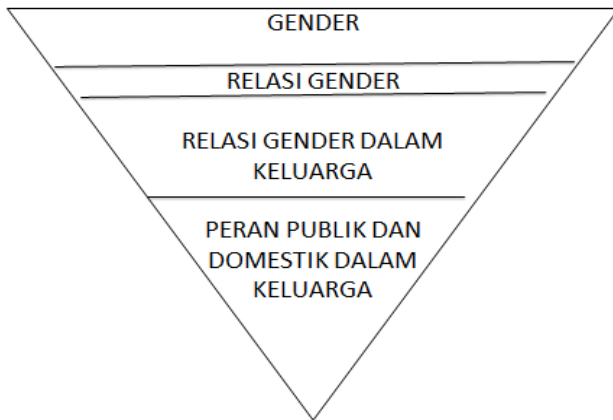
Gambar 3.2



3) Metode Diagram Piramida Terbalik

Topik ini berbentuk piramida tetapi terbalik yaitu pembatasan topik dengan cara membatasi topik secara bertahap sehingga terbentuk topik yang lebih spesifik yang digambarkan pada gambar 3.3.

Gambar 3.3



d. Jenis topik

Dalam penulisan artikel jurnal untuk pemilihan topik dapat diklasifikasikan menjadi 3 Jenis :³

- 1) Topik berjenis penelitian lapangan
Topik jenis ini lebih memfokuskan pada laporan hasil penelitian lapangan yang berisi konsep-konsep atau variabel yang akan diuji hubungannya lewat data empiris. Contoh: “Perubahan Perilaku konsumsi masyarakat pada masa Pandemi Covid 19 di Kota Surabaya”
- 2) Topik berjenis kajian pustaka
Topik jenis ini memfokuskan pada hasil penalaran penulis berdasarkan kajian

³ Ibid, 18-20

teoritis yang terdapat dalam referensi, tidak sampai kepada penelitian lapangan. Kalau memerlukan data, datanya cukup diambil dari temuan-temuan yang telah tertuang dalam laporan penelitian, artikel –artikel dan lain-lain. Ketajaman analisis seorang penulis sangat menentukan keberhasilan pembahasan topik.

Contoh: “Sekolah Sebagai Sarana Reproduksi Kelas Sosial dalam Tinjauan Kritis Teori Reproduksi Pierre Bourdieu”.

- 3) Topik berjenis pengembangan
Topik jenis ini memfokuskan pada penerapan suatu gagasan dalam rangka pemecahan masalah aktual. Topik ini lebih bersifat praktis-pragmatis. Adapun pola kerjanya berdasarkan teori-teori yang ada ataupun berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian, dianalisa dan dikembangkan menjadi produk atau model yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan praktis-pragmatis.

Contoh: “Pengembangan model pembelajaran berbasis Daring di tengah Pandemi Covid 19”.

2. Perumusan Masalah

Salah satu langkah awal dalam persiapan penulisan artikel jurnal adalah harus membuat rumusan masalah yang akan ditulis, rumusan masalah merupakan sumber utama dalam penulisan dan setiap penulisan harus berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Sebuah artikel jurnal dilakukan karena adanya masalah dan jalannya penulisan artikel akan dituntun oleh rumusan masalah.

Rumusan masalah adalah kunci atau inti dari proses penelitian dan penulisan artikel, tanpa adanya rumusan masalah, tidak akan ada penelitian atau penulisan artikel. Setiap kali kita akan menulis, pasti akan timbul pertanyaan “masalahnya apa?” atau “permasalahan yang mau diteliti apa?”. Dari sebuah topik penelitian sebenarnya banyak masalah yang bisa kita tulis, satu topik bisa memunculkan beberapa masalah, sehingga satu topik bisa menghasilkan beberapa artikel jurnal. Didalam menyusun rumusan masalah harus jelas dan tegas sehingga proses penulisan artikel jurnal menjadi lebih fokus dan terarah, fokus dalam perumusan masalah sangat diperlukan agar penelitian atau penulisan lebih mendalam.

Setiap penelitian dan tulisan harus ada pembatasan masalah dengan pertimbangan lebih didasarkan pada tingkat kepentingan , *urgensi*, dan *feasibility* masalah

yang akan dipecahkan.⁴ Masalah dianggap penting jika tidak dicarikan solusinya melalui penelitian akan memunculkan masalah baru, masalah disebut *urgen* jika tidak segera diatasi dengan penelitian akan membawa efek yang negatif bagi masyarakat dan masalah dikatakan *feasible* jika untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya berbagai sumber kemampuan.

a. Jenis Perumusan masalah

- 1) Perumusan masalah deskriptif, apabila perumusan masalah hanya menguraikan satu permasalahan.

Contoh: Bagaimana model Pembelajaran online di tengah pandemi Covid 19?

- 2) Perumusan masalah eksplanatoris, apabila perumusan masalah menguraikan beberapa fenomena yang berhubungan atau saling mempengaruhi antara dua atau beberapa fenomena.

contoh: Bagaimana model pembelajaran online dalam meningkatkan keaktifan Mahasiswa pada proses Perkuliahan?

b. Fungsi perumusan masalah

Secara umum, dalam satu karya ilmiah hanya diperlukan satu rumusan masalah saja. Namun kalau ada beberapa rumusan masalah dalam sebuah

⁴ Andi, Prastowo, Memahami metode-metode Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , 48

artikel jurnal, misalnya ada pertanyaan kedua, ketiga maka pertanyaan selanjutnya tersebut merupakan turunan dari pertanyaan pertama yang menjadi inti rumusan masalah pertama, pertanyaan berikutnya harus selalu berkaitan dengan pertanyaan inti yang dirumuskan sebelumnya. Ada beberapa fungsi dari rumusan masalah yaitu:

- 1) Sebagai pedoman dan pendorong dalam kegiatan penulisan artikel karena penulisan artikel ada untuk memecahkan rumusan masalah yang ada.
- 2) Membantu penulis dalam menentukan jenis data yang relevan dan harus dikumpulkan dalam penelitian.
- 3) Memudahkan penulis dalam menentukan populasi, sampel dan informan dalam penelitian.

c. Menetapkan Rumusan Masalah

Ada beberapa ketentuan dalam menyusun rumusan masalah yaitu:

- 1) Dirumuskan secara jelas dan disusun dalam bahasa yang jelas dan singkat
- 2) Menggunakan kalimat tanya.
- 3) Memuat deskripsi tentang realita yang ada dan situasi yang diharapkan.

- 4) Rumusan masalah dapat untuk dijawab atau dipecahkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu.
- 5) Masalah layak diteliti dan harus memiliki nilai penelitian (cukup penting dan mendesak untuk diteliti)

Permasalahan yang baik menurut Amelia Zulianti Siregar dan Nurliana memiliki tiga ciri utama yaitu *pertama*, bersifat orisinil dan dapat diuji kebenarannya, *kedua*, *Fisible* artinya adanya ketersediaan data, metode, biaya untuk mengatasi masalah permasalahan tersebut dan dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar. *Ketiga*, Sesuai dengan kualifikasi peneliti :⁵

d. Langkah-langkah perumusan masalah

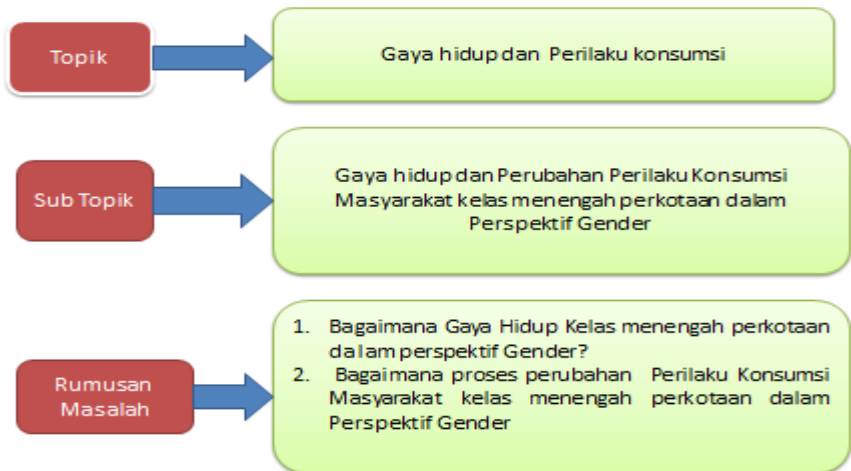
Sebelum memulai penelitian atau penulisan tentu kita harus terlebih dahulu merumuskan masalah, masalah yang dirumuskan merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, dan dalam merumuskan masalah sebaiknya pertanyaan disusun secara singkat dan jelas. Pertanyaan dalam rumusan masalah harus mengandung unsur kebaruan dan mempunyai persepsi baru dalam melihat atau menentukan suatu masalah.

⁵ Ibid,43

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Setelah menentukan topik, kemudian tentukan fokus penelitian.
- 2) Dari fokus penelitian tersebut carilah beberapa faktor yang berkaitan dengan fokus dan menjadi sub fokus kemudian dikaji mana yang sangat menarik dan urgen untuk diteliti lebih jauh, kemudian tentukan mana sub fokus yang harus dipilih.
- 3) Buatlah rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui kegiatan penelitian. Membuat pertanyaan didalam rumusan masalah harus jelas, singkat, mudah dipahami dan tidak ambigu.

Gambar 3.4.



Lembar Kerja (Tugas Terstruktur)

1. Carilah dan amati Isu-isu aktual yang up to date dan buatlah menjadi sebuah topik!
2. Setiap kelompok membuat masing-masing 3 contoh pembatasan topik dengan menggunakan metode diagram pohon, metode diagram jam, dan metode diagram pyamid terbalik. Pilihlah topik yang menarik dan diskusikan hasil kerja dengan anggota kelompoknya, tuliskan hasil kerja di lembar kertas dan tampilkan di papan tulis/ di dinding kelas. Pilihlah salah satu anggota kelompok untuk presentasi dan presentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran.
3. Masing-masing kelompok mencari satu topik dan buatlah menjadi 4 sub topik, selanjutnya buatlah rumusan masalah dari masing-masing sub topik!

Pertemuan 4

3. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah kita sudah merumuskan masalah, langkah selanjutnya adalah mencari literatur berupa teori-teori, konsep-konsep, penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, langkah ini disebut juga dengan tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti atau penulis dalam rangka melakukan pencarian atau penelusuran terhadap berbagai sumber dokumen tertulis baik berupa buku-buku, *prosiding*, tesis, disertasi, jurnal, artikel, Surat kabar, majalah dan lain-

lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis sehingga informasi dari dokumen tertulis tersebut dijadikan acuan atau rujukan dalam penulisan artikel.

Tujuan dari tinjauan kepustakaan ini adalah untuk mencari teori-teori dan referensi yang relevan dengan fokus permasalahan yang kita tulis sebagai bahan rujukan untuk mendapatkan landasan teori dan sebagai alat untuk menganalisis data temuan kita sehingga kita akan lebih mengerti tentang topik yang akan kita tulis atau teliti. Tinjauan kepustakaan juga bertujuan untuk membantu penulis menemukan permasalahan yang akan diangkat, dengan cara membaca beberapa hasil penelitian yang sejenis topiknya dan mencari celah yang mana dari beberapa penelitian tersebut fokus permasalahan apa yang belum diangkat atau belum pernah diteliti orang lain.

Disamping itu tinjauan kepustakaan berguna untuk menghindari plagiasi atau duplikasi. Dengan tinjauan kepustakaan kita dapat mendeteksi penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Sedangkan manfaat tinjauan kepustakaan diantaranya adalah mengetahui permasalahan secara lebih mendalam dan mengkaji titik perbedaan ataupun persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan kita tulis.

Dalam tinjauan kepustakaan memuat 2 bagian yang akan dikaji: *pertama*, kajian pustaka yang terkait dengan

topik penelitian disebut juga kepustakaan konseptual yaitu mereview literatur yang meliputi konsep-konsep dan teori-teori pada sumber pustaka tersebut untuk menganalisis data temuan, *kedua* kepustakaan penelitian yaitu menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kita dan diuraikan dalam bentuk diskusi yang membentuk sebuah cerita.

Salah satu komponen yang ada dalam tinjauan kepustakaan adalah penelitian terdahulu yang relevan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam mencari dan menelaah literatur berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dalam satu topik yang sama dengan topik yang akan kita tulis. Isi penelitian terdahulu berupa review hasil penelitian yang meliputi identitas penelitian (nama peneliti, judul, tempat dan tahun penelitian), pokok kajian yang dibahas dalam penelitian berupa fokus penelitian, metode dan teori yang digunakan, hasil dari penelitian dan kesimpulan penelitian. Setelah itu kita akan menunjukkan posisi penelitian kita dengan menguraikan hal-hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, baik itu menyangkut metode, penggunaan teori, ketercakupannya aspek yang dikaji, kesimpulan penelitian atau hal lain yang dipandang penting dengan tujuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian kita dan penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain dan sehingga menghindarkan kita dari duplikasi atau plagiasi.

Kajian penelitian terdahulu ini juga bertujuan menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, karena pada saat ini hampir semua topik penelitian sudah pernah diteliti oleh orang lain dan sering kita jumpai penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, berdekatan bahkan hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu maka perlu adanya kajian penelitian terdahulu agar kita tidak mengulang penelitian yang sama.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah buatlah outline dengan mengidentifikasi kata kunci dari pokok permasalahan kita. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan kita ketika mencari berbagai materi, referensi, dan bahan pustaka dari berbagai sumber pustaka,
- b. Langkah kedua adalah mencari dan menelusuri literatur yang berhubungan dengan materi atau pokok permasalahan artikel jurnal kita dari berbagai sumber pustaka seperti buku teks, hasil laporan penelitian, prosiding, jurnal ilmiah yang bisa kita dapatkan misalnya melalui google Scholar, portal Garuda dan lain-lain.
- c. Langkah ketiga adalah membaca sumber-sumber pustaka yang sudah kita kumpulkan dan buatlah *summary* terhadap isi dari sumber pustaka tersebut. Hal-hal yang perlu untuk ditulis dalam

summary antara lain: Nama Penulis, Tahun, Judul dan Sumber pustaka dari tulisan yang dibaca, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Kesimpulan dan Saran. Disamping itu dalam membuat *summary* kita juga melakukan evaluasi terhadap sumber tulisan tersebut.

- d. Langkah keempat yaitu menulis penelitian terdahulu, dan menyusunnya secara singkat, padat dan teoritis, isi dari tinjauan pustaka juga memuat pikiran, ide, gagasan ataupun kritikan kita terhadap literatur yang sudah kita baca, serta menunjukkan kebaruan dari fokus permasalahan kita.

4. **Novelty dalam Penulisan Artikel Jurnal**

Sebelum memulai tahap penulisan artikel, terlebih dahulu kita menetapkan ke jurnal ilmiah mana tulisan kita akan di kirim karena setiap jurnal memiliki gaya selingkung dan kekhasan tersendiri, sehingga kita perlu banyak membaca dan menelaah secara seksama artikel-artikel jurnal tersebut sehingga kita akan mengenal dan memahami karakteristik dari jurnal tersebut. Disamping itu kunci utama agar kita menghasilkan suatu artikel yang baik adalah adanya unsur kebaruan dari suatu penelitian yang sering dikenal dengan istilah *novelty*. Dari penelitian yang akan kita lakukan tentunya harus dapat menemukan suatu kebaruan suatu fenomena yang yang belum pernah dianalisis pada penelitian terdahulu atau

hasil dari pengembangan penelitian yang sudah ada namun dapat ditinjau dari perspektif dan kreativitas yang berbeda sehingga hasil penelitian kita dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk menemukan *novelty* dibutuhkan kreativitas dari seorang penulis, dalam proses kreativitas untuk mendapatkan sebuah *novelty* atau pembaruan, ahli psikolog Danny and Davis mengemukakan sejumlah aspek yang berbeda termasuk dalam kriteria kreativitas, yaitu :⁶

1. *Sensitivity to problems*, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul.
2. *Originality*, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain.
3. *Ingenuity*, artinya adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah.
4. *Breadth*, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah.
5. *Recognition by peers*, artinya ada pengakuan dari kelompok tentang penemuannya.

Novelty/kebaruan dalam sebuah penelitian dapat ditemukan pada metode, teori, temuan, masalah atau bentuk lainnya, *novelty* merupakan penemuan sesuatu yang baru atau modifikasi dari penemuan sebelumnya

⁶ Deepublish, "Mengenal Bagaimana Pentingnya Novelty Dalam Tulisan Ilmiah" diakses 22 Mei 2020 <https://penerbitdeepublish.com/novelty/>

dengan cara mengembangkan, menambah, melengkapi atau memberikan alternatif baru dari teori, metode, model atau bentuk lain dalam penelitian tersebut sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dan orisinal.

Untuk mengetahui apakah hasil penelitian tersebut merupakan sesuatu yang baru atau ada unsur kebaruan didalamnya adalah dengan cara melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dan sudah dipublikasikan melalui jurnal, buku ilmiah, majalah dan lain-lain. *Novelty* akan ditemukan dengan cara melihat *research gap* yaitu pertentangan atau kesenjangan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu dengan melakukan evaluasi, kritik terhadap kekurangan atau kelemahan studi-studi sebelumnya baik berupa konsep, teori, data atau masalah dilapangan, yang menjadi celah bagi penelitian selanjutnya.

5. Metode Penelitian

Ketika akan melakukan proses penelitian sering kali kita merasa kebingungan menentukan metode penelitian yang tepat dan mampu menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Dalam penulisan artikel jurnal posisi metode penelitian mempunyai peranan yang penting karena merupakan cara dan strategi yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Memilih metode penelitian yang tepat akan akan menghasilkan penelitian yang valid, *kridible*, tingkat

reliabilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu mengatur peneliti dalam menyusun alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang dilaksanakan, pemilihan subjek dan objek penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dan bagaimana teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan. Di dalam penulisan artikel, semua isi bagian metode ditulis dalam bentuk paragraf yang terpadu menjadi satu kesatuan (tidak terpisah) atau bagian-bagian isi dari metode tidak ditulis per sub bab secara singkat dan jelas.

Dalam metode penelitian mencakup beberapa aspek yaitu:

a. Jenis Penelitian

Dalam menentukan dan memilih jenis metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dilihat dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kemampuan peneliti, waktu dan fasilitas yang tersedia. Ada beberapa beberapa jenis metode yang digunakan dalam penelitian, seperti metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, mix method, Metode penelitian survei, studi kasus, dan lain-lain.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah penjelasan tentang pelaksanaan kapan dimulai dan diakhiri sebuah penelitian. Seorang peneliti harus mempunyai target karena harus menyesuaikan dengan target untuk publikasi ilmiah. berapa lama jangka waktu penelitian? Jangka waktu penelitian kuantitatif tentu lebih singkat karena proses penelitiannya hanya pembuktian hipotesis, berbeda dengan penelitian kualitatif yang membutuhkan waktu yang lebih lama karena diperlukan latar alamiah sebagaimana adanya dan lebih menekankan proses, sebab dalam kegiatan observasi dan wawancara secara intensif membutuhkan waktu yang lama agar mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam penelitian yang sangat penting karena dari instrumen penelitian diperoleh jawaban-jawaban baik dari informan ataupun dari responden atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang akan menjadi data untuk diolah dan dianalisis. Dalam penelitian sosial terdapat dua jenis instrumen penelitian yaitu kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih jawaban tersebut.

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun peneliti yang sifatnya terbuka dan jawabannya tidak disediakan oleh peneliti tetapi informan bebas memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam. Rangkaian pertanyaan dalam kuisioner, angket, ataupun *interview guide* bertujuan untuk menggali data secara akurat dan valid/ shahih sesuai permasalahan dalam penelitian.⁷ Instrumen penelitian harus disusun sebaik-baiknya sehingga pertanyaan yang diberikan dapat dengan mudah dimengerti oleh responden atau informan sehingga tidak terjadi salah faham yang bisa mengakibatkan hubungan antara peneliti dan responden menjadi terganggu.

d. Teknik pengumpulan data

Menurut asal sumbernya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti yaitu responden atau informan sedangkan data sekunder adalah data pelengkap atau data tambahan yang diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya atau bisa juga berupa dokumen. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, FGD dan lain-lain, sedangkan dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data melalui

⁷ Bagong, Suyanto, Karnaji, Metode Penelitian Sosial, *Berbagai Alternatif Pendekatan*, Bagong, Suyanto, Sutinah, edit (Jakarta: Kencana, 2011), 59

angket, kuesioner, tes, wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.

e. Pengolahan dan Analisis data

Setelah data-sudah terkumpul, tahap berikutnya adalah pengolahan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis data yang dikerjakan dan cara pengolahan data tergantung pada metode yang digunakan, apakah itu metode kuantitatif atau kualitatif ataupun mix method.

Dalam Penelitian Kuantitatif pengolahan data terdiri dari empat tahapan yaitu;

Pertama, tahap editing yaitu tahap memeriksa seluruh data yang sudah terkumpul, apakah sudah lengkap dan sempurna, cara pengisiannya sudah benar atau tidak, dan menyempurnakan data yang belum lengkap dengan jalan melakukan pengumpulan data ulangan ke sumber-sumber data bersangkutan.⁸

Kedua, tahap *coding* yaitu tahap memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel dari data yang sudah melalui tahap editing.

Ketiga, tahap *scoring*, yaitu tahap memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap pertanyaan dengan setiap variabel dalam kuesioner.

Keempat, tahap *tabulating*, yaitu tahap memasukkan data kedalam tabulasi dalam bentuk tabel dengan tujuan agar mempermudah dalam

⁸ Ibid, Faisal, Penelitian Sosial, 33

penataan data untuk disajikan dan dianalisa. Pada tahap ini peneliti sudah siap untuk melakukan analisis data.

Setelah tahap pengolahan data, selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan data. Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka menginterpretasikan data, ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah dan/atau hipotesis penelitian.⁹

Dalam pengolahan data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dan peneliti harus mampu mengumpulkan data secara komprehensif, mengorganisasikan data secara lengkap, menelaah dan menafsirkan data secara logis dan menyusun penyajian data secara jelas dan sistematis. Dalam pengolahan data kualitatif biasanya melalui tiga tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap reduksi data, yaitu merangkum data yang diperoleh dan dilakukan proses penyederhanaan dan pengkategorikan data.

Kedua, tahap display data, yaitu penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai berdasarkan kriteria tertentu. Matriks-matriks display data tersebut, disamping untuk mencari dan memilah data yang sudah direduksi, juga untuk

⁹ Ibid, 34

memudahkan pengkontruksian dalam rangka menuturkan, menyimpan dan menginterpretasikan data, juga berfungsi sebagai daftar yang bisa secara ringkas /cepat menunjukkan cakupan data yang telah dikumpulkan.¹⁰ Display data bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)¹¹

Ketiga, tahap penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data yang akan dilakukan meliputi uji *kredibilitas data* (validitas internal), uji *depenabilitas (reabilitas)* data, uji *tranferabilitas (validitas eksternal/generalisasi)* dan uji *comfirmabilitas* (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan

¹⁰ Ibid, 256

¹¹ Burhan, Bungain, *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis, Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2015), 70

keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.¹²

6. Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan adalah rencana kegiatan yang berisi pokok-pokok isi tulisan yang akan ditulis, berdasarkan kerangka inilah akan diketahui apa saja yang akan dibahas dalam sebuah artikel. Dengan kata lain kerangka tulisan adalah rancangan isi tulisan yang akan dikembangkan dalam tulisan artikel dari topik yang sudah ditentukan atau berisi garis besar dari rincian topik atau sub-sub artikel yang akan ditulis. Fungsi kerangka artikel adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang bakal isi artikel yang akan ditulis dan sebagai panduan dalam mengumpulkan bahan penulisan dan pengembangan gagasan atau paparan.

Artikel yang dimuat di jurnal tidak hanya berasal dari hasil penelitian, tetapi juga bisa juga artikel non penelitian yaitu berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan hasil berfikir ilmiah dan kepustakaan yang relevan. Artikel non penelitian adalah artikel yang menelaah konsep, teori, konsep, prinsip, pengembangan model, pemaparan fakta/ fenomena, penilaian produk dan penyajiannya dalam jurnal bervariasi, tergantung pada topik dan isi artikelnya.¹³ Dalam kegiatan pra penulisan artikel, penulis akan menyusun *outline* atau

¹² Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta. 2013),117

¹³ Ibid, Imam, *Menulis Makalah*, 69

kerangka tulisan yang menunjukkan alur tulisan yang akan dibuat. Adapun komponen kerangka tulisan artikel jurnal sebagai berikut:

a. Judul artikel

Penulisan judul artikel harus mencerminkan isi artikel dan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti, judul harus menarik yang dapat menimbulkan keingintahuan pembaca dan bersifat informatif. Kemudian dibawah judul dicantumkan nama penulis tanpa gelar.

b. Abstrak dan kata kunci,

Abstrak berisi tulisan ringkas dan padat tentang ide-ide yang ada yang paling penting dari isi artikel yang mencakup masalah dan tujuan penelitian, prosedur dan ringkasan hasil penelitian serta simpulan. Dalam artikel non penelitian, abstrak memuat inti permasalahan, pembahasan dan simpulan.

c. Pendahuluan

Di dalam pendahuluan artikel meliputi latar belakang masalah sebagai pengantar pembahasan, teori yang digunakan, penyajian secara ringkas penelitian terdahulu yang relevan, dan mengarahkan pembaca pada rumusan masalah penelitian.

d. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang

mencakup metode yang digunakan, waktu penelitian, instrumen penelitian, siapa informan atau kuesionernya, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data.

e. Hasil dan Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan bagian utama dan inti dari artikel yang menguraikan pokok permasalahan yang dibahas, uraian bagian ini hendaknya dapat memberikan petunjuk kepada pembaca di dalam memahami setiap langkah dan keseluruhan pembahasan. Pada bagian pembahasan ini harus menunjukkan kelengkapan, ketatabahasaan, keeksplisitan, analisis dan kesimpulan materi yang dibahas.¹⁴

f. Kesimpulan

Simpulan merupakan refleksi penulis secara mendalam terhadap uraian-uraian pada bagian pembahasan.

¹⁴ Ibid, Zuliyanti, Siregar, Karya Ilmiah, 95

Lembar kerja (Tugas terstruktur)

1. Carilah dan telaah literatur berupa kajian terdahulu yang relevan dan dalam satu topik yang sama dengan topik yang akan anda tulis, carilah letak persamaan dan perbedaannya, berikan pandangan anda tentang kajian terdahulu serta bandingkan dengan tulisan anda!
2. Carilah beberapa contoh artikel yang menggunakan metode yang berbeda, Anda pelajari dan klasifikasikan dan jelaskan perbedaan dari metode yang digunakan artikel tersebut !

D. Lembar Kerja Mahasiswa (Tugas Mandiri)

Bacalah beberapa artikel jurnal ataupun hasil laporan penelitian yang satu topik tetapi fokus pembahasannya berbeda-beda dan up to date, artikel jurnal atau hasil penelitian yang perlu dibaca kurang lebih 20 judul, anda baca secara detail dan mendalam, kemudian carilah celah bagian-bagian mana dari artikel atau hasil laporan penelitian itu yang belum diangkat atau belum pernah diteliti orang lain dan jadikanlah sebagai topik Anda! kemudian buatlah kerangka/ outline dari artikel yang akan Anda buat!

E. Pertanyaan

1. Sejauhmana peran topik dalam penulisan artikel jurnal? Uraikan beberapa sumber yang dapat digali dalam menentukan topik!

2. Sebutkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam membatasi topik dan berikan contohnya masing-masing!
3. Buatlah masing-masing contoh topik dari 3 jenis topik dibawah ini:
 - a. Topik berjenis penelitian lapangan
 - b. Topik berjenis kajian pustaka
 - c. Topik berjenis pengembangan
4. Jelaskan langkah-langkah dalam menyusun perumusan masalah!
5. Buatlah contoh artikel yang mempunyai Perumusan masalah deskriptif dan Perumusan masalah eksplanatoris!
6. Apa fungsi penelitian terdahulu yang relevan dalam penulisan artikel jurnal?
7. Apa yang anda ketahui tentang *novelty* dan bagaimana cara menentukan *novelty*?
8. Mengapa dalam penulisan artikel jurnal posisi metode penelitian mempunyai peranan yang penting? dan sebutkan aspek-aspek dalam metode Penelitian!

F. Rangkuman

1. Tahap pra penulisan ini merupakan tahap yang sangat menentukan dan merupakan fondasi artikel yang akan ditulis. Persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai menulis artikel jurnal meliputi persiapan mental yaitu motivasi dan semangat untuk berkarya, persiapan keterampilan dan teknis seperti penguasaan

dalam menyusun kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat dan penguasaan dalam teknik penulisan. Dan yang tidak kalah pentingnya juga adalah penguasaan teknik *parafrase* untuk menghindari plagiarisme.

2. Dalam tahap pra penulisan langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan topik yang meliputi sumber topik, kriteria pemilihan topik dan bahan pertimbangan dalam pemilihan topik, pembatasan topik, dan jenis topik.
3. Setelah penentuan topik tahap selanjutnya adalah perumusan masalah, ada 2 jenis perumusan masalah yaitu perumusan masalah deskriptif dan perumusan masalah eksplanatoris. Masalah harus dirumuskan secara jelas dan disusun dalam bahasa yang jelas dan singkat, menggunakan kalimat tanya, memuat deskripsi tentang realita yang ada dan situasi yang diharapkan, dapat dijawab dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, dan tersebut masalah layak diteliti dan harus memiliki nilai penelitian (cukup penting dan mendesak untuk diteliti).
4. Penelitian terdahulu yang relevan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam mencari dan menelaah literatur berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dalam satu topik yang sama dengan topik yang akan ditulis. Isi penelitian terdahulu berupa review hasil penelitian yang meliputi identitas penelitian, pokok kajian yang dibahas dalam penelitian berupa fokus penelitian, metode dan teori yang digunakan, hasil dari penelitian dan kesimpulan

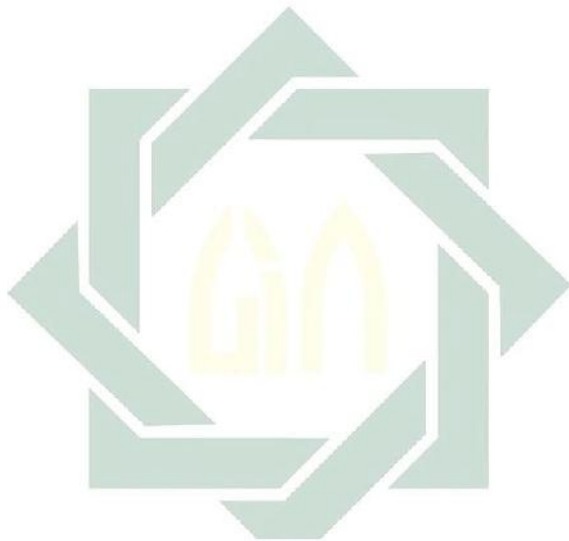
penelitian. Setelah itu kita akan menunjukkan posisi penelitian kita dengan menguraikan hal-hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

5. Dalam penulisan artikel jurnal posisi metode penelitian mempunyai peranan yang penting karena merupakan cara dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan, menganalisis dan pengecekan keabsahan data.
6. Tahap terakhir dari kegiatan pra penulisan adalah menyusun Kerangka /*outline*, Dalam kegiatan pra penulisan artikel, penulis akan menyusun *outline* atau kerangka tulisan yang menunjukkan alur tulisan berisi pokok-pokok isi tulisan.

G. Referensi

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis, Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Faisal, Hanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1999
- Djuroto, Totok, Suprijadi, Bambang, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nur Tanjung, Bahdin, Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Muslich, Masnur, *Bagaimana menulis skripsi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Prastowo, Andi, *Memahami metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011,

- Purwana, Dedi, Wibowo, Agus, Lincah Menulis Artikel Ilmiah Populer & Jurnal, *Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Siregar, Amelia Zuliyanti, Harahap Nurliana, Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Syukur Kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Suyanto, Bagong, Karnaji, Metode Penelitian Sosial, *Berbagai Alternatif Pendekatan*, Suyanto, Bagong, Sutinah, (edit), Jakarta: Kencana, 2011
- Suyitno, Imam, Menulis Makalah dan Artikel, Bandung: PT Refika Aditama, 2018
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010



BAB IV

TAHAP PENULISAN ARTIKEL JURNAL

A. Pengantar Unit

Bab ini mencakup materi-materi yang berkaitan dengan tahap penulisan artikel jurnal. Materi-materi yang dibahas bersifat aplikatif di mana mahasiswa diajak untuk mendiskusikan hal-hal yang bersifat praktis bukan teoretis. Untuk kepentingan tersebut, setiap materi disertai dengan contoh langsung. Hal ini bertujuan memudahkan mahasiswa memahami materi tersebut. Untuk mendalami sebagian materi yang tidak/belum disertai contoh langsung, maka mahasiswa akan diarahkan untuk mengunjungi laman daring tertentu yang relevan dan berkaitan dengan materi yang dibahas.

B. Kompetensi

Capaian Pembelajaran Lulusan

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
3. Menerima, menghayati, mengolah, menalar dan mengamalkan keseimbangan dzikir dan

- pikir terhadap nilai-nilai Islam serta nilai-nilai kearifan lokal Indonesia;
4. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
 5. Mampu melaporkan hasil penelitian atau pemikiran dalam artikel jurnal;
 6. Mampu memahami konsep dalam penulisan artikel jurnal.

Kemampuan Akhir Pertemuan

Memiliki konsep, keterampilan dan sikap bertanggungjawab serta kejujuran ilmiah dalam menulis artikel jurnal.

C. Uraian Bacaan (Materi)

Materi-materi yang akan dibahas dalam bab ini mencakup keseluruhan bagian yang, lazimnya, terdapat dalam batang tubuh sebuah artikel berkala ilmiah. Materi-materi tersebut adalah penulisan judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian dan pembahasan, bagian akhir artikel, dan rujukan/daftar pustaka.

Pertemuan I: Judul dan Abstrak

1. Bagian “Judul” dalam artikel jurnal

Judul dalam suatu tulisan, termasuk artikel jurnal, bisa dianalogikan dengan *physical appearance* (tampilan fisik) pada manusia. Dengan demikian, judul sangat menentukan impresi awal pembaca sebagaimana tampilan fisik seseorang yang kita lihat juga mempengaruhi impresi kita terhadap orang tersebut. Menjadi hal penting bagi penulis untuk membuat judul artikel yang *eye catching* dan membangkitkan minat pembaca untuk membaca lebih jauh artikel tersebut.

Penting juga untuk diperhatikan bahwa sebaiknya kita tidak terjebak dalam menentukan judul di awal proses penulisan artikel. Artinya, jangan sampai kita tidak bisa memulai menulis hanya karena judul belum ditemukan. Hal ini karena tulisan, terutama tulisan akademis, berangkat dari permasalahan sesuai tema/topik yang kita angkat, bukan dari judul. Judul bisa kita tentukan di tengah atau bahkan di akhir proses penulisan. Meski demikian, dalam konteks penentuan judul ini berlaku pengecualian bagi Anda (mahasiswa) yang artikel jurnalnya berasal dari ekstraksi (perasan) skripsi yang telah Anda tulis. Dalam hal ini Anda tidak perlu lagi membuat/menentukan judul artikel karena Anda bisa menggunakan judul yang sama dengan judul skripsi, kecuali Anda memang ingin

memodifikasi atau bahkan mengganti judul tulisan Anda tersebut dengan judul baru yang—seharusnya—lebih menarik bukan sebaliknya. (Materi terkait “Ekstraksi Skripsi” dapat dibaca dalam Bab V).

Judul memang bisa ditentukan di akhir proses penulisan. Namun demikian, dalam struktur sebuah karya tulis, tidak terkecuali artikel jurnal, judul harus diletakkan di bagian awal. Selanjutnya, di bawah judul ditulis identitas penulis artikel. Identitas yang lazim ditulis adalah nama penulis artikel (gelar akademik tidak dicantumkan), institusi di mana penulis artikel berafiliasi, dan alamat *email* penulis artikel.

Berikut disajikan contoh judul artikel yang menarik dan yang “biasa” saja.¹

Tabel 4.1
Contoh “Judul” dalam artikel jurnal

No.	Judul artikel jurnal yang menarik	Judul artikel jurnal yang “biasa” saja
1	Pabrikasi “Musuh Ontologis”: Konstruksi Sosio-Politik tentang	Menciptakan “Musuh Sebenarnya”: Konstruksi Sosio-Politik tentang Wacana Anti-Demokrasi di

¹ Meski demikian, hal ini sangat bersifat subjektif, karena bisa jadi menurut pendapat Anda dan orang lain judul-judul yang dicontohkan di atas kurang atau bahkan tidak menarik. Terlebih jika bidang keilmuan yang Anda tekuni tidak ada hubungannya dengan contoh di atas.

	Diskursus Anti-Demokrasi di Kalangan Aktivistis HTI Pasca Orde Baru di Indonesia ²	Kalangan Aktivistis HTI Pasca Orde Baru di Indonesia
2	Perspektif Islam tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial ³	Hubungan Timbal Balik antara Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial dalam Pandangan Islam

Bagaimana teknik membuat judul yang baik dan menarik? Pertanyaan ini bisa Anda temukan jawabannya di buku-buku panduan penulisan karya ilmiah atau, jika Anda malas membuka buku, bisa hanya dengan meng-*google* maka dengan mudah akan muncul jawabannya di gawai Anda. Namun, satu teknik dalam penulisan judul yang mungkin penting untuk Anda garisbawahi adalah “pemilihan

² Judul artikel Masdar Hilmy yang dimuat di *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 03, No. 02 (Desember, 2009). Versi asli judul tersebut dalam Bahasa Inggris *Manufacturing the “Ontological Enemy”: Socio-Political Construction of anti-Democracy Discourses among HTI Activists in Post-New Order Indonesia*. Lebih lanjut, lihat, Masdar Hilmy, “Manufacturing the “Ontological Enemy”: Socio-Political Construction of anti-Democracy Discourses among HTI Activists in Post-New Order Indonesia”, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 03, No. 02 (Desember, 2009), 341. Versi daring artikel tersebut bisa ditemukan di: <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/54/54>.

³ Judul artikel Nur Hidayat Wakhid Udin yang dimuat di *Maraji’: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2. Lebih lanjut, lihat, Nur Hidayat Wakhid Udin, “Perspektif Islam tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial”, *Maraji’: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Maret, 2016), 355. Versi daring artikel tersebut bisa ditemukan di: <http://maraji.kopertais4.or.id/index.php/maraji/article/view/52/37>.

diksi”. Dalam KBBI V versi *luring* dijelaskan bahwa “diksi” adalah “pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan)”.

Pemilihan kata, dengan demikian, menjadi salah satu aspek penting dalam membuat judul yang baik dan *eye catching* yang menimbulkan gairah audiens untuk membaca tulisan kita. Sebagai eksemplar, mari kita uraikan judul nomer satu (di bagian Judul artikel jurnal yang menarik) dalam table 4.1 di atas. Perhatikan beberapa pilihan diksi dalam judul tersebut, yaitu “Pabrikasi”, “Musuh Ontologis”, dan “Diskursus” di mana kata dan/atau frasa tersebut tidak lazim digunakan. Kita, atau sebagian kita, mungkin tidak pernah sebelumnya membaca atau mendengar istilah *pabrikasi* dan *musuh ontologis*. Kata *pabrik* dan *musuh* tentu sangat sering kita baca dan dengar, tapi tidak dengan istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Kata *diskursus* sebenarnya bisa diganti dengan *wacana*; karena kata *diskursus* sendiri merupakan serapan dari kata “discourse” dalam Bahasa Inggris yang terjemahan Indonesianya adalah *wacana*. Namun, contoh judul di atas menggunakan diksi serapan ketimbang diksi terjemah.

Perlu dicatat bahwa kata-kata yang dipilih tersebut semuanya terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Artinya, hal ini sah-sah

saja; tidak menyalahi aturan penggunaan istilah yang baik dan benar sesuai KBBI. Hal inilah yang menjadikan judul tersebut menarik dan memiliki *message* (pesan) yang kuat dan *distingtif*. Selanjutnya, tugas Anda adalah membandingkannya dengan contoh judul di bagian Judul artikel jurnal yang “biasa” saja pada *table* tersebut. Coba renungkan dengan menggunakan “rasa bahasa” Anda dan temukan perbedaannya!

2. Bagian “Abstrak” dalam artikel jurnal

Struktur artikel selanjutnya, setelah judul dan identitas penulis, adalah abstrak. Kita tidak akan membahas definisi abstrak, karena Anda bisa menemukannya di Google atau di buku-buku referensi terkait. Fokus kita adalah mendiskusikan bagian-bagian apa saja yang lazimnya ada dalam abstrak artikel jurnal disertai contoh masing-masing bagian.

Biasanya, abstrak dalam artikel jurnal mencakup lima bagian/unsur informatif, yaitu: (a) tujuan penulisan; (b) masalah yang diteliti/pertanyaan penelitian (lazim disebut rumusan masalah); (c) metodologi penelitian (disebutkan meskipun singkat); (d) hasil/temuan penelitian; (e) kata kunci. Untuk membantu Anda memahami penjelasan mengenai sub-materi ini

dengan mudah, maka penjelasan dan contoh kelima unsur tersebut disajikan dalam table 4.2.

Tabel 4.2
Unsur-unsur dalam “Abstrak” jurnal dan contoh masing-masing unsur

No.	Unsur	Contoh
1	Tujuan penulisan	Penolakan kaum Islamis Indonesia terhadap demokrasi, sebagaimana akan diuraikan dalam makalah ini, tidaklah monolitik; melainkan kompleks dan beragam yang disertai dengan proses panjang membangun argumen. Makalah ini memfokuskan ruang lingkup analisisnya pada Hizbut Tahrir Indonesia (HTI); gerakan Islamis “transnasional” yang berasal dari Timur Tengah yang berupaya menyatukan semua negara Muslim di seluruh dunia di bawah sistem khilafah.
2	Masalah yang diteliti/Pertanyaan penelitian	Artikel ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: <i>pertama</i> , pendekatan apakah yang digunakan oleh para aktivis HTI dalam mengembangkan kontra-wacana tentang demokrasi? <i>Kedua</i> , bagaimana konsep “musuh ontologis” yang dibangun oleh aktivis HTI?

3	Metodologi	Meminjam beberapa kerangka teoretis yang dibangun oleh Saphiro, Foucault, Berger dan Luckmann, artikel ini berusaha mengelaborasi dua pertanyaan di atas.
4	Temuan	Makalah ini berargumen bahwa dalam mengembangkan kontra-wacana tentang demokrasi, para aktivis HTI menggunakan pendekatan teologis dan narasi sosial-politik modern. Selain itu, konsep musuh yang dibangun oleh aktivis HTI hanya berfungsi sebagai upaya ontologis, dan bukan eksistensial, untuk tujuan “pemuasan diri” dan pembuktian “ramalan sejarah” versi mereka. Terakhir, proses konstruksi musuh mengikuti mode oposisi biner antara “diri sejati” dan “orang lain yang rusak”.
5	Kata kunci	Demokrasi, Islamis, HTI, <i>Khilafah Islamiyah</i>

Jika contoh abstrak di atas dijadikan satu, menjadi seperti pada table 4.3.⁴

⁴ Dalam praktik sebenarnya, **abstrak tidak ditulis di dalam kotak/tabel** seperti contoh di atas.

Tabel 4.3
Contoh utuh “Abstrak” jurnal⁵

Abstrak: Penolakan kaum Islamis Indonesia terhadap demokrasi, sebagaimana akan diuraikan dalam makalah ini, tidaklah monolitik; melainkan kompleks dan beragam yang disertai dengan proses panjang membangun argumen. Makalah ini memfokuskan ruang lingkup analisisnya pada Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), gerakan Islamis “transnasional” yang berasal dari Timur Tengah yang berupaya menyatukan semua negara Muslim di seluruh dunia di bawah sistem khilafah. Artikel ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: *pertama*, pendekatan apakah yang digunakan oleh para aktivis HTI dalam mengembangkan kontra-wacana tentang demokrasi? *Kedua*, bagaimana konsep “musuh ontologis” yang dibangun oleh aktivis HTI? Meminjam beberapa kerangka teoretis yang dibangun oleh Saphiro, Foucault, Berger dan Luckmann, artikel ini berusaha mengelaborasi dua pertanyaan di atas. Makalah ini berargumen bahwa dalam mengembangkan

⁵ Contoh abstrak di atas diadopsi dari artikel Masdar Hilmy yang dimuat di *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 03, No. 02 (Desember, 2009). Versi asli abstrak tersebut berbahasa Inggris. Lebih lanjut, lihat, Hilmy, “Manufacturing the “Ontological Enemy””, 341.

kontra-wacana tentang demokrasi, para aktivis HTI menggunakan pendekatan teologis dan narasi sosial-politik modern. Selain itu, konsep musuh yang dibangun oleh aktivis HTI hanya berfungsi sebagai upaya ontologis, dan bukan eksistensial, untuk tujuan “pemuasan diri” dan pembuktian “ramalan sejarah” versi mereka. Terakhir, proses konstruksi musuh mengikuti mode oposisi biner antara “diri sejati” dan “orang lain yang rusak”.

Kata kunci: Demokrasi, Islamis, HTI, *Khilafah Islamiyah*

Perlu diperhatikan bahwa selain abstrak berbahasa Indonesia, Anda juga perlu menyertakan abstrak berbahasa Inggris dengan kisi-kisi yang sama seperti abstrak berbahasa Indonesia. Anda hanya perlu mengalihbahasakan secara mandiri atau dengan bantuan teman Anda atau bantuan *software* seperti *Google translate*. Penyertaan abstrak dalam dua bahasa tersebut biasanya juga terkait dengan: *pertama*, kebijakan pengelola jurnal yang bisa saja berbeda satu dengan lainnya. Misalnya, ada jurnal yang hanya meminta Anda untuk menyertakan abstrak berbahasa Inggris saja sementara jurnal lain menyertakan keduanya. Beberapa jurnal yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar justru mengutamakan abstrak berbahasa Inggris. *Kedua*,

terkait bahasa yang digunakan dalam menulis artikel jurnal. Maksudnya adalah bahwa jika Anda menulis artikel menggunakan Bahasa Inggris, maka Anda akan diminta menyertakan abstrak berbahasa Inggris dan/atau disertai juga dengan abstrak berbahasa Indonesia. Menjadi hal yang tidak lazim, misalnya, ketika Anda menulis artikel berbahasa Inggris, namun Anda hanya menyertakan abstrak berbahasa Indonesia; minimal sertakan abstrak yang berbahasa Inggris juga.

Abstrak disajikan dengan sistematika yang padat, ringkas, dan jelas. Hal ini dikarenakan jumlah kata dalam abstrak dibatasi. Pengelola jurnal memiliki kebijakan masing-masing terkait *gaya selingkung* abstrak. Namun, biasanya jumlah kata dalam abstrak jurnal adalah antara 150 sampai dengan 250 kata, sudah termasuk kata-kata kunci (*keywords*). Abstrak ditulis dalam spasi tunggal (satu spasi) dan, biasanya, dengan ukuran *font* 11. Sedangkan jenis *font* yang digunakan tergantung pada kebijakan pengelola jurnal.

Tabel 4.4. menyajikan contoh abstrak berbahasa Inggris dalam format utuh disertai judul artikel dan identitas penulis artikel.

Tabel 4.4

Contoh utuh “Abstrak” jurnal berbahasa Inggris disertai judul artikel dan identitas penulis artikel⁶

PERSPEKTIF ISLAM TENTANG RESIPROSITAS
HUBUNGAN PELESTARIAN ALAM DAN KEHIDUPAN
SOSIAL

Nur Hidayat Wakhid Udin
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Indonesia

E-mail: nh.wakhidudin@uinsby.ac.id

Abstract: Within philosophical and spiritual spheres, Islam is perceived as to have strong legitimation to develop universal ecological ethics. This article seeks to scrutinize reciprocal relation between environmental preservation and social lives. The discussion focuses on ecological crises which have been, among others, caused by the shifting nature of knowledge and technology from evolution into revolution ones. Employing descriptive-analytical method and Islam’s perspective on ecological aspect the study attempts to offer solution toward ecological problems faced by human nowadays. The study finds that there

⁶ Udin, “Perspektif Islam”, 355.

has been a strong reciprocal relation between natural preservation and alleviation of such social problems as poverty and starvation. In addition, the study offers a solution what so-called ecological awareness to deal with ecological problems faced by human nowadays. The study would argue, moreover, that formulation of the ecological ethics promulgated by Islam through al-Qur'an is a concept which puts strong emphasis on such noble values as respect and appreciation towards the nature. This is because Islam views the nature as an integral and pivotal part of human's lives. Therefore, human must build a mutual-symbiotic relation with the nature in order to create what so-called ecological equilibrium.

Keywords: Reciprocity, environmental preservation, ecological equilibrium, ecological awareness

Pertemuan II: Pendahuluan, Metodologi & Pembahasan

3. Bagian “Pendahuluan” artikel jurnal

Pendahuluan atau dalam istilah lain disebut juga latar belakang merupakan pengantar pembahasan dalam suatu karya akademis, termasuk artikel jurnal. Pada intinya, bagian pendahuluan

berisi tentang deskripsi mengenai kegelisahan akademik penulis artikel yang mendorongnya menulis. Logika pembuatan pendahuluan lazimnya berbentuk piramida terbalik, yaitu dengan menggunakan logika deduktif (dari umum ke khusus). Selain berisi kegelisahan akademik, pendahuluan pada artikel jurnal juga menjelaskan *state of the art*. Secara sederhana, *state of the art* bisa dipahami sebagai isu terkini mengenai permasalahan yang diangkat. Untuk mengetahui *state of the art* tersebut penulis artikel harus menemukan studi atau riset terdahulu yang relevan dengan isu yang diangkat. Penulis artikel tidak boleh menutup mata atau masa bodoh terhadap kajian-kajian terdahulu. Hal ini karena artikel jurnal merupakan karya akademis-ilmiah yang terhubung dengan komunitas akademik global. Penulis artikel bukanlah satu-satunya orang yang membahas isu tertentu, melainkan hanya bagian kecil dari komunitas rimba raya akademis nan luas.

Urgensi mengetahui *state of the art* adalah terbentuknya kesadaran dan kejujuran akademis dalam diri penulis artikel. Penulis artikel, sebagai akademisi, tidak selayaknya menyatakan klaim individual sepihak bahwa hanya dia satu-satunya orang yang mengkaji suatu permasalahan. Selain itu, penulis artikel juga akan mengetahui posisinya di antara komunitas akademis global tersebut. Dia juga akan mengetahui *gap* (celah) yang bisa diisi

sebagai kontribusi dalam bidang keilmuan yang dia tekuni atau dalam isu yang dia bahas.

Di mana kajian-kajian terdahulu diletakkan? Dalam artikel jurnal, lazimnya, kajian terdahulu *embedded* (melekat) atau terintegrasi dengan pembahasan. Dengan demikian, tidak perlu dibuatkan sub-bab khusus yang me-*review* kajian-kajian terdahulu tersebut. Hal ini berbeda dari, misalnya, penulisan skripsi, tesis, dan disertasi di mana terdapat sub-bab atau bahkan bab khusus yang berisi *mapping* (pemetaan) kajian-kajian terdahulu. Bacalah contoh bagian “Pendahuluan” pada tabel 4.5. dan perhatikanlah nama-nama yang dicetak tebal dan digarisbawahi.

Tabel 4.5.
Contoh bagian “Pendahuluan” dalam artikel jurnal⁷

Pendahuluan

Antisufi bukan suatu fenomena baru abad kontemporer, karena sikap tersebut telah lama muncul dalam khazanah sejarah Islam. Hal tersebut mencapai puncaknya pertama kali pada penyiksaan brutal dan eksekusi atas diri Abū Mansūr al-H{allāj, seorang syahid ekstatik paham cinta Tuhan pada 922 M. Akan tetapi beberapa kritik paling keras justru datang dari kalangan sufi sendiri, seperti Rūzbihān Baqlī (w. 1209). Kritik paling terkemuka dari Abad Pertengahan adalah kritik Ibn Taymīyah yang dapat dianggap sufi ataupun non-sufi. Ia memberikan sumber otoritas yang penting bagi para reformer pada era setelahnya, baik para pemimpin sufi yang bersungguh-sungguh menjaga para pengikutnya mengikuti shari‘ah ataupun para penolak tegas sufisme.

Sosok Ibn Taymīyah selama ini memang populer sebagai salah satu ulama yang antisufi dengan segala atributnya. Banyak Salafi modern menyanggah hubungan apapun antara Ibn

⁷ Contoh bagian pendahuluan tersebut diadopsi dari artikel Mukhammad Zamzami yang dimuat di *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1. Lebih lanjut, lihat, Mukhammad Zamzami, “Rekonstruksi Pemikiran dan Posisi Sufi-Antisufi Ibn Taymīyah”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2007), 30–34. Versi daring artikel tersebut bisa ditemukan di: <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/194/169>.

Versi asli dari contoh bagian “Pendahuluan” tersebut disertai catatan kaki yang cukup banyak. Namun, dengan alasan kepraktisan dan penghematan ruang, catatan kaki tersebut tidak disertakan di sini. Catatan-catatan kaki yang ada dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa penulisnya memahami dengan sangat baik *state of the art* dalam tema yang dia bahas.

Taymīyah dan sufisme, sebuah pandangan yang mudah ditemukan ketika mencari data di jagat maya. Ia dianggap puris yang menjadi sumber inspirasi pembaruan di abad modern dalam memurnikan ajaran agama dari biang takhayul, khurafāt, dan bid'ah. Produk purifikasi pemikirannya—yang pada awalnya kurang mendapatkan tempat di fase-fase awal kemunculannya—kemudian pada abad 18 dan 19 banyak direproduksi oleh Muh}ammad b. 'Abd al-Wahhāb dan segenap komunitas Wahabi yang menempatkan figurnya sebagai inisiator mazhab Salafi yang antisufi. Secara khusus, para reformis ini memperhatikan komitmen Ibn Taymīyah terkait independensi penalaran hukum (ijtihād). Dia menegaskan skeptis terhadap preseden hukum yang tidak kritis (taqlīd) dan karenanya memberikan otoritas yang diucapkan kepada tiga generasi pertama umat Islam, yang dikenal sebagai leluhur yang saleh (*al-salaf al-sālih*).

Gerakan kaum Wahhābīyah merupakan suatu contoh yang luar biasa dari penolakan yang keras dan total terhadap sufisme dan ragam ekspresinya yang terorganisir dalam tarekat-tarekat. Kecaman-kecaman keras kaum Wahhābīyah awal terhadap praktik-praktik sufi yang populer barangkali merupakan ciri khas mereka yang paling terkenal. Inisiator kelompok Wahabi, Muh}ammad b. 'Abd al-Wahhāb, dilahirkan dalam sebuah keluarga yang mempunyai tradisi keilmuan yang kuat sebagai ahli hukum mazhab H{anbalī. Segi warisan inilah yang paling sering ditekankan orang, khususnya pengaruh Ibn Taymīyah terhadap pemikirannya. Ibn Taymīyah sendiri tidak hanya berpengaruh di lingkungan pengikut-pengikut H{anbalī. Kekaguman shaykh Walī Allāh al-Dahlawī kepada Ibn Taymīyah sudah diketahui secara

luas, sehingga Ibn Taymīyah dapat pula dianggap telah mempengaruhi pandangan reformer ordo sufi Naqshabandīyah.

Ibn Taymīyah dikenal “lawan tangguh” bagi setiap kelompok atau pemikiran yang dianggap meruntuhkan autentisitas Islam, sebut saja sekte Shī‘ī ekstremis (ghulāt al-Shī‘ah), Mu‘tazilah, filsuf paripatetik (mashāīyah), sufi falsafi, dan kelompok-kelompok yang mempunyai pemikiran religius berlebihan. Sepertinya tidak ada yang lebih baik dari seorang **Henri Laoust** yang mampu merangkum figur dan pemikiran Ibn Taymīyah dan menggambarkannya sebagai *the most logically implacable foe* (musuh paling rasional) bagi siapa saja “mengaburkan” Islam dari wujud aslinya. Sebagaimana pula yang dicatat oleh **Thomas Michel** bahwa hampir tidak ada isu-isu keislaman kontroversial yang tak dibahas oleh Ibn Taymīyah. Michel menuturkan: “Dia bisa mengatakan dengan tepat apa Islam dan yang bukan (bagian dari) Islam. Terkait kritik Ibn Taymīyah terhadap doktrin tasawuf falsafi, **Alexander Knysch** mengilustrasikan pencapaian Ibn Taymīyah sebagai sesuatu yang cukup telak “menghantam” pemahaman wahdat al-wujūd Ibn ‘Arabī. Pun juga dengan doktrin sufisme al-H{allāj dan al-Bist{āmī juga dikritiknya secara membabi buta.

Sikap keras Ibn Taymīyah terhadap pemikiran Ibn ‘Arabī dan pengikutnya dianggap sebagian kalangan sebagai upaya mengeliminir seluruh dimensi pemikiran sufistik. Bahkan ada beberapa ulasan dengan tanpa argumen yang komprehensif dengan menempatkan sosok Ibn Taymīyah dan kelompoknya, Salafi, sebagai kelompok antisufi saja—sebagaimana yang disinggung **‘Alī Sāmī al-Nashshār** dalam kitabnya *Nash‘at al-*

Fikr al-Falsafī fī al-Islām. Karena digambarkan sebagai oposisi terhadap sufisme, tentu ini mengaburkan usahanya dalam memformat tasawuf yang mempunyai distingsi dengan dua model populer tasawuf, Sunnī dan Falsafī. **Ovamir Anjum** mendukung hal ini dan berpendapat bahwa Ibn Taymīyah—dan tentu saja muridnya, Ibn Qayyim al-Jawzīyah— mendukung tasawuf tanpa mistisisme. Bagi Anjum, sebenarnya Ibn Taymīyah ingin memulihkan tradisi tasawuf yang paling awal dan autentik ketika mistisisme dianggap sudah mengaburkan autentisitas pengetahuan al-Qur’ān dan Sunnah. Baginya, sesungguhnya bentuk tasawuf awal Islam adalah cabang pengetahuan yang kuat karena dilekatkan pada kerangka teologi tradisional.

4. Bagian “Metode Penelitian” dan “Pembahasan” dalam artikel jurnal

Metode, atau sebagian orang menyebut metodologi, merupakan bagian penting dalam sebuah tulisan akademis. Pada sub ini kita tidak akan mendiskusikan “pernik-pernik” yang berkaitan dengan metode penelitian. Fokus kita adalah bagaimana metode penelitian ditempatkan di batang tubuh artikel.

Namun, sebelum masuk ke pembahasan tersebut, ada baiknya kita me-*refresh* secara singkat materi terdahulu terkait “model” artikel jurnal yang lazim kita kenal, yaitu model IMRaD dan non-IMRaD. Hal ini penting, karena sangat menentukan

di mana metode penelitian tersebut diletakkan dalam artikel yang kita tulis.

Jika kita menulis artikel dengan model IMRaD, maka “metode penelitian” kita letakkan secara eksplisit pada bagian khusus. Sebagaimana kita maklumi bahwa huruf “M” dalam IMRaD berarti “Method(s)” atau “Metode”. Artinya, artikel dengan model IMRaD secara eksplisit memiliki sub-bagian khusus yang membahas tentang metode yang digunakan oleh penulis artikel. Mari kita amati contoh pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Contoh penulisan bagian “Metode” dalam artikel
jurnal model IMRaD⁸

Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam perumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), di mana data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan tersebut akan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Jenis penelitian ini diambil oleh peneliti didasarkan pada pandangan bahwa para

⁸ Contoh bagian tersebut diadopsi dari artikel Wahidah Zein Br Siregar dalam *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 23, No. 2. Lebih lanjut lihat, Wahidah Zein Br Siregar, “Kampanye Calon Legislatif Perempuan DPRD Kabupaten Sidoarjo pada Pemilu 2009”, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 23, No. 2 (April–Juni, 2010), 113–114. Versi daring artikel tersebut bisa ditemukan di: <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/MKP4105-c57a7b6e87fullabstract.pdf>.

caleg tentu mempunyai alasan-alasan tertentu ketika mereka memilih model-model kampanye untuk mempromosikan dirinya. Peneliti berusaha memahami itu dari konteks tampilan yang ditunjukkan oleh caleg-caleg dalam gambar-gambar, stiker, spanduk atau baliho yang mereka cetak dan sebar di tengah-tengah masyarakat. Juga pada tingkah laku, isi pidato atau dialog yang mereka sampaikan di dalam kampanye mereka. Serta pendapat mereka tentang model kampanye yang mereka lakukan. Akan tetapi, hanya caleg-caleg perempuan yang berasal dari 9 partai yang berhasil memperoleh kursi di DPRD Sidoarjo yang menjadi fokus peneliti. Kesembilan partai itu adalah PD, PKB, PAN, PDIP, Golkar, PKS, Hanura, Gerindra, PKNU. Sehingga mereka-mereka inilah yang akan ditanyai pendapatnya.

Menurut Babbie (1995), penelitian lapangan adalah penelitian yang secara terus-menerus kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita melakukan penelitian lapangan bilamana kita mengamati atau berpartisipasi dalam tingkah laku sosial dan mencoba untuk memahaminya. Salah satu kekuatan dari penelitian lapangan adalah memberikan pengertian yang menyeluruh kepada peneliti. Dengan terjun langsung ke lapangan mengamati secara langsung fenomena sosial yang hendak diteliti, maka peneliti dapat

mengembangkan pemahaman yang mendalam dan lebih utuh terhadap fenomena tersebut.

Adapun data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui: (1) observasi, dilakukan untuk melihat format-format kampanye yang ditampilkan oleh para caleg perempuan untuk mempromosikan diri mereka, misalnya melalui stiker, profil, poster, kalender yang mereka sebar di tengah-tengah masyarakat, baik dengan cara memberikannya kerumah-rumah warga di daerah pemilihannya, iklan di media massa, atau spanduk dan baleho yang mereka pasang di tempat-tempat umum seperti di sisi jalan dan di lapangan. Observasi juga dilakukan terhadap cara-cara caleg perempuan berorasi dalam kampanye pengerahan massa di tempat terbuka seperti stadion maupun lapangan olahraga, maupun kampanye dialogis; (2) rekaman pidato kampanye para juru kampanye (jurkam) perempuan dan laki-laki yang dilakukan oleh peneliti, baik itu jurkam yang juga merupakan caleg atau bukan. Hasil rekaman ini, kemudian di transkrip untuk melihat isu-isu yang mereka kemukakan dalam kampanye baik dalam kampanye rapat umum (pengerahan massa) ataupun kampanye dialogis. Sehingga bisa diketahui apakah ada perbedaan antara isu yang dikemukakan oleh jurkam perempuan atau

lakilaki; (3) wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada caleg-caleg perempuan yang terpilih menjadi anggota DPRD Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang model kampanye yang mereka lakukan, serta isu-isu yang mereka kemukakan dalam kampanye. Selain dari ketiga caleg perempuan terpilih ini, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan dua pimpinan partai politik di Sidoarjo; sekretaris DPC PKB Sidoarjo dan ketua DPC PD Sidoarjo; (4) data-data yang diperoleh dari KPU kabupaten Sidoarjo. Datadata itu antara lain, data tentang jumlah caleg (yang peneliti gunakan untuk menghitung jumlah caleg laki-laki dan perempuan serta melihat posisi mereka dalam daftar caleg), jadwal kampanye yang disusun oleh KPU, data tentang perolehan suara caleg-caleg perempuan, dan perbandingannya dengan caleg laki-laki, serta data tentang perolehan kursi partai-partai politik dari delapan partai yang diteliti dan perolehan suara individu para caleg terpilih; dan (5) dokumentasi, yang antara lain berupa gambar baleho atau spanduk yang dipasang oleh para caleg perempuan dari delapan partai yang menjadi fokus penelitian ini, yang diambil langsung oleh peneliti. Gambar-gambar tersebut peneliti ambil di tempat-tempat umum di wilayah Sidoarjo, khususnya yang dipasang di sisi jalan, yang digantung di tiang listrik atau ditempel di

pohon, atau yang dipasang di dinding mobil. Ada juga stiker dan *pamphlet* caleg yang peneliti peroleh dari sekretariat partainya dan dari caleg itu sendiri.

Selain data-data utama (primer) yang diperoleh melalui itu observasi, rekaman pidato kampanye, wawancara, data dari KPU kabupaten Sidoarjo, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga memerlukan data-data sekunder berupa referensi yang relevan yang diambil dari berbagai sumber, baik itu dari buku, majalah, jurnal, surat kabar, maupun sumber-sumber yang peneliti peroleh dari internet.

Laporan penelitian ini selanjutnya disusun dengan menggunakan triangulasi, yaitu menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian yang datanya diperoleh dari sumber yang berbeda-beda yaitu hasil observasi, wawancara, analisis isi pidato kampanye, data-data yang diperoleh dari KPU serta referensi yang mendukung.

Kemudian, dalam artikel model IMRaD, “Metode” yang telah ditulis dalam bagian khusus tersebut (seperti contoh di atas) diaplikasikan dalam bagian “R” (Results) dan “D” (Discussion). Contoh bagian ini dapat Anda lihat langsung dari sumber yang sama dengan Tabel 4.6 di atas. Dikarenakan contoh tersebut sangat panjang, maka

sengaja tidak dicantumkan di sini. Silahkan Anda kunjungi laman daring dari artikel tersebut di <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/MKP4105-c57a7b6e87fullabstract.pdf> untuk mengetahui lebih lanjut contoh dari bagian “R” (Results) dan “D” (Discussion). Bagian “R” (Results/Hasil) dan “D” (Discussion/Pembahasan) dalam artikel tersebut dimulai dari halaman 114.

Sementara itu, berbeda dari artikel jurnal model IMRaD, “metode penelitian” dalam artikel model non-IMRaD tidak dituliskan secara eksplisit pada bagian khusus. Metode, baik pendekatan maupun teori, yang digunakan dalam artikel model ini sudah terintegrasi (*integrated/embedded*) dalam bagian-bagian pembahasan pada artikel tersebut, bahkan sejak bagian pendahuluan. Hal inilah yang menjadikan penulisan artikel jurnal dengan model non-IMRaD terkesan lebih fleksibel dan tidak *rigid* seperti artikel model IMRaD. Meski demikian, setiap model artikel memang memiliki penciri dan keunikan masing-masing. Artinya, kita tidak perlu menganggap bahwa salah satu model lebih baik dari lainnya. Justru, perbedaan model tersebut menyediakan opsi (pilihan) bagi kita sebagai penulis.

Pertemuan III: Kesimpulan dan Daftar Pustaka

5. Bagian “Akhir” dalam artikel jurnal

Sebagaimana lazimnya sebuah karya akademis-formal, artikel berkala ilmiah selalu memiliki bagian akhir yang disebut “Simpulan” atau “Kesimpulan” atau “Penutup” atau “Catatan Akhir” dan yang semisalnya di mana penggunaan istilah-istilah tersebut tergantung pada gaya selingkung yang telah ditetapkan oleh pengelola jurnal. Misalnya, ada kalanya dalam satu jurnal digunakan istilah “Penutup”, tapi dalam jurnal lain digunakan istilah “Simpulan”. Hal ini sah-sah saja, karena pada intinya istilah-istilah tersebut memiliki substansi yang sama, yaitu berisi refleksi penulis terhadap pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dalam sub-subbab terdahulu. Penting untuk dicatat bahwa bagian tersebut bukanlah sekadar “Ringkasan” atau “Rangkuman” yang hanya menulis ulang poin-poin penting dari bagian-bagian sebelumnya. Bagian akhir dalam sebuah artikel jurnal, sekali lagi, berisi refleksi mendalam penulis. Oleh karena itu, dalam bagian ini sebaiknya penulis tidak lagi mencantumkan catatan kaki. Dengan kata lain, merupakan hal yang tidak lazim jika penulis artikel masih merujuk pendapat orang lain dalam bagian akhir tulisannya.

Di sini tidak disajikan contoh bagian akhir dalam artikel jurnal. Silahkan Anda mencari dan

menemukan sendiri contoh dimaksud sesuai dengan model artikel jurnal yang Anda tulis, apakah model IMRaD atau non-IMRaD. Sebagai saran alternatif, Anda bisa melihat dan membaca versi lengkap artikel-artikel jurnal yang dijadikan contoh dalam buku ini dengan mengunjungi laman daring masing-masing artikel.

6. Bagian “Rujukan” dalam artikel jurnal

Bagian ini memiliki urgensi yang sama dengan bagian-bagian sebelumnya, karena di bagian inilah penulis artikel memberikan informasi kepada pembaca mengenai rujukan (sumber) dari setiap informasi yang ada dalam artikel jurnal. Dengan kata lain, bagian ini berisi rujukan-rujukan yang telah dirujuk sebelumnya [baik dalam *footnote* maupun *body-note*] oleh penulis artikel dalam proses penulisan artikelnya. Dengan demikian, bagian ini haruslah berisi rujukan yang memang benar-benar secara *real* (nyata) dan faktual telah digunakan oleh penulis artikel. Artinya, penulis artikel tidak diperkenankan menuliskan rujukan yang tidak dirujuk/tidak ada dalam bagian sebelumnya. Jangan sampai seorang penulis mencantumkan “rujukan hantu” dalam artikelnya dengan dalih apapun!

Terkait teknis penulisan rujukan, setiap jurnal memiliki gaya selingkung masing-masing. Kita,

sebagai penulis artikel, dalam hal ini diharuskan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola jurnal. Ketentuan penulisan rujukan (dan ketentuan-ketentuan teknis lainnya), biasanya, dapat dilihat dalam bagian “Author Guidelines” yang dicantumkan dalam laman daring OJS setiap jurnal. Selain itu, penggunaan istilah dalam bagian ini juga berbeda-beda antara satu jurnal dengan jurnal lainnya. Terdapat jurnal yang menggunakan istilah “Referensi”, sementara jurnal lain menggunakan “Daftar Rujukan” atau “Daftar Pustaka”, ada pula yang memakai istilah “Bibliografi”.

D. Lembar Kerja Mahasiswa

Untuk melatih kemampuan Anda serta mengukur sejauh mana pemahaman Anda terhadap materi-materi dalam bab ini, Anda diberi tugas mandiri untuk menulis artikel jurnal. Anda bebas memilih salah satu model penulisan artikel (IMRaD atau non-IMRaD). Sekadar saran, jika Anda memang masih kesulitan menemukan permasalahan penelitian serta menentukan judul, silahkan memilih salah satu makalah kuliah yang pernah Anda tulis untuk dikembangkan menjadi artikel jurnal.

E. Pertanyaan

1. Uraikanlah secara singkat ciri-ciri judul artikel yang baik!
2. Sebutkan unsur-unsur yang harus ada dalam abstrak artikel jurnal!
3. Jelaskan urgensi tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu!
4. Jelaskan mengapa penulis artikel jurnal harus mengerti dan menguasai dengan baik *state of the art* dalam bidang keilmuannya?

F. Rangkuman

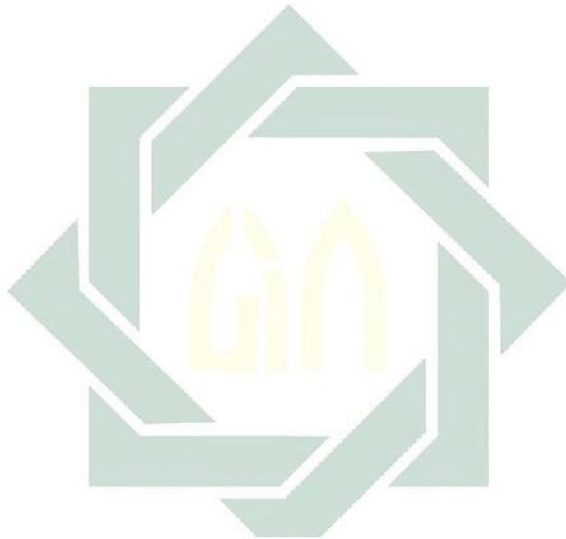
1. Menulis artikel jurnal merupakan kegiatan ilmiah akademis yang melibatkan berbagai aspek kedirian seorang penulis. Di antara aspek terpenting adalah etika kejujuran dan kemampuan akademis.
2. Penulisan artikel jurnal diharuskan mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh pengelola suatu jurnal. Lazimnya, kaidah tersebut dinamakan *gaya selingkung*.
3. Penulis artikel sebaiknya tidak terjebak dalam menentukan judul terlebih dahulu. Judul artikel bisa ditentukan di pertengahan, atau bahkan di akhir, penulisan.
4. Abstrak merupakan “miniatur” sebuah artikel jurnal yang memberikan informasi singkat, namun penting, kepada pembaca mengenai isi artikel tersebut.

5. Pendahuluan artikel jurnal sebaiknya benar-benar memaparkan kegelisahan akademis (*academic curiosity*) penulisnya serta argumen kuat kenapa artikel tersebut layak untuk ditulis.
6. Metodologi dan pembahasan dalam artikel jurnal disesuaikan dengan model jurnal yang digunakan oleh penulis, apakah model IMRaD maupun non-IMRaD;
7. Kesimpulan dalam sebuah artikel jurnal harus berkesesuaian dengan permasalahan yang diuraikan pada bagian awal. Artinya, kesimpulan berisi refleksi mendalam penulis yang menjawab permasalahan yang dia angkat dalam artikelnya.

G. Referensi

- Hilmy, Masdar. "Manufacturing the "Ontological Enemy": Socio-Political Construction of anti-Democracy Discourses among HTI Activists in Post-New Order Indonesia", *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 03, No. 02 (Desember, 2009).
- Siregar, Wahidah Zein Br. "Kampanye Calon Legislatif Perempuan DPRD Kabupaten Sidoarjo pada Pemilu 2009", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 23, No. 2 (April-Juni, 2010).
- Udin, Nur Hidayat Wakhid. "Perspektif Islam tentang Resiprositas Hubungan Pelestarian Alam dan Kehidupan Sosial", *Maraji': Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Maret, 2016).

Zamzami, Mukhammad. “Rekonstruksi Pemikiran dan Posisi Sufi-Antisufi Ibn Taymīyah”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2007).



BAB V

MENGUBAH LAPORAN PENELITIAN MENJADI ARTIKEL JURNAL

A. Pengantar Unit

Menulis artikel jurnal akan lebih mudah jika kita sudah mempunyai hasil penelitian sebelumnya, seperti skripsi, tesis atau disertasi. Hanya saja, konversi laporan penelitian ke artikel jurnal kerap disalahpahami sebagai sekedar urusan *copy* dan *paste* bagian-bagian laporan penelitian ke dalam artikel jurnal.

Konversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal memerlukan cara dan teknik tersendiri yang meliputi penulisan ulang, memilih bagian-bagian yang relevan dan membuang bagian lain yang dipandang tidak terlalu penting. Oleh sebab itu bab ini akan membahas langkah-langkah praktis untuk mengonversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal, dimulai dari mencermati contoh-contoh artikel jurnal dan dilanjutkan dengan mempraktikkannya secara langsung dari hasil penelitian yang telah dilakukannya.

Materi dalam bab ini didesain untuk disampaikan dalam empat kali pertemuan yang dibagi menjadi penyampaian teori dan praktik. Materi disampaikan dalam satu kali pertemuan (3 SKS atau 3x50 menit) dan praktiknya membutuhkan waktu 3x pertemuan. Sementara bahan dan media belajar yang akan

digunakan pada bab ini berupa contoh-contoh artikel jurnal yang dapat diunduh melalui ejournal.uinsby.ac.id, Google Scholar, E-Resources Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ). Bahan lain yang akan digunakan untuk praktik adalah skripsi yang dapat diunduh melalui <http://digilib.uinsby.ac.id>

B. Kompetensi

Mahasiswa mampu menulis artikel jurnal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

C. Uraian Bacaan

Sebagai sebuah karya ilmiah, laporan penelitian disusun dengan menggunakan metodologi dan kaidah penulisan ilmiah. Laporan penelitian biasanya dibagi dalam beberapa bab yang cukup panjang. Sebaliknya, artikel jurnal mengutamakan kejelasan dan substansi pembahasan yang lebih fokus, sehingga artikel jurnal lazimnya disusun secara padat dan ringkas. Oleh sebab itu, untuk mengubah skripsi menjadi artikel jurnal dibutuhkan teknik dan keahlian tersendiri. Kita akan membahas langkah-langkahnya dalam uraian di bawah ini.

Pertemuan 9

Untuk Apa Menulis Artikel Jurnal dari Laporan Penelitian?

Selama masa studinya, mahasiswa akan banyak melakukan kegiatan penelitian. Penelitian itu bisa dilakukan sebagai bagian dari tugas mata kuliah, praktik laboratorium atau sebagai tugas akhir (skripsi) yang menjadi syarat kelulusan. Berbagai kegiatan penelitian itu selanjutnya akan dilaporkan menjadi karya tulis, baik itu berupa makalah, skripsi atau jenis laporan penelitian lain.

Selain itu, mahasiswa tingkat sarjana (S1) juga harus menulis dan memublikasikan artikel jurnal yang disusun berdasarkan hasil penelitiannya. Pekerjaan menulis artikel seperti ini tentu lebih mudah karena sudah ada bahan dari laporan penelitian yang sudah diselesaikan.

Selain lebih mudah, memublikasikan artikel jurnal dari laporan penelitian membawa keuntungan tersendiri bagi mahasiswa. Jangkauan pembaca artikel akan lebih luas sehingga hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara lebih luas. Selain itu, pengalaman memublikasikan artikel jurnal dapat memberikan *credit point* tersendiri dalam CV mahasiswa, terutama ketika hendak melanjutkan ke jenjang S2 atau akan memasuki dunia kerja profesional yang sesuai dengan bidang studinya. Tentu dapat juga ditambahkan kepuasan melihat karya tulis kita dipublikasikan di jurnal.

Yang perlu dilakukan oleh mahasiswa adalah mengonversi laporan penelitiannya (baik berupa skripsi, makalah atau lainnya) sesuai dengan sistematika atau struktur artikel jurnal, mengingat bahwa kedua tulisan ilmiah ini memiliki sistematika yang berbeda. Perlu diperhatikan bahwa mahasiswa dapat saja menghasilkan lebih dari satu artikel dari laporan penelitiannya karena artikel jurnal dapat ditulis berdasarkan satu atau dua bab spesifik dari laporan penelitiannya dan bukan keseluruhannya.

Selain itu, mahasiswa juga perlu memperhatikan bahwa menulis artikel dari laporan penelitian bukan sekedar persoalan melakukan *copy* dan *paste* laporan penelitiannya ke dalam artikel jurnal. Tindakan seperti ini kadang menjadi masalah karena oleh jurnal yang dituju akan dideteksi sebagai plagiasi walaupun sumber plagiasinya adalah tulisan sendiri (*self-plagiation*).

Tetapi sebagian besar jurnal bersedia menerima artikel jurnal yang ditulis berdasarkan laporan penelitian, seperti skripsi, tesis atau disertasi (tentu dengan tetap mengikuti standard yang berlaku di jurnal tersebut). Hal ini didasarkan pada beberapa alasan:

1. Laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi, makalah) bukanlah jenis publikasi formal yang diperuntukkan bagi masyarakat luas. Laporan penelitian biasanya hanya dipublikasikan secara *online* melalui *repository* perguruan tinggi asal. Itu pun sebagian perguruan

tinggi mengambil kebijakan untuk tidak memublikasikan seluruh skripsinya, hanya abstrak, bab 1 pendahuluan) dan bab kesimpulan saja. Yang perlu dilakukan mahasiswa hanya memberi catatan (walaupun tidak harus) pada editor jurnal yang dituju bahwa artikelnya ditulis berdasarkan laporan penelitian yang sudah diselesaikannya.

2. Duplikasi dan plagiasi sebetulnya bisa dihindari. Penulisan artikel jurnal dan laporan penelitian memiliki pendekatan dan format yang berbeda. Untuk mengonversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal, mahasiswa harus melakukan penataan ulang sesuai dengan kebutuhan artikel jurnal. Artikel jurnal juga akan melewati proses revisi berdasar hasil *review* dari pengelola (editor dan *reviewer*) jurnal sehingga dapat menghasilkan tulisan yang berbeda secara substansial dari laporan penelitian sebelumnya. Hal ini akan menghindarkan terjadinya duplikasi laporan penelitian dalam artikel jurnal yang dipublikasikan.¹

Lembar Kerja: Cermati perbedaan artikel jurnal dan skripsi

Cermati perbedaan antara skripsi dan artikel jurnal. Skripsi bisa diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id> dan jurnal dapat diakses melalui <http://ejournal.uinsby.ac.id>

¹ Kakoli Majumder, "The Basics of Converting Your PhD Thesis Into Journal Articles," *Editage Insights*, 17 Agustus 2016, <https://www.editage.com/insights/the-basics-of-converting-your-phd-thesis-into-journal-articles>.

Cara Konversi Laporan Penelitian Menjadi Artikel Jurnal

Beberapa hal di bawah ini penting untuk diperhatikan ketika hendak melakukan konversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal:

1. Panjang tulisan. Sangat penting bagi artikel jurnal untuk tidak berpanjang lebar ketika menulis artikelnnya. Konversi laporan penelitian ke artikel jurnal kerap memerlukan pengurangan panjang tulisan hingga sepertiganya, tak jarang bahkan harus membuang satu bab secara keseluruhan. Jika laporan penelitian memiliki rumusan masalah lebih dari satu, mahasiswa dapat saja memisahkannya menjadi artikel jurnal yang berbeda untuk lebih memfokuskan pembahasan.²
2. Abstrak tulisan jurnal juga lazimnya tidak lebih dari 250 kata.
3. Pendahuluan, dalam artikel jurnal, biasanya lebih pendek dari pendahuluan dalam laporan penelitian. Ini karena target pembaca artikel diasumsikan sudah akrab dengan berbagai konsep yang melatarbelakangi tema artikel. Pendahuluan artikel jurnal sebaiknya

² American Psychological Association, "Adapting a Dissertation or Thesis Into a Journal Article," <https://apastyle.apa.org>, diakses 1 Mei 2020, <https://apastyle.apa.org/style-grammar-guidelines/research-publication/dissertation-thesis>.

langsung fokus pada setting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.³

4. Temuan dalam laporan penelitian memaparkan semua hasil temuan penelitian yang kerap membuat pembahasan laporan penelitian menjadi panjang. Pada artikel jurnal, mahasiswa harus pandai-pandai memilih hanya hasil-hasil yang paling mendukung atau paling dapat menjawab rumusan masalah atau hipotesisnya. Klasifikasi temuan-temuan dan analisis data menjadi primer, sekunder atau sekedar penjelasan tambahan yang tidak terlalu penting.⁴ Masukkan hanya temuan dan analisis data primer ke dalam artikel jurnal. Masukkan sebagian temuan dan analisis data sekunder hanya jika masih ada ruang untuk memasukkannya dalam artikel. Ini penting karena artikel jurnal hampir selalu menerapkan batasan maksimal panjang artikel.
5. Diskusi dalam artikel jurnal juga hendaknya padat dan fokus. Jangan mengulang pembahasan tentang hasil pada bagian ini.
6. Hanya cantumkan referensi yang paling relevan (misalnya karena secara teoretis sangat penting atau karena kebaruannya). Hindari mencantumkan daftar sangat panjang dari berbagai literatur yang tidak semuanya penting. Pastikan bahwa karya tulis yang dikutip dapat memberi kontribusi bagi pembaca

³ "How to Turn Your Thesis into a Journal Article," Enago Academy, 15 September 2017, <https://www.enago.com/academy/how-to-turn-your-thesis-into-a-journal-article/>.

⁴ American Psychological Association, "Adapting a Dissertation."

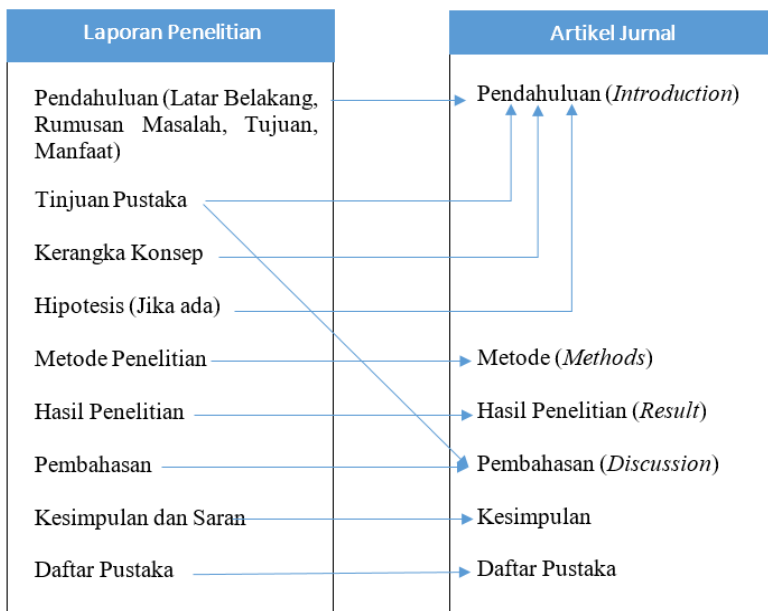
tentang topik tertentu dan membantu memahami konteks artikel kita secara lebih baik.

Setelah mencermati beberapa hal di atas, langkah selanjutnya adalah menyusun artikel jurnal dari laporan penelitian. Kebingungan yang kerap menyertai mahasiswa ketika hendak menyusun artikel dari laporan penelitian adalah dari mana bagian-bagian artikel (*Introduction, Methods, Results, Discussion*) harus diambilkan dari laporan penelitian? Apakah pendahuluan juga diambil hanya dari pendahuluan laporan penelitian? Manakah bagian-bagian laporan penelitian yang harus dibuang atau diubah? Dan berbagai kebingungan lain yang kerap menyertai mahasiswa ketika hendak menulis artikel jurnal dari laporan penelitian yang telah diselesaikannya.

Coba perhatikan bagan 5.1.⁵

⁵ Diadaptasi dengan beberapa penyesuaian dari Siti Mas'udah, "Kiat Publikasi Ilmiah di Jurnal Internasional Bereputasi" (Workshop Penulisan Jurnal Internasional, FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 27 Februari 2020).

Bagan 5.1. Konversi Laporan Penelitian Menjadi Artikel Jurnal



Bagan ini menjelaskan konversi laporan penelitian ke artikel jurnal yang mengadopsi struktur IMRaD. Pada struktur Non-IMRaD, tidak semua bagian artikel ditulis secara terpisah dalam sub-bagian tersendiri. Bagian metode misalnya, dapat dimasukkan dalam pendahuluan. Perlu dicatat juga bahwa struktur/sistematika laporan penelitian (termasuk skripsi) boleh jadi berbeda-beda antara satu perguruan tinggi atau program studi, dengan perguruan tinggi atau program studi lain. Tetapi secara umum, sistematika laporan penelitian mencakup bagian-bagian di

atas, walaupun penempatannya dalam bab-bab boleh jadi berbeda.

Sebelum kita membahas secara lebih detail, perlu dipahami bahwa teknik konversi skripsi ke artikel jurnal tidak berbeda dengan konversi tesis, disertasi atau laporan penelitian lain ke artikel jurnal. Oleh karena itu, contoh-contoh yang akan dikemukakan dalam pembahasan ini tidak spesifik berupa artikel jurnal yang dikonversi dari skripsi, tesis, disertasi atau laporan penelitian lain karena pada prinsipnya artikel jurnal yang berupa *research article* itu sama.

Jika dicermati dari bagan di atas, pendahuluan dalam artikel jurnal tidak hanya memuat pendahuluan dalam laporan penelitian, tetapi juga sebagian tinjauan pustaka (dibahas juga sebagai bagian dari *discussion*), kerangka konsep dan hipotesis (jika ada). Di sinilah tantangannya. Seorang penulis artikel jurnal harus mampu menyusun bagian pendahuluan yang padat tapi mencakup komponen-komponen tersebut yang dalam laporan penelitian bisa jadi membutuhkan puluhan halaman.

Mari kita cermati bagian pendahuluan dari artikel jurnal yang berjudul “Salafi’s Criticism on the Celebration of the Birthday of Prophet Muhammad”⁶ berikut. Setelah menjelaskan latar belakang penelitian dalam dua paragraf

⁶ Muhammad As’ad, “Salafi’s Criticism on the Celebration of the Birthday of Prophet Muhammad,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (1 Desember 2019): 353–79.

awal pendahuluan, artikel ini menuliskan rumusan (fokus) permasalahannya sebagai berikut:

Latar Belakang

The Prophet Muhammad's birthday (*mawlid*) is widely celebrated by Indonesian Muslims. It is regarded as a national holiday and is commemorated each year on the 12th of the Islamic month of *Rabī_ alAwwal*. On that day, there are many forms of celebrations: from an official program at the Presidential Palace in Jakarta to a cultural program in a village. The governmental program often contains a speech by an official and a sermon by a well-known preacher (*kiai*) while the cultural event is more varied; it can range from a recitation from the book of *mawlid*, to inviting a group to perform a song of praise for the Prophet (*salawāt*).

These celebrations, however, have become controversial and have been contested by several Islamic groups. The opponents of this practice have been spreading their criticism widely through both offline and online media.¹ One of their central criticisms is that the *mawlid* celebration has never been practiced by the Prophet and his companions. According to them, it is important to exactly imitate the religious practice of the first three generations of Muslims.

Rumusan Masalah

In this article, I discuss these criticisms. I will answer the following questions: What are the arguments of the proponents and the opponents of the *mawlid*? Why do the critics reject the *mawlid* celebration?

Contoh berikut ini memperlihatkan bagaimana artikel jurnal yang ditulis dengan struktur Non-IMRaD mengemas pendahuluan dengan memasukkan juga pembahasan tentang manfaat, metode dan penelitian terdahulu (*prior research*). Artikel yang berjudul “Permasalahan dan Upaya Pengembangan Kajian Islam Multidisipliner di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya”⁷ ini bahkan menuliskan metode dengan cukup detail. Mari kita cermati bagaimana artikel ini mengemasnya:

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wacana dan mengisi sisi metodologi dalam mengkaji Islam pada level pascasarjana. Secara praktis, penelitian ini akan dapat memberi arah, orientasi, dan pendekatan baru bagi pelaksanaan kajian Islam di pascasarjana. Arah

⁷ Khoirun Niam dan Masdar Hilmy, “Permasalahan Dan Upaya Pengembangan Kajian Islam Multidisipliner Di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (1 September 2019): 25–53, <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.25-53>.

baru akan dapat ditemukan dengan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kajian Islam yang diterapkan saat ini. Kemudian orientasi akan dapat ditemukan dengan mengacu pada kepentingan stakeholder dan tuntutan dari peraturan maupun perundang-undangan yang berlaku serta tuntutan pemenuhan distingsi lembaga. Dengan mempertimbangkan arah dan orientasi itu, maka pendekatan akan dapat dipilih secara tepat. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengembangan, maka produk akhir yang diinginkan berupa kajian akademis tentang kajian Islam multidisipliner di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dan desain kajian Islam multidisipliner dalam bentuk Dokumen Pendidikan yang berisi: spesifikasi program, learning outcome, metode pembelajaran, dan struktur kurikulum.

Metode Penelitian

Untuk menjamin hasil, penelitian ini dirancang melalui tiga tahap, mengikuti model penelitian Research and Development Model R and D versi Sukamto yang terdiri dari tahap konseptualisasi, inisiasi, implementasi dan institusionalisasi. Tahap konseptualisasi dilakukan dimulai dengan pemetaan terhadap tingkat pemahaman stakeholder pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap konsep kajian Islam multidisipliner. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan ruang lingkup; sektor, jenjang, aras/level dari kajian Islam

multidisipliner. Inventarisasi, analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian dan kebijakan pengembangan yang lalu juga dilakukan. Begitu juga dengan melakukan penetapan visi pengembangan kajian Islam multidisipliner dalam skala makro, mikro dan dalam kerangka yang operasional.

Tahap inisiasi dilakukan dengan mempersiapkan ketersediaan SDM (peneliti, akademisi dan analis) yang dilanjutkan dengan sosialisasi dengan melibatkan stakeholder Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang terkait dengan penelitian ini. Tahap implementasi dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip, problem riil, sasaran pengembangan, bersifat ongoing, dan melibatkan semua stakeholder Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan tahap institusionalisasi hasil pengembangan dilakukan dengan mengakomodasikan melalui pelembagaan ke dalam struktur dan sistem yang ada di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data-data teoritis yang berhubungan dengan kata kunci Kajian Islam, Kajian Islam Interdisipliner, Kajian Islam Multidisipliner dan Kajian Islam Transdisipliner, demikian juga data tentang pemahaman stakeholder Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap eksistensi kajian Islam multidisipliner, serta data tentang permasalahan yang dihadapi Pascasarjana UIN Sunan

Ampel Surabaya dalam mengimplementasikan kajian Islam multidisipliner.

Prior Research

Penelitian dan kajian tentang Islamic Studies, kajian Islam multidisipliner dan sejenisnya, telah pernah dilakukan baik secara langsung membahas masalah itu ataupun secara tidak langsung. Setya Yuwana Sudikan, misalnya, melakukan kajian tentang Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi Sastra. Kajian ini berkontribusi memberikan pemahaman terhadap penggunaan pendekatan interdisipliner, pendekatan multidisipliner, pendekatan transdisipliner, dan pendekatan krosdisipliner dalam mengkaji suatu ilmu.

Masdar Hilmy dan Akh. Muzakki (2005), menulis *Dinamika Baru Studi Islam* yang di dalamnya membahas tentang dinamika dan pendekatan dalam mengkaji Islam baik yang dilakukan di Barat maupun di dunia Islam, termasuk Indonesia. Sementara Mark Woodward, pernah mengkaji tentang “Islamic and religious studies: Challenges and Opportunities for Twenty-first Century Indonesia”, yang terbit di *Journal of Indonesian Islam*;⁴ M. Luthfi Musthofa dan Helmi Syaifuddin (eds.), memfokuskan pada kajian bagaimana upaya integrasi antara ilmu dan agama dalam buku yang berjudul *Intelektualisme Islam: Melacak Akar-akar Integrasi Ilmu dan Agama*;⁵ Amin Abdullah bahkan lebih eksplisit

mengaitkan antara kajian Islam dan kajian ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan judul artikelnya “Islam as a Cultural Capital in Indonesia and the Malay World: A Convergence of Islamic Studies, Social Sciences, and Humanities”, terbit di *Journal of Indonesian Islam*;⁶ dalam bentuk buku secara khusus, Amin Abdullah menulis *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*,⁷ dan masih banyak lagi kajian yang dilakukan baik oleh ilmuwan Indonesia maupun ilmuwan mancanegara.

Contoh lain penulisan metode dapat dilihat dalam artikel yang berjudul “Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Loloan, Jembrana, Bali”⁸ berikut. Pada artikel ini pembahasan tentang metode dimasukkan sebagai bagian dari pendahuluan.

Kajian ini termasuk studi empirik dengan pendekatan kualitatif terhadap kehidupan masyarakat yang majemuk, di mana antarwarganya tergolong memiliki keterlibatan aktif dalam membangun kerukunan, yaitu: masyarakat Kampung Kecincang-Islam dan Kampung Loloan di Bali. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan

⁸ Sabarudin, “Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Loloan, Jembrana, Bali,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (29 Oktober 2019): 1–26, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1722>.

wawancara dengan tokoh dan warga masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh melalui laporan hasil kajian mengenai Islam di Bali, baik yang dipublikasikan secara offline maupun online. Apabila bertolak dari pemetaan penelitian kualitatif Bodgan dan Biklen, maka penelitian ini termasuk ke dalam *Sociocultural Studies* karena menggunakan *framework* tertentu dan berdasar asumsi teoritik bahwa dunia bukanlah “sesuatu hal yang bisa diketahui langsung” (*directly knowable*), karena memerlukan pendekatan emik dan bergantung pada perspektif yang digunakan peneliti guna melakukan *thick description* (pelukisan mendalam).

Cotnoh-contoh di atas dapat memberikan sedikit gambaran tentang cara mengonversi laporan penelitian ke artikel jurnal. Contoh-contoh pembahasan hasil dan diskusi sengaja tidak dicantumkan di sini karena akan terlalu panjang (Anda dapat membacanya langsung pada artikel-artikel jurnal yang dijadikan contoh di atas dengan membuka url yang tertera pada catatan kaki).

Cobalah untuk membaca-baca dan mencermati artikel-artikel lain yang ditulis di berbagai jurnal, baik nasional maupun nasional. Akan kita temukan bahwa tidak semua artikel jurnal konsisten dengan struktur di atas. Tentu jauh lebih baik untuk memenuhi semua bagian artikel. Di samping memudahkan pembaca, artikel yang memiliki struktur atau sistematika yang lengkap memiliki

TIPS

Selain ejournal.uinsby.ac.id, anda dapat menelusuri contoh-contoh tulisan jurnal lain melalui:

- **Google Scholar:** <https://scholar.google.com/>
Menyediakan database *open access journal*, nasional dan internasional.
- **E-Resources Perpustakaan Nasional RI**
<http://e-resources.perpusnas.go.id/>
Menyediakan database jurnal nasional dan internasional, termasuk yang berbayar. Anda bisa mengaksesnya secara gratis setelah mendaftar sebagai anggota
- **SINTA**
<http://sinta.ristekbrin.go.id/>
Menyediakan database jurnal nasional terindeks Sinta
- **DOAJ (Directory of Open Access Journals)**
<https://doaj.org/>
Menyediakan database open access journal dari seluruh dunia

kemungkinan yang lebih besar untuk diterima dan dipublikasikan oleh pengelola jurnal.

Salah satu layanan yang menyediakan akses cukup lengkap koleksi jurnal baik nasional maupun internasional (berbayar maupun *open access*) adalah E-Resources yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional RI. E-Resources Perpustakaan dapat diakses di <http://e-resources.perpusnas.go.id/>. Perpustakaan menyediakan koleksi dari banyak database dan publisher ternama di dunia, seperti: *Sage, wiley, Science Direct, McGraw Hill Education, Ebsco, ProQuest, Emerald Insight, Springer Nature, Cambridge University Press*, dan banyak lagi penyedia database jurnal dan publisher, baik nasional maupun internasional. Selengkapnya bisa dilihat di gambar di bawah ini:



Koleksi e-resources perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Kita hanya perlu registrasi terlebih dahulu. Panduan registrasi dapat diunduh di: <http://e-resources.perpusnas.go.id/pdf/1-Manual%20user%20e-resources.pdf>. Selain untuk mengakses contoh-contoh tulisan jurnal yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk berbagai keperluan yang terkait dengan dunia akademik, seperti menulis makalah, skripsi atau tugas akademik lain.

Pertemuan 10

Evaluasi Pembuatan Artikel Jurnal yang telah dikerjakan di rumah sebagai bagian dari tugas mandiri

Pertemuan 11

Presentasi hasil artikel jurnal yang sudah dibuat (Putaran pertama)

Pertemuan 12

Presentasi hasil artikel jurnal yang sudah dibuat (Putaran kedua).

D. LEMBAR KERJA (Tugas Mandiri)

Buatlah artikel jurnal dari penelitian yang pernah Anda lakukan. Atau, jika belum memiliki penelitian, Anda bisa latihan menggunakan skripsi kakak kelas yang sesuai dengan program studi Anda. Anda harus selektif dalam memilih skripsi yang akan dijadikan latihan. Tidak semua skripsi ditulis dengan baik. Anda dapat membacanya dengan cermat atau bertanya pada pembimbing atau penguji skripsi (dapat dilihat pada halaman persetujuan pembimbing dan halaman pengesahan) tersebut tentang kelayakan skripsi tersebut untuk dijadikan sebagai bahan latihan membuat artikel.

Untuk tahap awal, cobalah untuk membuat artikel dengan struktur IMRaD. Hal ini lebih memudahkan Anda jika Anda belum terbiasa menulis artikel jurnal.

Jika perlu, anda juga dapat belajar dengan mencermati secara langsung berbagai artikel jurnal yang dapat diakses dengan mudah pada berbagai jurnal online, baik nasional maupun internasional. Cobalah, setidaknya, untuk memeriksa kelengkapan bagian-bagian artikel-artikel tersebut yang terdiri dari *introduction*, *methods*, *results* dan *discussion*.

E. Pertanyaan

1. Menurut Anda, apa manfaat menulis artikel jurnal dari laporan penelitian yang sudah kita selesaikan?
2. Jelaskan perbedaan mendasar antara tulisan jurnal dengan laporan penelitian!
3. Jelaskan langkah-langkah mengonversi laporan penelitian menjadi artikel jurnal!

F. Rangkuman

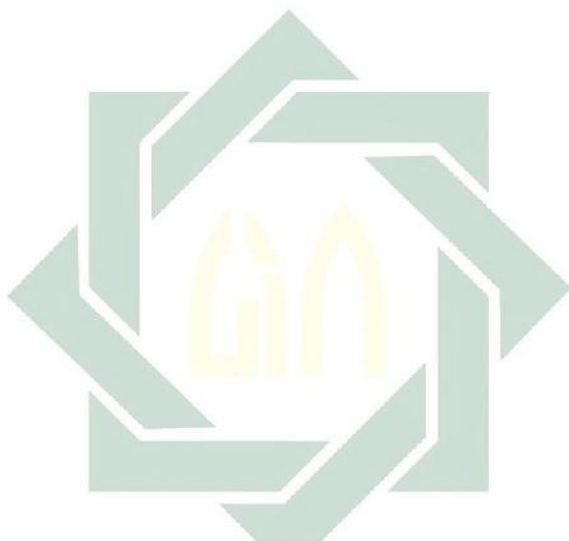
1. Untuk mengonversi skripsi menjadi artikel jurnal, mahasiswa perlu menulis ulang dan memformatnya sesuai dengan sistematika/struktur jurnal, baik IMRaD, maupun Non-IMRaD
2. Secara umum, merubah skripsi menjadi artikel jurnal harus memperhatikan panjang tulisan, abstrak, pendahuluan, temuan, diskusi, dan penulisan referensi yang pada kedua jenis karya ilmiah ini (skripsi dan artikel jurnal) memiliki perbedaan yang cukup signifikan.
3. Jika skripsi secara umum memiliki struktur/sistematika yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, kerangka konsep, hipotesis (jika ada) metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka, maka artikel jurnal memiliki sistematika/struktur yang berbeda, yaitu: pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

G. Referensi

- American Psychological Association. "Adapting a Dissertation or Thesis Into a Journal Article." <https://apastyle.apa.org>. Diakses 1 Mei 2020. <https://apastyle.apa.org/style-grammar-guidelines/research-publication/dissertation-thesis>.
- As'ad, Muhammad. "Salafi's Criticism on the Celebration of the Birthday of Prophet Muhammad." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (1 Desember 2019): 353–79.
- "How to Turn Your Thesis into a Journal Article." Enago Academy, 15 September 2017. <https://www.enago.com/academy/how-to-turn-your-thesis-into-a-journal-article/>.
- Majumder, Kakoli. "The Basics of Converting Your PhD Thesis Into Journal Articles." *Editage Insights*, 17 Agustus 2016. <https://www.editage.com/insights/the-basics-of-converting-your-phd-thesis-into-journal-articles>.
- Mas'udah, Siti. "Kiat Publikasi Ilmiah di Jurnal Internasional Bereputasi." Powerpoint Presentation dipresentasikan pada Workshop Penulisan Jurnal Internasional, FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya, 27 Februari 2020.
- Niam, Khoirun, dan Masdar Hilmy. "Permasalahan Dan Upaya Pengembangan Kajian Islam Multidisipliner Di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (1 September 2019): 25–53. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.25-53>.
- Sabarudin. "Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Loloan, Jembrana, Bali." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (29

Oktober 2019):
<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1722>.

1–26.



BAB VI TAHAP PUBLIKASI

A. Pengantar Unit

Bab terakhir dalam buku ini membahas tentang tahap publikasi artikel jurnal. Setelah mahasiswa dilatih untuk dapat menulis dan menyelesaikan sebuah artikel jurnal, maka langkah selanjutnya yang menentukan adalah publikasi. Dalam bahasan kali ini, mahasiswa diharapkan dapat memilih dan menentukan jurnal yang sesuai dengan tulisannya. Kemudian, mensubmit artikel yang telah ditulis ke jurnal yang telah dipilih melalui laman *Open Journal System (OJS)*.

Tahap publikasi merupakan tahap yang menentukan. Pemilihan jurnal yang tepat akan menentukan sebuah artikel dapat dipublish atau tidak. Oleh sebab itu, pada bab ini akan dibahas tentang kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurnal. Setelah mendapatkan jurnal yang tepat sesuai artikel yang telah ditulis, mahasiswa akan diminta mensubmitt artikel tersebut ke jurnal yang dipilih dengan cara mensubmit jurnal melalui OJS Versi 2 dan OJS Versi 3. Selanjutnya akan dijelaskan juga proses review yang perlu dilalui oleh penulis setelah berhasil mensubmit artikel. Strategi dan cara apa saja yang perlu dilakukan utnuk merespon hasil review serta merevisi artikel.

B. Kompetensi

Capaian Pembelajaran Lulusan

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa & mampu menunjukkan sikap religious;
2. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
3. Menerima, menghayati, mengolah, menalar dan mengamalkan keseimbangan dzikir dan pikir terhadap nilai-nilai Islam serta nilai-nilai kearifan lokal Indonesia;
4. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
5. Mampu melaporkan hasil penelitian atau pemikiran dalam artikel jurnal;
6. Mampu memahami konsep dalam penulisan artikel jurnal.

C. Uraian Bacaan

Materi-materi yang akan dibahas dalam bab ini mencakup langkah yang dilakukan setelah tahap penulisan artikel jurnal sudah selesai, yaitu tahap publikasi. Tentunya tahapan publikasi meliputi cara memilih dan menentukan jurnal, cara mengirim artikel ke jurnal yang telah dipilih, dan merespons proses review dan merevisi artikel.

Pertemuan 13: Memilih dan Menentukan Jurnal

1. Cara Memilih Jurnal

Pemilihan target jurnal yang tepat merupakan kunci penting terakhir dalam tahapan penulisan artikel di jurnal. Sebuah tulisan bisa jadi sangat bagus, namun karena salah memilih jurnal, artikel tersebut bisa ditolak oleh editor. Untuk itu, perlu memilih dan menentukan target jurnal yang tepat dan sesuai dengan tulisan Anda.

Untuk menentukan kemana jurnal yang sudah Anda tulis akan dikirimkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan:

a. Topik jurnal

Sebuah jurnal “biasanya” hanya akan memuat artikel yang sesuai dengan topik jurnalnya. Topik sebuah jurnal biasanya dituliskan dalam bagian *focus and scope* atau *aim and scope* jurnal tersebut. Untuk itu, Anda perlu memperhatikan topik jurnal target dan

memilih jurnal yang memiliki topik sesuai dengan tulisan Anda.

Dilihat dari ruang lingkup topiknya, ada beberapa kriteria jurnal. Beberapa jurnal memiliki topik yang sangat luas dan mencakup banyak topik turunan didalamnya, biasanya mencerminkan sebuah disiplin ilmu, misal: ilmu biologi. Beberapa jurnal lain memiliki topik yang lebih fokus, hanya mencakup salah satu topik turunan, biasanya mencerminkan cabang ilmu, misal: botani. Ada juga jurnal yang memiliki topik sangat spesifik, biasanya mencakup topik superspesialis dalam sebuah disiplin ilmu, misal: taksonomi jamur.

Kadangkala artikel bagus juga bisa ditolak oleh sebuah jurnal karena ruang lingkup topiknya yang terlalu luas atau terlalu spesifik. Untuk itu, Anda perlu mengenal tulisan Anda sendiri, apakah topiknya luas, sedang atau spesifik.

Focus and Scope

Journal of Indonesian Islam (JIIS) publishes articles on Indonesian Islam from various perspectives, covering both literary and fieldwork studies. The journal puts emphasis on aspects related to Islamic studies in an Indonesian context, with special reference to culture, politics, society, economics, history, and disciplines.

Journal of Indonesian Islam always places Indonesian Islam in the central focus of academic inquiry, and invites any comparative examinations of Islamic expressions with various denominations in the country. The journal, serving as a forum for the study of Indonesian Islam, supports focused studies of particular issues and interdisciplinary studies in relation to the subject. It has become a medium of exchange of ideas and research findings from various traditions of learning that have interwoven in the scholarly milieu.

Gambar 6.1: Contoh *focus and scope* “Journal of Indonesian Islam”¹

Bagaimana cara mencari jurnal dengan topik yang sesuai dengan artikel Anda? Beberapa cara yang bisa Anda lakukan sebagai berikut:

1. Meminta bantuan “mesin” *database* pengindeks jurnal seperti Sinta², Garuda³,

¹ Jurnal ini hanya menerbitkan artikel-artikel yang berkaitan dengan Islam Indonesia dari berbagai perspektif, dengan referensi khusus untuk budaya, politik, masyarakat, ekonomi, sejarah, dan doktrin. Dari sini dapat diketahui bahwa jurnal ini spesifik untuk Islam di Indonesia saja. Lihat <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIS/pages/view/Scope>

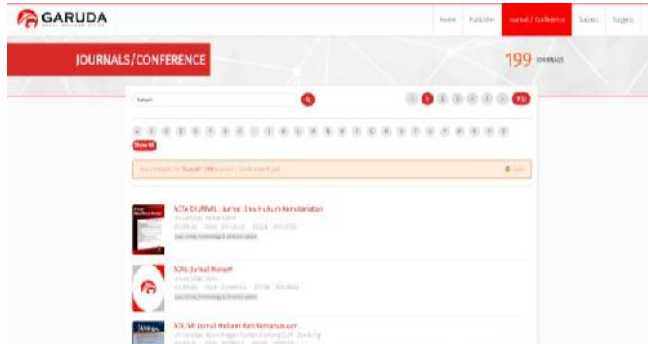
² Sinta dapat diakses melalui laman <http://sintadev.ristekdikti.go.id/journals?>

Sinta merupakan pusat indeks, sitasi, dan kepakaran terbesar di Indonesia berbasis web yang menawarkan akses cepat, mudah, dan komprehensif untuk mengukur unjuk kerja peneliti dan institusi berdasarkan publikasi yang dihasilkan serta kinerja jurnal berdasarkan jumlah artikel dan sitasi yang dihasilkan. Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Pedoman Publikasi Ilmiah* (Jakarta: Kemenristekdikti, 2017), 17.

Moraref⁴, Indonesia OneSearch⁵ dan sejenisnya.

2. Tulis di bagian search “mesin” database, topik jurnal yang Anda inginkan.

Contoh: hukum



Gambar 6.2. Laman Garuda (Garba Rujukan Digital) untuk hasil pencarian kata “hukum”

3. Buat list jurnal yang sesuai, lengkap dengan laman websitenya.
4. Kunjungi website jurnal-jurnal tersebut satu per satu.
5. Lihat topik jurnal dengan membuka *focus and scope* dan jenis tulisan yang diterima di jurnal-jurnal tersebut.
6. Jika ingin lebih mendalam, buka dan baca artikel yang dimuat dalam 2 atau 3 terbitan

³ <http://garuda.ristekbrin.go.id/jurnal?>

⁴ <https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal>

⁵ <https://www.onesearch.id/Search/Results?lookfor=&type=AllFields&filter%5B%5D=format%3A%22Journal%22&limit=20&sort=relevance>

terakhir untuk mengamati bahasan dan gaya penerbitan dalam jurnal tersebut.

7. Catat dan pilih beberapa jurnal yang sesuai dengan artikel Anda dengan memberi urutan artikel. Pemilihan beberapa jurnal ini untuk mengecek hal-hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurnal selain topik jurnal.

b. Peringkat jurnal

Peringkat jurnal harus dipertimbangkan dalam memilih target jurnal. Peringkat jurnal menunjukkan kualitas jurnal dari segi substansi artikel yang dimuat dan tata kelola jurnal tersebut. Ketika Anda memilih jurnal dengan peringkat tinggi, sedangkan kualitas artikel tidak terlalu baik, kemungkinan besar artikel Anda akan ditolak. Sebaliknya, jika peringkat jurnal rendah, sedangkan kualitas tulisan Anda sangat baik, maka sangat disayangkan karena artikel anda juga akan dinilai rendah.

Untuk peringkat jurnal nasional diukur dari beberapa kriteria, antara lain nilai akreditasi, indeksasi, dan *impact factor* (faktor dampak). Nilai akreditasi ditunjukkan dengan peringkat di Sinta, mulai dari Sinta 1 (S1) sampai Sinta 6 (S6), dimana tingkatan tertinggi adalah S1. Kriteria nilai akreditasi diraih

berdasarkan hasil akreditasi yang diambil dari beberapa poin diantaranya substansi artikel yang memiliki poin tertinggi, tampilan dan konsistensi terbitan jurnal, serta tata kelola jurnal.

Adapun indeksasi berfungsi untuk mendiseminasikan artikel jurnal yang telah dipublish. Ada banyak pengindeks jurnal baik nasional maupun internasional. Untuk pengindeks jurnal nasional diantaranya adalah SINTA (Sistem Indeksasi dan Sitasi Indonesia), Garuda (Garba Rujukan Digital), Moraref, Indonesia OneSearch, dan Google Scholar. Adapun pengindeks jurnal internasional diantaranya adalah DOAJ, Scopus, dan Web of Science. Semakin banyak sebuah jurnal terindeks di pengindeks nasional maupun internasional, maka semakin baik peringkat jurnal tersebut. Karena dengan diindeks, maka dapat diketahui berapa kali artikel jurnal tersebut disitasi (dikutip), dan berapa *impact factornya*.

Impact factor (faktor dampak) menunjukkan seberapa sering artikel disitasi oleh peneliti lain pada tahun tertentu. Sebenarnya banyak *database* pengindeks jurnal yang menyertakan nilai *impact factor* jurnal yang diindeks. Namun yang paling mudah dan

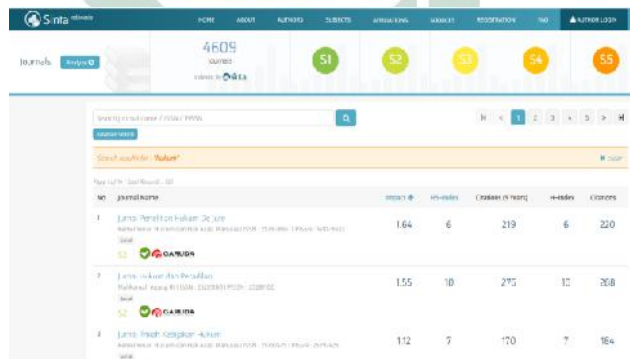
lengkap, Anda dapat melihat nilai tingkat akreditasi, indeksasi, dan *impact factor* melalui laman Sinta.

Cara mencari peringkat jurnal di Sinta sebagai berikut:

1. Buka laman Sinta di <http://sintadev.ristekdikti.go.id/journals?>
2. Tulis topik jurnal yang Anda inginkan di bagian search.

Contoh: hukum

3. Selanjutnya akan tampil jurnal-jurnal dengan topik hukum sesuai urutan peringkatnya, yaitu nilai akreditasi, impact factor, H5-index, citations (5 years), H-index dan citations. Urutan angka 1 dan seterusnya menunjukkan urutan ranking.



Gambar 6.3. Laman Sinta menunjukkan urutan ranking jurnal dengan topik hukum

Adapun peringkat jurnal internasional diukur dari *impact factor* dan indeksasi di Scopus. Peringkat di Scopus memiliki tingkatan dari Quartile 1 (Q1) sampai Quartile 4 (Q4), dimana tingkat tertinggi adalah Q1. Bila peringkat jurnal nasional dapat dilihat melalui Sinta, untuk jurnal internasional dapat dilihat melalui laman SCImago *Journal Rank* (SJR).

Cara mencari peringkat jurnal di SCImago *Journal Rank* (SJR) sebagai berikut:

1. Buka laman SJR *Journal Rank* di <https://www.scimagojr.com/journalrank.php>.
2. Tulis topik jurnal yang Anda inginkan di bagian search.
Contoh: law
3. Pilih subject area, subject categories, regions/countries, types (pilih journals), dan tahun.
4. Selanjutnya akan tampil jurnal-jurnal dengan topik yang dicari sesuai urutan peringkatnya, yaitu peringkat Scopus (Q1-Q4), H-index, total docs pada tahun yang dicari, total docs (3years), total refs pada tahun yang dicari, total cites (3years),

Urutan angka 1 dan seterusnya menunjukkan urutan ranking.

Title	Type	SJR	H index	Total Docs. (2018)	Total Docs. (3years)	Total Refs. (2018)	Total Citers. (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (3years)	Ref. / Doc. (2018)
1. CA - A Cancer Journal for Clinicians	Journal	72.876	144	45	127	3278	22088	703	199.83	88.49
2. Mammography Recommendations and Reports: Availability and Feasibility Weekly Report Recommendations and Reports for Disease Control	Journal	45.894	134	0	12	559	1040	12	85.00	106.03

Gambar 6.4. Laman SJR menunjukkan urutan ranking jurnal tahun 2018

c. Jenis jurnal

Dari segi cakupan wilayahnya, ada yang disebut dengan jurnal nasional dan jurnal internasional. Jurnal nasional merupakan jurnal yang masih menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia) saja sebagai bahasa utama dalam artikel. Sedangkan jurnal internasional sudah menggunakan bahasa Internasional (PBB) sebagai bahasa utamanya dengan penulis, editor dan reviewer yang berasal dari beberapa benua dan negara.

Jurnal internasional memiliki tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan jurnal nasional. Untuk itu, kriteria artikel yang diterima untuk dapat dipublish di jurnal

internasional lebih tinggi dan sulit dibandingkan jurnal nasional.

Untuk pemula, ada baiknya memilih jurnal nasional dengan peringkat sedang dahulu, menyesuaikan dengan kualitas artikel yang dibuat. Dengan demikian, peluang untuk dapat dimuat akan lebih besar.

Pertemuan 14: Mengirim Artikel

2. Mengirim Artikel

Setelah menentukan jurnal target yang sesuai dengan artikel Anda, kini saatnya Anda mengirimkan artikel Anda ke jurnal tersebut untuk dapat dipublikasikan. Perlu diingat, dalam tahap ini, Anda hanya boleh memilih satu jurnal saja sebagai tujuan artikel Anda, karena dalam etika publikasi tidak boleh mengirimkan satu artikel ke beberapa jurnal. Untuk itu, Anda perlu jeli dan teliti memperhitungkan di jurnal manakah kira-kira artikel Anda bisa dimuat.

Setiap jurnal memiliki cara yang berbeda dalam menerima artikel. Mayoritas jurnal kini sudah menggunakan *online submission* atau pengiriman online melalui *Open Journal System* (OJS), tapi ada beberapa jurnal yang masih menerima artikel melalui e-mail. OJS merupakan aplikasi *content management system* (CMS) yang digunakan untuk mengelola dan menerbitkan jurnal ilmiah secara

daring yang dapat dioperasikan secara fleksibel.⁶ OJS ini telah dikembangkan oleh *Publik Knowledge Project* (PKP) mulai tahun 2001.

Hingga saat ini versi OJS telah berkembang sampai OJS versi 3. Mayoritas jurnal menggunakan OJS versi 2. Namun beberapa jurnal sudah memperharui tampilannya menjadi OJS 3 yang dirilis pada tahun 2016. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan langkah-langkah mengirimkan artikel ilmiah ke jurnal yang menggunakan OJS versi 2 dan versi 3.

Berikut ini langkah-langkah pengiriman artikel jurnal ke *Open Journal System* (OJS) versi 2:

1. Buka laman website jurnal yang Anda tuju.
2. Pilih “Register” pada menu bagian atas untuk mendapatkan mendaftar dan mendapatkan akun baru sebagai penulis.



Gambar 6.5. Menu “Register” pada OJS versi 2⁷

3. Isi data-data yang diminta pada kolom yang sudah disediakan, meliputi username, password, nama, afiliasi, jenis kelamin, negara, email. Jangan lupa mencentang register as

⁶ Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah* (Jakarta: Kemenristekdikti, 2018), 76.

⁷ *Ibid.*, 157.

“author”. Kolom yang diberi tanda bintang (*) wajib diisi.

Register

Fill in this form to register with this journal.
[Click here](#) if you are already registered with this or another journal on this site.

Profile

Username* *WAJIB Isi dengan username*
The username must contain only lowercase letters, numbers, and hyphens/underscores.

Password* *WAJIB Isi dengan password min. 6 karakter*
The password must be at least 6 characters.

Repeat password* *WAJIB Ulangi password min. 6*

Salutation *Wajib diisi dengan nama awal Penulis*

First name* *Wajib diisi dengan nama akhir Penulis*

Middle name*

Last name*

Initials John Alice Smith = IAS

Gender

Affiliation

signature *Isi dengan signature*

signature

Email* *WAJIB diisi dengan email penulis*
PRIVACY STATEMENT

Confirm Email* *WAJIB diisi kembali dengan email*

URL *Diisi dengan URL penulis*

Phone *Diisi dengan nomor telepon penulis*

Fax *Diisi dengan nomor fax penulis*

Mailing Address

Country *Diisi dengan alamat penulis*
Pilih negara

Bio statement (E.g., department and rank)

Confirmation Send me a confirmation email including my username and password

Working languages Catalan English

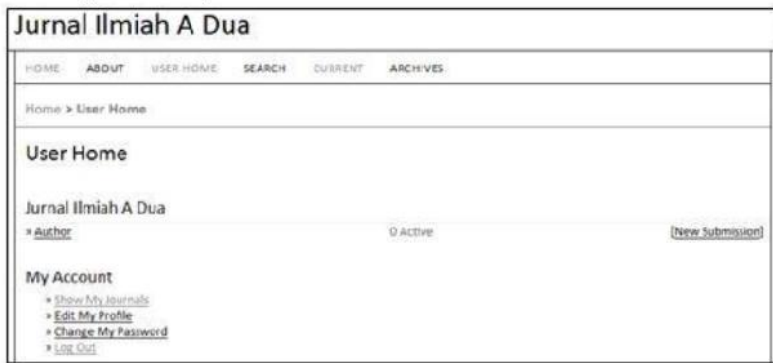
Register as Reader: Notified by email on publication of an issue of the journal.
 Author: Able to submit items to the journal.
 Reviewer: Willing to conduct peer review of submissions to the press.
Identify reviewing interests (substantive areas and research method):

(separate interests by pressing the enter or comma key)

Gambar 6.6. Isian form “Register” pada OJS versi 2⁸

⁸ Ibid., 158.

4. Setelah semua form diisi, klik “Register”.
5. Selanjutnya Anda akan masuk pada halaman beranda Anda (*user home*) sebagai penulis. Ada beberapa hal yang bisa Anda lakukan pada halaman ini, diantaranya “Edit My Profile” untuk mengubah profil, “Change My Password” untuk mengubah password. Untuk mengirimkan artikel, maka klik “New Submission” yang berada di sebelah kanan “Author”.



Gambar 6.7. Halaman beranda (*User Home*) penulis ⁹

6. Selanjutnya akan tampil halaman “New Submission” dengan 5 langkah yang perlu dilalui.
7. Langkah 1: Start (memulai unggahan)
Akan tampil “Submission Checklist” yang menunjukkan beberapa persyaratan yang perlu

⁹ Ibid., 159.

anda baca. Centang semua persyaratan tersebut.

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > User > Author > Submissions > New Submission

Step 1. Starting the Submission

1. START 2. UPLOAD SUBMISSION 3. ENTER METADATA 4. UPLOAD SUPPLEMENTARY FILES 5. CONFIRMATION

Encountering difficulties? Contact for assistance.

Submission Checklist

Indicate that this submission is ready to be considered by below).

- The submission has not been previously published, provided in Comments to the Editor).
- The submission file is in OpenOffice, Microsoft Word, RTT, or WordPerfect document file format.
- Where available, URLs for the references have been provided.
- The text is single-spaced, uses a 12-point font, employs italics, rather than underlining (except with URL addresses), and all illustrations, figures, and tables are placed within the text at the appropriate points, rather than at the end.
- The text adheres to the stylistic and bibliographic requirements outlined in the Author Guidelines, which is found in About: the journal.
- If submitting to a peer-reviewed section of the journal, the instructions in [Ensuring a Blind Review](#) have been followed.

Melalui Submission Checklist, klik beberapa yang menjadi ketentuan sesuai dengan daftar checklist

Gambar 6.8. Submission cheklist yang perlu dicentang¹⁰

Di bawah persyaratan, akan ada kolom “Comments for the Editor”. Bila Anda ingin menuliskan pesan untuk editor jurnal, Anda bisa menuliskannya di kolom ini. Kemudian ada persetujuan “Privacy Statement” yang perlu Anda centang.

Bila sudah selesai, klik “Save and Continue”.

¹⁰ Ibid., 160.

Journal's Privacy Statement

The names and email addresses entered in this journal site will be used exclusively for the stated purposes of this journal and will not be made available for any other purpose or to any other party.

Comments for the Editor

Enter text (optional)

isi kalau ada yang ingin disampaikan pada editor, kalau tidak ada biarkan kosong...

Isi dengan catatan untuk editor

Save and continue **Cancel**

* Denotes required field

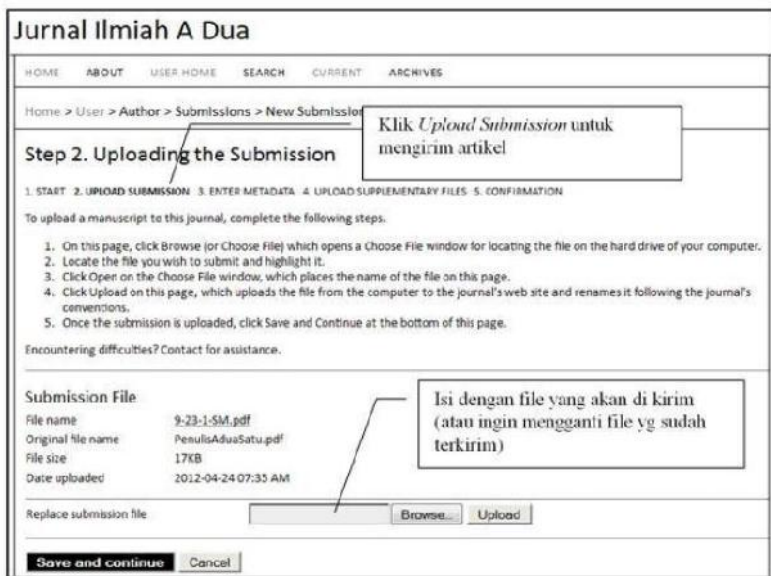
Gambar 6.9. Privacy statement dan comments for the editor¹¹

8. Langkah 2: Upload Submission (mengunggah naskah artikel)

Setelah masuk pada halaman “Uploading the Submission”. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Klik “Browse” untuk membuka window *Choose File*.
- 2) Pilih file naskah yang akan diunggah.
- 3) Klik “Open” pada window *Choose file*.
- 4) Klik “Upload” untuk mengunggah file naskah.
- 5) Klik “Save and continue” untuk menyimpan dan melanjutkan ke tahap berikutnya.

¹¹ Ibid.



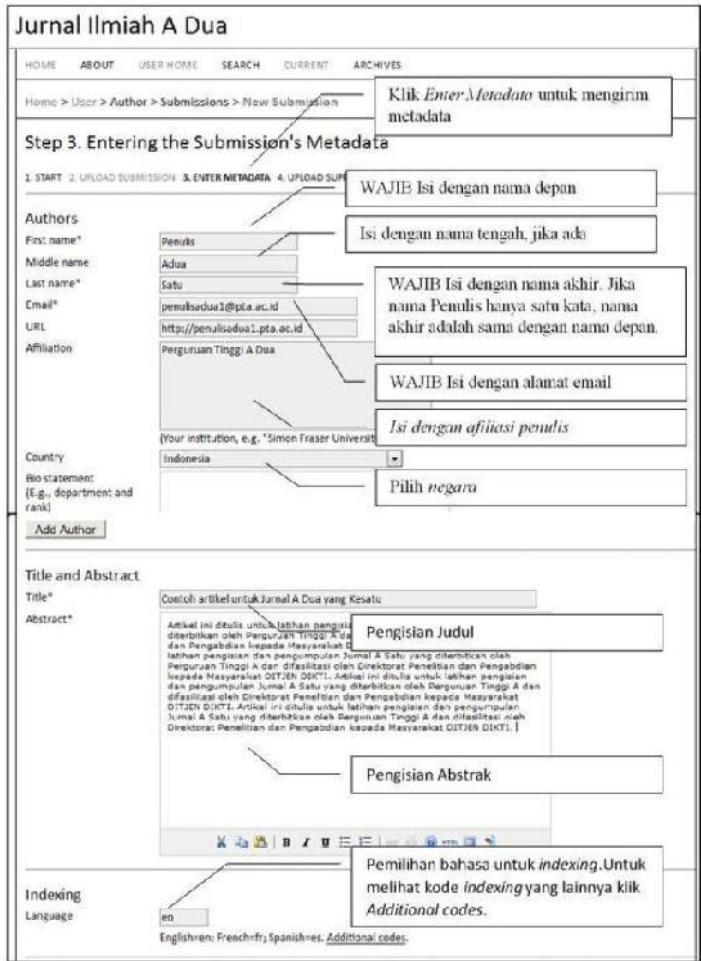
Gambar 6.10. Halaman upload submission¹²

9. Langkah 3: Enter Metadata (memasukkan metadata)

Isilah kolom-kolom yang diminta sesuai informasi penulis dan artikel yang diunggah. Bila penulis lebih dari satu, klik “Add Author” untuk menambah penulis. Pada kolom “Title”, tuliskan judul artikel Anda. Pada kolom “Abstrak”, tuliskan abstrak artikel Anda. Tuliskan juga kata kunci artikel pada “Keywords” untuk indeks. Kolom yang

¹² Ibid., 161.

memiliki tanda bintang (*) harus diisi. Kemudian klik “Save and continue”.



Gambar 6.11. Halaman metadata¹³

¹³ Ibid., 162.

10. Langkah 4: Upload Supplementary (mengunggah file tambahan)

Pada bagian ini, Anda dapat mengunggah file tambahan seperti instrumen penelitian dan data lain bila ada. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Klik “Browse” untuk membuka window *Choose File*.
- 2) Pilih file naskah tambahan yang akan diunggah.
- 3) Klik “Open” pada window *Choose file*.
- 4) Klik “Upload” untuk mengunggah file naskah.
- 5) Klik “Save and continue” untuk menyimpan dan melanjutkan.

Bila tidak ada file tambahan, langsung klik “Save and continue”.



Gambar 6.12. Halaman upload file tambahan¹⁴

¹⁴ Ibid., 163.

11. Langkah 5: Confirmation (konfirmasi)

Bagian ini adalah tahap konfirmasi. bila Anda ingin melihat lagi unggahan Anda pada tahap sebelumnya. Bila Anda sudah yakin, klik “Finish Submission” untuk mengirim naskah ke jurnal.



Gambar 6.13. Finish submission¹⁵

Adapun langkah pengiriman artikel ke OJS versi 3, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan OJS versi 2. Namun ada beberapa tampilan yang berubah dan berbeda. Untuk itu, akan dijelaskan juga langkah-langkah pengiriman artikel jurnal ke *Open Journal System* (OJS) versi 3, sebagai berikut:

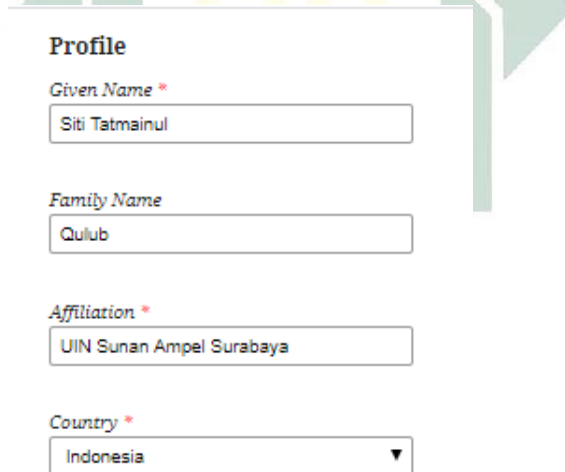
¹⁵ Ibid., 164.

1. Buka laman website jurnal yang Anda tuju.
2. Pilih “Register” pada menu bagian kanan atas untuk mendapatkan mendaftar dan mendapatkan akun baru.



Gambar 6.14. Menu “Register”

3. Isi data-data yang diminta pada kolom yang sudah disediakan, meliputi nama, afiliasi, negara, email, username, dan password. Kolom yang diberi tanda bintang (*) wajib diisi.

The image shows a registration form titled 'Profile'. It contains the following fields:

- Given Name ***: A text input field containing 'Siti Tatmainul'.
- Family Name**: A text input field containing 'Qulub'.
- Affiliation ***: A text input field containing 'UIN Sunan Ampel Surabaya'.
- Country ***: A dropdown menu with 'Indonesia' selected and a downward arrow on the right.

Login

Email *

Username *

Password *

Repeat password *

Yes, I agree to have my data collected and stored according to the [privacy statement](#).

Yes, I would like to be notified of new publications and announcements.

[Login](#)

Gambar 6.15. Isian form “Register”

4. Setelah diisi, klik “Register”. Sebelum itu, pastikan Anda membaca dan mencentang “privacy statement” yang menyebutkan bahwa data yang Anda isikan hanya digunakan untuk kepentingan pengelolaan artikel, bukan untuk kepentingan yang lain.
5. Akan muncul tulisan “Registration complete” yang berarti pendaftaran akun sudah berhasil. Selanjutnya Anda bisa melakukan tiga hal, “Make a New Submission” untuk mengirim artikel baru, Edit My Profile untuk mengedit data profil, dan “Continue Browsing” untuk melanjutkan pencarian artikel.

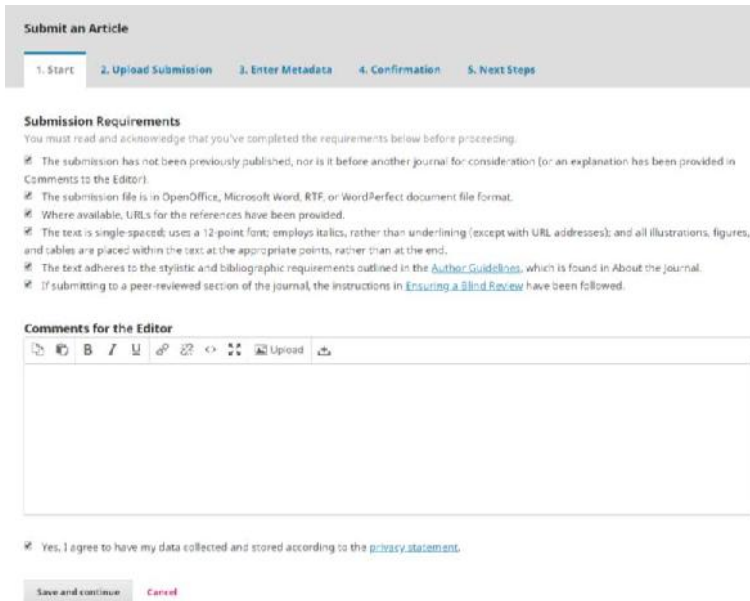
Registration complete

Thanks for registering! What would you like to do next?

- [Make a New Submission](#)
- [Edit My Profile](#)
- [Continue Browsing](#)

Gambar 6.16. Tampilan bila registrasi berhasil

6. Pilih “Make a New Submission” untuk mengunggah artikel. Akan tampil halaman “Submit an Article” dengan 5 langkah yang perlu dilalui.
7. Langkah 1: Start (memulai)
Akan tampil “Submission Requirements” yang menunjukkan beberapa persyaratan yang perlu anda baca. Centang semua persyaratan tersebut. Di bawah persyaratan, ada kolom “Comments for the Editor”. Bila Anda ingin menuliskan pesan untuk editor jurnal, Anda bisa menuliskannya di kolom ini. Kemudian ada persetujuan “Privacy Statement” yang perlu Anda centang.
Bila sudah selesai, klik “Save and Continue”.



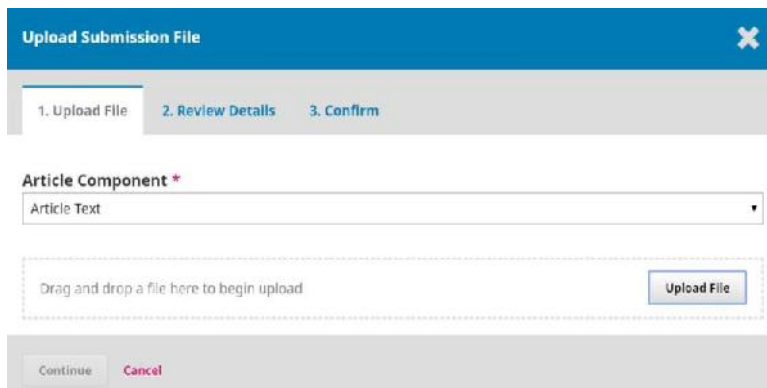
Gambar 6.17. Langkah start dalam Submit an Article

8. Langkah 2: Upload Submission (mengunggah naskah artikel)

Setelah masuk pada langkah ini, akan muncul kotak “Upload Submission File” dengan 3 langkah yang perlu dilalui.

1) Upload File

Pada kolom “Article Component”, klik tanda panah ke bawah untuk memilih jenis artikel. Pilih “Article Text”. Kemudian akan muncul kolom “Upload File”. Klik “Upload File” untuk mengunggah artikel yang akan Anda submit.



Gambar 6.18. Langkah upload file

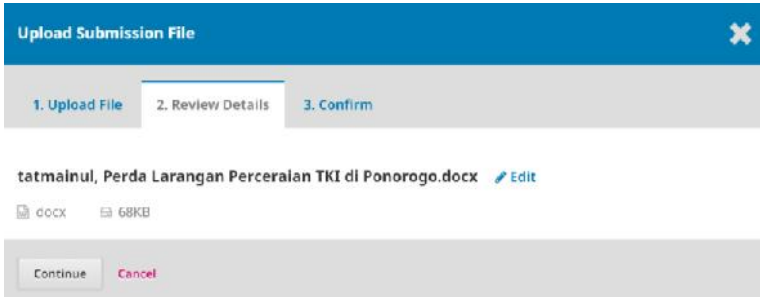
Bila artikel sudah tampil, klik “Continue” untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Anda juga bisa mengubah artikel yang Anda submit dengan mengklik “Change File” dan unggah artikel yang Anda maksud.



Gambar 6.19. Unggahan file berhasil

2) Review Details

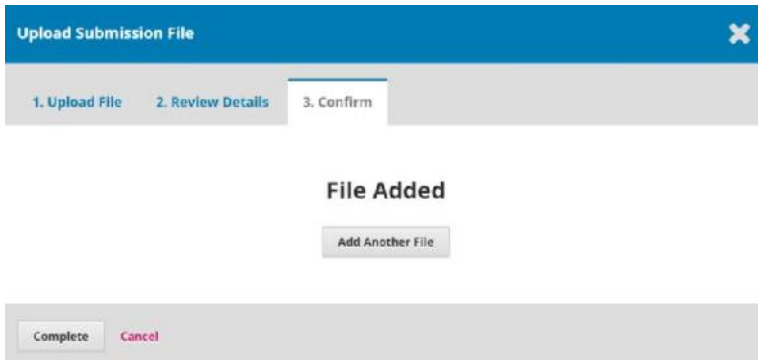
Pada tahap ini, Anda diminta melihat kembali detail artikel yang sudah diupload. Anda bisa mengeditnya dengan mengklik “Edit”. Bila tidak ada perubahan, Anda bisa langsung klik “Continue”.



Gambar 6.20. Langkah Review Details

3) Confirm

Anda bisa langsung klik “Complete” bila unggahan file sudah selesai. Bila ada file lampiran lain yang perlu diunggah, klik “Add Another File”, pilih file tambahan. Kemudian klik “Continue”.



Gambar 6.21. Upload file lengkap

File yang Anda upload akan tampil di halaman “Upload Submission”. Lalu klik “Save and Continue”.



Gambar 6.13. Upload Submission selesai

9. Langkah 3: Enter Metadata (memasukkan metadata)

Pada tahap ini, isi kolom-kolom yang diminta sesuai dengan artikel yang Anda unggah. Kolom yang memiliki tanda bintang (*) harus diisi. Pada kolom “Title”, tuliskan judul artikel

Anda. Pada kolom “Subtitle”, tuliskan anak judul artikel Anda (bila ada). Pada kolom “Abstrak”, tuliskan abstrak artikel Anda. Anda juga bisa menambahkan penulis lain dengan mengklik “Add Contributor” dan mengisi kolom-kolom yang diminta. Kemudian klik “Save”.

Add Contributor ✕

Name

*Given Name ** *Family Name*

How do you prefer to be addressed? Salutations, middle names and suffixes can be added here if you would like.

*Preferred Public Name***Contact**

*Email ****Country**
 ▾
*Country ****User Details**

Affiliation
Homepage URL
See below to request authenticated ORCID ID
ORCID ID

Bio Statement (e.g., department and rank)

Contributor's role *

- Author
- Translator

- Principal contact for editorial correspondence.
- Include this contributor in browse lists?

ORCID

ORCID ID not authenticated! Please request authentication from the contributor.

- Send e-mail to request ORCID authorization from contributor
- Delete ORCID ID and access token!

* Denotes required field

Save Cancel

Gambar 6.22. Menambahkan penulis lain

Bila Anda sudah mengisi semua data, klik “Save and Continue”.

Submit an Article

1. Start 2. Upload Submission 3. Enter Metadata 4. Confirmation 5. Next Steps

Prefix **Title ***

Examples: A, The

Subtitle

Abstract *

List of Contributors

Name	E-mail	Role	Order	Primary Contact	Add Contributor
▶ Siti Tatmainul Qulub	nungly,diamond89@gmail.com	Author		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
▶ Ahmad Munif	munif060386@gmail.com	Author		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Submission Metadata

These specifications are based on the Dublin Core metadata set, an international standard used to describe journal content.

Additional Refinements

Keywords

References

[Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.](#)
[Wilaya Putri Novita. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perceraian dalam Perkawinan". Skripsi-Universitas Katolik Soejiapranata, Semarang, 2008.](#)
[Wiyaswanti, Sety. "Dampak Psikologis Perceraian Pada Wanita". Skripsi- Universitas Katolik Soejiapranata, Semarang, 2008.](#)
[Yatemun, Kepala Desa Jambon, Ponorogo, Wawancara, Kantor Kepala Desa Jambon, 28 September 2016.](#)

Gambar 6.23. Mengisi metadata

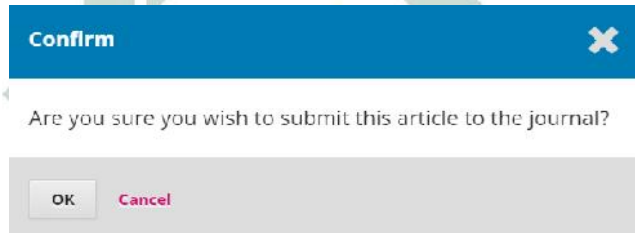
10. Langkah 4: Confirmation

Pada tahap konfirmasi, bila Anda ingin melihat lagi unggahan Anda pada tahap sebelumnya. Bila Anda sudah yakin, klik “Finish Submission”.



Gambar 6.24. Finish Submission

Akan muncul kotak “Confirm”, klik “OK”.



11. Langkah 5: Next Steps

Pada langkah ini, proses mengunggah artikel sudah selesai. Anda dapat memilih langkah selanjutnya, apakah “Review this submission” (mereview unggahan artikel), “Create a new submission” (mengirimkan artikel baru), atau “Return to your dashboard” (kembali ke halaman awal dashboard).

Submission complete

Thank you for your interest in publishing with Al-Daulah : Jurnal Hukum dan Perundangan Islam.

What Happens Next?

The journal has been notified of your submission, and you've been emailed a confirmation for your records. Once the editor has reviewed the submission, they will contact you.

For now, you can:

- [Review this submission](#)
- [Create a new submission](#)
- [Return to your dashboard](#)

Gambar 6.25. Submission complete

Setelah mengunggah artikel ke sebuah jurnal, maka Anda tidak boleh mengirimkan artikel yang sama ke jurnal lain sebelum ada balasan dari jurnal pertama. Untuk itu, yang Anda lakukan adalah menunggu pesan pemberitahuan dari editor jurnal mengenai artikel Anda. Apakah dapat dimuat atau tidak. Pemberitahuan proses artikel biasanya dikirimkan oleh editor melalui e-mail atau laman OJS akun Anda. Untuk itu, Anda perlu mengecek laman OJS Anda sesekali untuk mengetahui informasi tentang artikel Anda. Proses ini membutuhkan waktu relatif lama, tergantung pengelolaan masing-masing jurnal. Umumnya untuk jurnal nasional membutuhkan waktu dalam hitungan bulan. Anda juga bisa menghubungi Principal Contact yang dicantumkan di laman jurnal,

bila dalam beberapa bulan, tidak ada kabar tentang artikel yang telah Anda unggah.

Pertemuan 15: Merespon Proses Review dan Revisi Artikel

3. Merespon Proses Review dan Revisi Artikel

Setelah mengunggah artikel ke sebuah jurnal, Anda akan mendapatkan pemberitahuan dari editor jurnal, apakah artikel Anda akan dilanjutkan ke proses *review* (Send to Review), atau langsung diterima tanpa melalui proses review (Accept and Skip Review), atau langsung ditolak (Decline Submission).

Mayoritas artikel akan dilanjutkan ke proses *review* untuk ditinjau oleh para *reviewer*. Sedangkan yang masuk pada kategori kedua (Accept and Skip Review) sangat jarang sekali. Bila masuk kategori ini, maka ada dua kemungkinan. Pertama, tulisan Anda sangat sempurna. Kedua, kualitas jurnal perlu dipertanyakan. Selain diterima, ada kemungkinan juga artikel akan langsung ditolak (Decline Submission). Banyak alasan artikel akan ditolak pada putaran pertama ini, diantaranya topik artikel tidak sesuai dengan topik jurnal.

Bila artikel Anda masuk kepada kategori kedua –lanjut ke proses *review*–, maka Anda perlu merespon hasil penelaahan *reviewer* yang telah dikirimkan dan diputuskan oleh editor ke laman OJS

Anda. Keputusan editor biasanya mengikuti hasil rekomendasi dari reviewer.

Ada satu dari empat rekomendasi hasil *review* yang akan Anda terima di lama OJS Anda, yaitu:

- 1) “Accept Submission”, diterima tanpa ada perbaikan.
- 2) “Revision required”, dibutuhkan sedikit perbaikan tanpa harus direview ulang.
- 3) “Resubmit for Review”, dibutuhkan banyak perbaikan dan perlu direview ulang oleh reviewer.
- 4) “Decline Submission”, ditolak. Umumnya karena kualitas naskah yang tidak memenuhi standar jurnal.

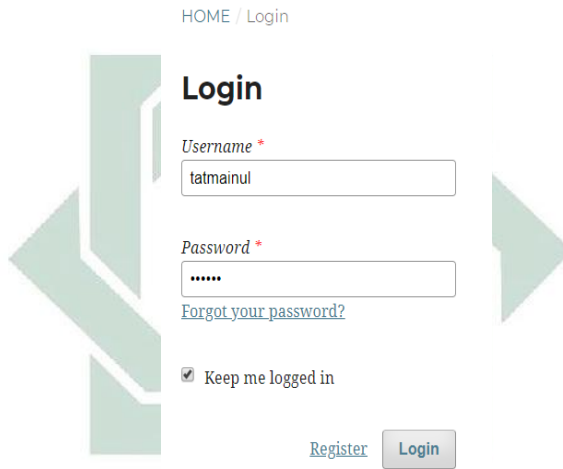
Bila anda mendapatkan hasil “Revision required”, anda perlu melakukan revisi artikel sesuai dengan catatan dari reviewer dan editor. Dari segi skala revisinya, revisi artikel dapat dibagi menjadi dua, yaitu revisi minor dan revisi mayor.

- 1) Revisi minor adalah revisi dalam skala kecil, dimana artikel sudah memenuhi standar penulisan artikel jurnal, namun ada beberapa atau sedikit bagian perlu diperbaiki.
- 2) Revisi mayor adalah revisi dalam skala besar, dimana kesalahan artikel bisa dari segi substansi artikel, penggunaan bahasa/pilihan

kata, mengurangi bagian artikel yang tidak perlu atau menambah bagian yang perlu.

Langkah-langkah untuk merespons hasil review adalah sebagai berikut:

- 1) Buka laman laman website jurnal yang Anda tuju.
- 2) Klik Login, kemudian masukkan username dan Password yang sudah anda buat.



HOME / Login

Login

Username *
tatmainul

Password *
.....

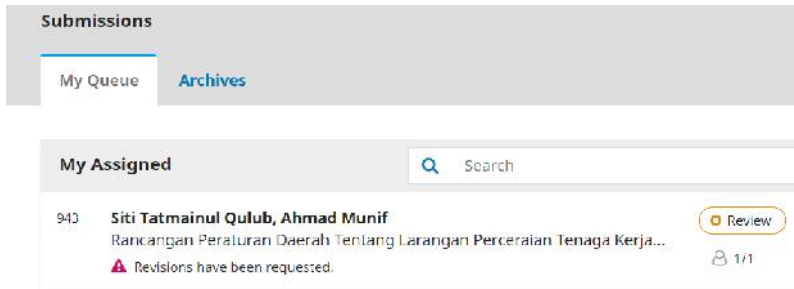
[Forgot your password?](#)

Keep me logged in

[Register](#)

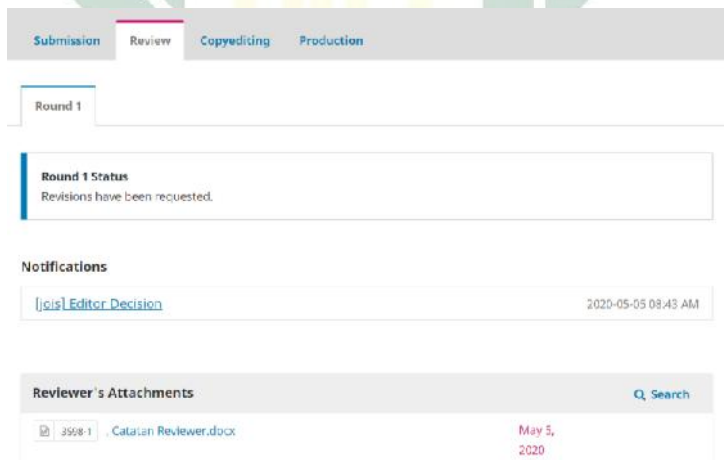
Gambar 6.26. Halaman login

- 3) Pada menu “Submissions” akan tampil artikel yang telah diupload dengan keterangan status dalam proses “Review”. Bila hasil review sudah keluar dan meminta perbaikan, maka akan tampil “Revisions have been requested”.



Gambar 6.27. Halaman keterangan review

- 4) Klik artikel, maka akan masuk pada halaman “Review”. Pada bagian “Notifications”, klik “Editor Decision” untuk menampilkan keputusan editor dan catatan/komentar reviewer. Pada bagian “Reviewer’s Attachments”, Anda dapat melihat file hasil review yang perlu ditindaklanjuti.



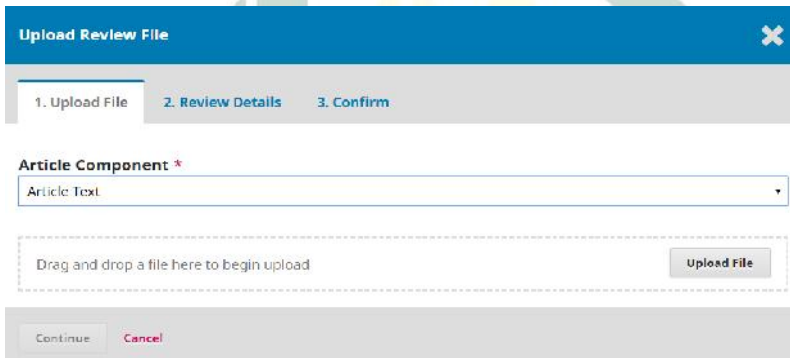
Gambar 6.28. Halaman catatan reviewer dan upload hasil revisi

- 5) Pada bagian “Revisions”, klik “Upload File” untuk mengunggah artikel yang telah direvisi sesuai dengan masukan dari reviewers.



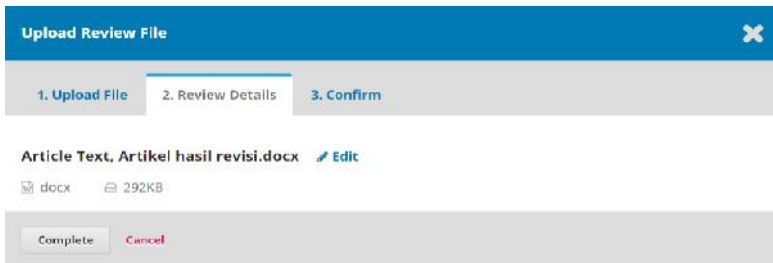
Gambar 6.29. Halaman revisi

- 6) Selanjutnya pilih “Article Text” pada bagian “Article Component”. Klik “Upload File” dan upload file artikel hasil revisi. Klik “Continue”.



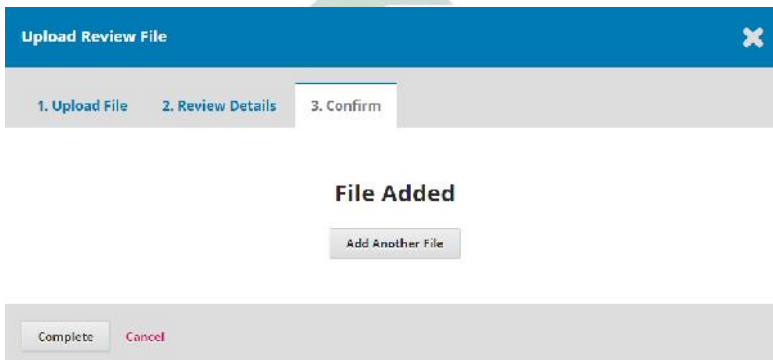
Gambar 6.30. Halaman Upload File revisi

7) Pada tahap “Review Details”, klik “Continue”.



Gambar 6.31. Halaman Review Details

8) Pada tahap “Confirm”, klik “Complete”.



Gambar 6.32. Halaman Confirm

9) Bila file artikel hasil revisi telah muncul di bagian “Revision”, maka proses upload file revisi sudah berhasil.



Gambar 6.33. Upload file revisi berhasil

Setelah mengirimkan hasil revisi, Anda masih perlu menunggu keputusan dari editor. Ada tiga kemungkinan keputusan editor untuk hasil revisi Anda, yaitu: “Request Revisions” (meminta merevisi kembali), “Accept Submission” (diterima), dan “Decline Submission” (ditolak).

- a. Bila keputusan editor “Request Revisions”, maka Anda harus mengulangi proses merespons hasil review sebagaimana di atas dengan melakukan perbaikan sesuai catatan dari reviewer dan editor.
- b. Bila keputusan editor “Accept Submission”, maka Status di OJS akun Anda akan berganti menjadi “Copyediting” yang berarti artikel tersebut sudah diterima dan tinggal menunggu proses layout dan terbit.
- c. Bila keputusan editor “Decline Submission”, maka Anda tidak perlu berkecil hati. Lakukan beberapa hal di bawah ini:
 - 1) Baca kembali catatan reviewer/editor yang telah diberikan kepada Anda. Bila perlu, baca beberapa kali catatan tersebut. Pelajari catatan tersebut untuk meningkatkan kualitas artikel Anda berikutnya.
 - 2) Bila ada catatan yang tidak dimengerti, Anda bisa menanyakannya melalui kolom “Review Discussions” yang berada di bawah kolom “Revisions”.

- 3) Bila semua kritik dan saran dari reviewer/editor telah Anda pahami, perbaiki kembali artikel Anda dengan mengikuti pedoman penulisan artikel jurnal, kritik dan saran dari reviewer dan editor.
- 4) Baca kembali artikel tersebut hingga yakin bahwa artikel Anda telah layak untuk dimuat. Bila perlu, minta saran dari teman yang memiliki kualifikasi dalam menilai artikel jurnal.
- 5) Kirimkan artikel yang telah Anda perbaiki tersebut ke jurnal lain yang memiliki kualitas sedikit lebih rendah daripada jurnal sebelumnya.
- 6) Bila catatan dari reviewer/editor adalah hasil penelitian tidak memiliki dampak signifikan atau metode yang digunakan sudah terlalu kuno, maka Anda tidak memiliki pilihan lain kecuali membuat penelitian baru yang memiliki dampak penelitian signifikan dan metode terbaru.

D. Lembar Kerja Mahasiswa

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, sebagai tugas mandiri, silahkan Anda kirimkan (submit) artikel ilmiah yang telah ditulis ke jurnal yang telah dipilih. Kemudian lampirkan bukti submitting Anda sebagai bukti telah mengerjakan tugas.

E. Pertanyaan

1. Jelaskan kriteria apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurnal untuk artikel Anda!
2. Sebutkan lembaga pengindeks jurnal nasional dan internasional!
3. Sebutkan dan jelaskan manfaat dari sitasi jurnal!
4. Sebutkan langkah-langkah mengirimkan artikel ke jurnal melalui *Open Journal System* (OJS)!
5. Jelaskan apa saja yang perlu diperhatikan dalam merespon review artikel dan merevisi artikel!

F. Rangkuman

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih jurnal adalah topik jurnal (*focus and scope*) yang sesuai dengan tulisan, peringkat jurnal (terakreditasi atau tidak), dan jenis jurnal (nasional dan internasional).
2. Sebelum mengirim artikel ke jurnal yang dituju melalui *Open Journal System* (OJS), Anda perlu memiliki akun di OJS jurnal tersebut. Caranya dengan mendaftar (register) kemudian mengisi form register yang telah disediakan di laman OJS Jurnal.
3. Setelah memiliki akun, langkah berikutnya adalah *New Submission*. Lima langkah yang perlu lakukan adalah *Start*, *Upload Submission*, *Enter Metadata*,

Upload Supplementary, Confirmation. Langkah-langkah ini berlaku untuk OJS versi 2 dan 3.

4. Setelah mengupload artikel, akan ada tiga keputusan editor untuk artikel Anda, yaitu masuk ke proses review (Send to Review), langsung diterima tanpa proses review (Accept and Skip Review), atau langsung ditolak (Decline Submission).
5. Bila artikel Anda masuk ke proses *review*, maka Anda akan mendapat pemberitahuan dari hasil penelaahan reviewer, diantaranya diterima tanpa ada perbaikan (Accept Submission), dibutuhkan sedikit perbaikan tanpa harus direview ulang (Revision required), dibutuhkan banyak perbaikan dan perlu direview ulang oleh reviewer (Resubmit for Review), dan ditolak (Decline Submission).
6. Ada dua jenis revisi artikel, yaitu revisi minor dan revisi mayor. Revisi minor adalah revisi dalam skala kecil, artikel sudah memenuhi standar penulisan artikel jurnal, namun ada beberapa atau sedikit bagian perlu diperbaiki. Revisi mayor adalah revisi dalam skala besar, dimana kesalahan artikel bisa dari segi substansi artikel, penggunaan bahasa/pilihan kata, mengurangi bagian artikel yang tidak perlu atau menambah bagian yang perlu.

G. Referensi

Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Pedoman Publikasi Ilmiah* (Jakarta: Kemenristekdikti, 2017)

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah* (Jakarta: Kemenristekdikti, 2018)

<http://garuda.ristekbrin.go.id/journal?>

<http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/pages/view/Scope>

<http://sintadev.ristekdikti.go.id/journals?>

<https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal>

<https://www.onesearch.id/Search/Results?lookfor=&type=AllFields&filter%5B%5D=format%3A%22Journal%22&limit=20&sort=relevance>

TENTANG PENULIS



Husnul Muttaqin

Menyelesaikan S-1 pada Program Studi Sosiologi, FISIPOL Universitas Gadjah Mada (2003) dan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001). Menyelesaikan S-2 pada program studi Agama dan Filsaafat, Konsentrasi Hubungan Antar Agama, UIN Sunan Kalijaga

(2007).

Dosen tetap pada Prodi Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya ini percaya bahwa siapapun dapat merubah dunia, walau hanya dengan menyingkirkan duri dari jalanan. Minat kajiannya terutama pada tema-tema yang berkaitan dengan *internet studies* dan sosiologi profetik. Jika berkenan menengok karya tulisnya dapat dilihat di profil Google Scholarnya di [s.id/qiens](https://scholar.google.com/citations?user=s.id/qiens)

TENTANG PENULIS



Fikri Mahzumi, S.Hum, M.Fil.I,

Lahir di Gresik 15 April 1982. Alumni PP. Mambaus Sholihin dan PP. Ihyaul Ulum Gresik. Menyelesaikan Studi S1 di UIN Malang pada tahun 2005 dan Studi S2 di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012. Sedang menempuh program doktoral. Aktif sebagai dosen di Program Studi

Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus menjabat sebagai Sekretaris Prodi. Menulis artikel ilmiah di sejumlah jurnal: Teosofi, Islamica, Ulul Albab, dan Maraji'. Menjadi kontributor sajian utama pada Majalah Al-Fikrah, menulis artikel-artikel pendek yang dipublikasi secara online di media-media seperti detik.com, alif.id, islami.co, geotimes.co.id, dan arrahim.id. Masih aktif sebagai penyunting di Jurnal Teosofi dan terlibat dalam Muslim Moderate Institute di Surabaya.

Surel: fikrimahzumi@uinsby.ac.id,

Whatsapp: 081230799033

TENTANG PENULIS



Hj Siti Azizah, M.SI

Lahir di Banjarmasin, 01 Maret 1977, Penulis menyelesaikan S1 pada tahun 2000 di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), kemudian penulis menyelesaikan S2 pada tahun 2002 di Universitas Gadjah Mada program Studi Sosiologi. Saat ini penulis sebagai dosen tetap di prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya pengampu mata kuliah Sosiologi Ekonomi sebagai keahlian utama, selain itu juga mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia/TPKI, Seminar Masalah-masalah Sosial dan Kewirausahaan Sosial. Minat kajiannya terutama pada tema-tema yang berkaitan dengan sosiologi Ekonomi.

Email: azizahfisip0103@gmail.com

TENTANG PENULIS

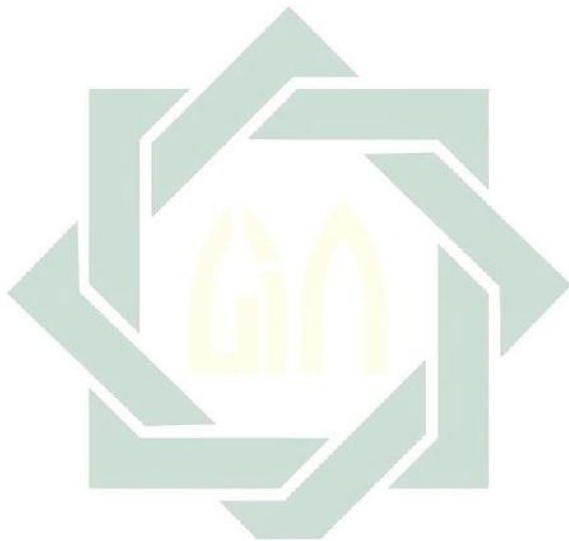
Nama : Nur Hidayat Wakhid Udin
TTL : Magetan, 26 November 1980
Email : nh.wakhidudin@uinsby.ac.id
Pekerjaan : Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel
Pendidikan: - S2 SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- S1 Fak. Syariah Institut PTIQ Jakarta
- MA Wali Songo Putra PPWS Ngabar Ponorogo
- MTs Wali Songo Putra PPWS Ngabar Ponorogo
- SDN Durenan I Durenan Plaosan Magetan



Menulis artikel (baik secara individu maupun tim) yang diterbitkan di beberapa jurnal terindeks di SINTA 2, seperti ISLAMICA dan Teosofi, dan terindeks di SINTA 1 dan Scopus, yaitu Journal of Indonesian Islam. Bersama tim menyusun Buku “Teknik Penulisan Karya Ilmiah” yang merupakan salah satu buku ajar di UIN Sunan Ampel. Sejak tahun 2013 s.d. sekarang menjadi penyunting pelaksana pada Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam FUF UIN Sunan Ampel. Tahun 2015 s.d. 2018 menjadi penyunting

pelaksana pada ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2015 s.d. 2016 menjadi penyunting pelaksana pada MARAJI': Jurnal Ilmu Keislaman KOPERTAIS Wilayah IV Surabaya. Tahun 2015 s.d. 2017 menjadi penyunting pelaksana untuk Antologi Kajian Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Selain mengampu mata kuliah Sosiologi Agama, yang merupakan mata kuliah keahlian utama, juga mengampu beberapa mata kuliah lain yang berkorelasi dengan passion di bidang teknis penulisan, seperti TPKI dan Academic Writing.

Mengikuti diklat, seminar dan workshop di level nasional dan internasional, baik sebagai peserta, panitia, maupun moderator, di antaranya sebagai moderator dalam Seminar Internasional “Situasi Aktual dan Aspirasi Demokrasi di Dunia Arab” tahun 2011 diselenggarakan oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya dan CCCL Surabaya; sebagai peserta “EDNA Workshop Entrepreneurship and Innovation Teaching, Research and Ventures” tahun 2013 di The University of Sydney Australia; sebagai peserta “NISIS Autumn School” tahun 2017 di Tilburg University Belanda; sebagai panitia dan moderator pada the 2nd IC-MUST tahun 2019 diselenggarakan oleh FUF UIN Sunan Ampel Surabaya. Berkaitan dengan capacity building sebagai tenaga pengajar, pada tahun 2013 didelegasikan oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi Metodologi Pembelajaran Bagi Dosen oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Tahun 2016 pernah memberikan materi pada “Workshop Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah” di LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.



TENTANG PENULIS



Siti Tatmainul Qulub, M.S.I.

Lahir di Jember-Jawa Timur pada tanggal 29 Desember 1989. Penulis menyelesaikan S1 pada tahun 2011 di Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dengan konsentrasi Ilmu Falak. Kemudian penulis melanjutkan S2 di Islamic Studies Program Pascasarjana masih di kampus yang sama dan diselesaikan pada tahun 2013. Saat ini, penulis aktif sebagai dosen ilmu falak di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya. Selama menjadi dosen, artikel-artikel penulis terkait ilmu falak telah banyak dimuat di jurnal-jurnal terindeks Sinta. Penulis saat ini juga aktif sebagai editor jurnal di Fakultas Syari'ah dan Hukum UINSA.

E-mail: nungky.diamond89@gmail.com, Hp: 085290373455

TEKNIK PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Buku ajar Teknik Penulisan Artikel Jurnal ini didesain sebagai panduan yang bersifat praktis, sehingga memberikan penekanan lebih banyak pada aspek praktik/latihan. Buku ajar ini mengover topik-topik utama dalam penulisan artikel jurnal, mulai dari jenis-jenis artikel jurnal, anatomi artikel jurnal, persoalan etika penulisan artikel, persiapan-persiapan yang diperlukan ketika akan mulai menulis artikel jurnal, tahap penulisan artikel, sampai pada tahap publikasi, termasuk hal-hal teknis berkaitan dengan proses submit jurnal menggunakan Open Journal System.

Sebagai sebuah buku ajar, buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan praktis untuk mengasah skill mahasiswa dalam penulisan artikel jurnal. Berbagai tips praktis dan informasi-informasi penting yang mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa menulis jurnal juga disertakan dalam buku ini.

Buku ajar ini juga dilengkapi dengan petunjuk praktis bagaimana mengonversi laporan penelitian (seperti skripsi, tesis, disertasi atau bentuk laporan penelitian lain) menjadi artikel jurnal. Bagian ini penting terutama karena mahasiswa memiliki kewajiban akademik untuk menulis artikel jurnal berbasis pada hasil penelitian skripsi, tesis atau disertasinya.

Selain itu, contoh-contoh artikel jurnal juga disertakan dalam buku ini. Contoh-contoh ini disajikan dalam setiap sub-bahasan, seperti penulisan judul, abstrak, pendahuluan, metode dan sub-bahasan lain. Contoh-contoh yang diberikan dalam buku ini dipilih dari berbagai jurnal yang kredibel sehingga dapat menjadi rujukan yang baik bagi mahasiswa dalam proses penulisan jurnal.

Yang tak kalah pentingnya, buku ajar ini juga diakhiri dengan petunjuk praktis proses publikasi artikel jurnal. Bagian ini mengover tahap-tahap penting dalam proses publikasi jurnal, dimulai dari cara mengenali peringkat jurnal, cara mengirim artikel jurnal melalui Open Journal System sampai pada petunjuk praktis bagaimana merespon hasil review dan merevisi artikel jurnal.



UIN Sunan Ampel Press
Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A Yani 117, Surabaya, 602111
Telp. +31 213214235

ISBN-NYA TARUH SINI



7 85671 89329 27